



GURU PEMBELAJAR

MODUL PELATIHAN GURU

Mata Pelajaran **ANTROPOLOGI SMA**

Kelompok Kompetensi B

**Profesional :
Unsur-Unsur Universal Kebudayaan**

**Pedagogik :
Analisis SKL, KI dan KD**

**Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tahun 2016**



MODUL
GURU PEMBELAJAR

MATA PELAJARAN ANTROPOLOGI
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)

KELOMPOK KOMPETENSI B

PROFESIONAL: UNSUR-UNSUR UNIVERSAL KEBUDAYAAN
PEDAGOGI: ANALISIS SKL, KI DAN KD

DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA
KEPENDIDIKAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN

2016

Penulis:

Indrijati Soerjasih, S. Sos., M.Si. 081217404932. sindrijati@gmail.com
PPPPTK PKn dan IPS

Usman Effendi, S. Sos., M. Pd. 082116142439 usfend@gmail.com
PPPPTK PKn dan IPS

Penelaah:

Sri Endah Kinasih. S.Sos., M.Si. 08123595024 kinasih_unair@yahoo.com
FISIP Unair

Copyright © 2016

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga
Kependidikan Bidang PKn dan IPS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengkopi sebagian maupun keseluruhan isi buku ini untuk
kepentingan komersial tanpa ijin dari Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan

KATA SAMBUTAN

Peran guru professional dalam proses pembelajaran sangat penting bagi kunci keberhasilan belajar siswa. Guru professional adalah guru kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogic dan professional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi tersebut dibedakan menjadi 10 (sepuluh) peta kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui tatap muka, daring (on line), dan campuran (blended) tatap muka dengan daring.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar tatap muka dan Guru Pembelajar online untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program Guru Pembelajar memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program Guru Pembelajar ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya

Jakarta, Februari 2016

Direktur Jenderal
Guru dan Tenaga Kependidikan



Sumarna Surapranata, Ph.D
NIP. 195908011985032001

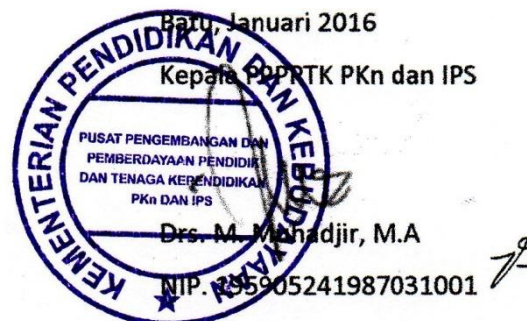
KATA PENGANTAR

Salah satu komponen yang menjadi fokus perhatian dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah peningkatan kompetensi guru. Hal ini menjadi prioritas baik oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun kewajiban bagi Guru. Sejalan dengan hal tersebut, peran guru yang profesional dalam proses pembelajaran di kelas menjadi sangat penting sebagai penentu kunci keberhasilan belajar siswa. Disisi lain, Guru diharapkan mampu untuk membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Sejalan dengan Program Guru Pembelajar, pemetaan kompetensi baik Kompetensi Pedagogik maupun Kompetensi Profesional sangat dibutuhkan bagi Guru. Informasi tentang peta kompetensi tersebut diwujudkan, salah satunya dalam Modul Pelatihan Guru Pembelajar dari berbagai mata pelajaran.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial (PPPPTK PKn dan IPS) merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, mendapat tugas untuk menyusun Modul Pelatihan Guru Pembelajar, khususnya modul untuk mata pelajaran PPKn SMP, IPS SMP, PPKn SMA/SMK, Sejarah SMA/SMK, Geografi SMA, Ekonomi SMA, Sosiologi SMA, dan Antropologi SMA. Masing-masing modul Mata Pelajaran disusun dalam Kelompok Kompetensi A sampai dengan J. Dengan selesainya penyusunan modul ini, diharapkan semua kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi Guru Pembelajar baik yang dilaksanakan dengan moda Tatap Muka, Daring (Dalam Jaringan) Murni maupun Daring Kombinasi bisa mengacu dari modul-modul yang telah disusun ini.

Semoga modul ini bisa dipergunakan sebagai acuan dan pengembangan proses pembelajaran, khususnya untuk mata pelajaran PPKn dan IPS.



DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN.....	x
BAGIAN 1: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan	1
C. Peta Kompetensi	2
D. Ruang Lingkup.....	2
E. Petunjuk Penggunaan	2
BAGIAN 2: BAB I Sistem Religi	4
Kegiatan Belajar 1 Sistem Religi.....	4
A. Tujuan Pembelajaran	4
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	4
C. Uraian Materi.....	4
D. Uraian Kegiatan/Aktivitas Pembelajaran	7
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	8
F. Rangkuman	9
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	9
H. Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas	9
BAGIAN 2 PEMBELAJARAN BAB II SISTEM ORGANISASI SOSIAL DAN KEKERABATAN	11
Kegiatan Belajar 1 Sistem Organisasi Sosial dan Kekerabatan	11
A. Tujuan Pembelajaran	11
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	11
C. Uraian Materi.....	11
D. Aktivitas Pembelajaran	17
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	18
F. Rangkuman	19
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	19

H. Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas	19
BAGIAN 3: PEMBELAJARAN BAB III SISTEM BAHASA	21
Kegiatan Belajar 1: Sistem Bahasa	21
A. Tujuan Pembelajaran:	21
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	21
C. Uraian Materi	21
D. Aktivitas Pembelajaran	27
E. Latihan/Kasus/Tugas	27
F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	28
G. Rangkuman	28
H. Kunci Jawaban.....	28
BAGIAN 4 PEMBELAJARAN BAB IV SISTEM MATA PENCAHARIAN	30
Kegiatan 1: Sistem Matapencaharian Hidup.....	30
A. Tujuan Pembelajaran	30
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	30
C. Uraian Materi	30
D. Aktivitas Pembelajaran	34
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	34
F. Rangkuman	35
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	35
H. Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas	35
BAGIAN 5 PEMBELAJARAN BAB V SISTEM ILMU PENGETAHUAN	37
Kegiatan Belajar 1: Sistem Ilmu Pengetahuan	37
A. Tujuan Pembelajara	37
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	37
C. Uraian Materi	38
D. Aktivitas Pembelajaran	44
E. Merencanakan kegiatan tindak lanjut Latihan/Kasus/Tugas.....	45
F. Rangkuman	45
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	47
H. Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas	47
BAGIAN 6 PEMBELAJARAN BAB VI SISTEM TEKNOLOGI DAN PERALATAN HIDUP	48
Kegiatan Belajar 1: Sistem Teknologi dan Peralatan	48

A.	Tujuan Pembelajaran	48
B.	Indikator Pencapaian Kompetensi	48
C.	Uraian Materi	48
D.	Aktivitas Pembelajaran	53
E.	Merencanakan kegiatan tindak lanjut Latihan/Kasus/Tugas	53
F.	Rangkuman	54
G.	Umpan Balik dan Tindak Lanjut	54
H.	Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas	55
BAGIAN 7 PEMBELAJARAN BAB VII KESENIAN		56
Kegiatan Belajar 1: Kesenian		56
A.	Tujuan Pembelajaran	56
B.	Indikator Pencapaian Kompetensi	56
C.	Uraian Materi	56
D.	Aktivitas Pembelajaran	60
E.	Latihan/Kasus/Tugas	61
F.	Rangkuman	61
G.	Umpan Balik dan Tindak Lanjut	61
H.	Kunci Jawaban	63
BAGIAN 8 PEMBELAJARAN BAB VIII HUBUNGAN ANTAR UNSUR BUDAYA		64
Kegiatan Belajar 1: Hubungan Antar Unsur Budaya		64
A.	Tujuan Pembelajaran	64
B.	Indikator Pencapaian Kompetensi	64
C.	Uraian Materi	64
D.	Aktivitas Pembelajaran	75
E.	Latihan/Kasus/Tugas	75
F.	Rangkuman	76
G.	Umpan Balik dan Tindak Lanjut	76
H.	Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas	76
BAGIAN 9: PEMBELAJARAN BAB IX ANALISIS MATERI AJAR ANTROPOLOGI		78
Kegiatan Pembelajaran 1: Analisis Materi Ajar Antropologi		78
A.	Tujuan Pembelajaran	78
B.	Indikator Pencapaian Kompetensi	78
C.	Uraian Materi	78

D.	Aktivitas Pembelajaran	105
E.	Latihan/Kasus/Tugas	105
F.	Rangkuman	107
G.	Umpan Balik dan Tindak Lanjut	108
H.	Kunci Jawaban.....	108
BAGIAN 10 PEMBELAJARAN BAB X PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN		
ANTROPOLOGI		109
Kegiatan Belajar 1: Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Antropologi.....		109
A.	Tujuan Pembelajaran	109
B.	Indikator Pencapaian Kompetensi	109
C.	Uraian Materi	109
D.	Aktivitas Pembelajaran	119
E.	Latihan/Kasus/Tugas	119
F.	Rangkuman	120
G.	Umpan Balik dan Tindak Lanjut	120
H.	Kunci Jawaban.....	120
BAGIAN 11 PEMBELAJARAN BAB XI MODEL-MODEL PEMBELAJARAN DALAM		
ANTROPOLOGI		121
Kegiatan Belajar 1: Model-Model Pembelajaran dalam Antropologi.....		121
A.	Tujuan Pembelajaran	121
B.	Indikator Pencapaian Kompetensi	121
C.	Uraian Materi	121
D.	Aktivitas Pembelajaran	132
E.	Latihan/Kasus/Tugas	132
F.	Rangkuman	133
G.	Umpan Balik dan Tindak Lanjut	134
H.	Kunci Jawaban.....	134
BAGIAN 11 PEMBELAJARAN BAB XII: RENCANA PELAKSANAAN DALAM PEMBELAJARAN		
ANTROPOLOGI		135
Kegiatan Belajar 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran		135
A.	Tujuan Pembelajaran	135
B.	Indikator Pencapaian Kompetensi	135
C.	Uraian Materi	135
D.	Aktivitas Pembelajaran	146

E.	Latihan/Kasus/Tugas	146
F.	Rangkuman	146
G.	Umpan Balik dan Tindak Lanjut	147
H.	Kunci Jawaban.....	147
BAGIAN 3: PENUTUP		148
DAFTAR PUSTAKA		149
GLOSARIUM		153

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Contoh-contoh perilaku menyimpang.....	133
--	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Kompetensi Lulusan Berdasarkan Elemen-Elemen yang Harus Dicapai	79
Tabel 2: Kompetensi Lulusan Secara Holistik.....	80
Tabel 3: Kompetensi lulusan satuan pendidikan SMA/MA/SMK/MAK/Paket C.....	81
Tabel 4: Ruang lingkup mata pelajaran Antropologi berdasarkan Permendikbud No.64	84
Tabel 5: Kompetensi Inti Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.....	86
Tabel 6 Deskripsi Langkah Pembelajaran*)	113

DAFTAR BAGAN

Bagan 1: Komponen sistem religi.....	7
Bagan 2 : Skema Kerabat <i>Bilateral</i> atau <i>Parental</i>	14
Bagan 3 : <i>Klan Patrilineal</i> (Sumber:Ahmadi,1986,61).....	15
Bagan 4 Klan <i>Matrilineal</i>	15
Bagan 5 : <i>Double Unilateral</i> (Sumber:Ahmadi,1986,63).....	16

BAGIAN 1: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Antropologi merupakan salah satu muatan kurikulum pendidikan dasar dan menengah sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 2, Pasal 3, dan Pasal 37 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasan Pasal 37 "... dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air". Berdasarkan rumusan tersebut, telah dikembangkan Mata pelajaran Antropologi yang diharapkan dapat menjadi wahana edukatif dalam mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk mengakomodasikan perkembangan baru dan perwujudan pendidikan sebagai proses pencerdasan kehidupan bangsa dalam arti utuh dan luas.

Mata pelajaran Antropologi, secara utuh bersama mata pelajaran lainnya, sudah dimuat dalam semua ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) turunan dari Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 yang merupakan Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Ketentuan tersebut berkaitan dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum, Silabus, Buku Teks Siswa dan Buku Pedoman Guru, serta Pedoman Implementasi Kurikulum. Dengan kata lain tentang apa, mengapa, dan bagaimana mata pelajaran Antropologi secara imperatif berkedudukan dan berfungsi dalam konteks sistem pendidikan dan kurikulum secara nasional sudah didukung dengan regulasi yang sangat lengkap.

B. Tujuan

Setelah mempelajari Modul ini, diharapkan Anda dapat:

1. Menguasai konsep, materi, struktur pola pikir keilmuan, dan ruang lingkup Antropologi

2. Menguasai konsep perangkat pembelajaran

C. Peta Kompetensi

Profesional

Menjelaskan unsur-unsur universal budaya

Pedagogi

Menganalisis materi ajar antropologi

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup modul guru pembelajar kelompok kompetensi B sebagai berikut :

1. Sistem religi
2. Sistem organisasi dan kekerabatan
3. Sistem bahasa
4. Sistem mata pencaharian
5. Sistem ilmu pengetahuan
6. Sistem teknologi dan peralatan hidup
7. Kesenian
8. Hubungan antar unsur budaya
9. SKL, KI, dan KD
10. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran antropologi
11. Model-model pembelajaran antropologi
12. Penilaian autentik dalam pembelajaran antropologi
13. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

E. Petunjuk Penggunaan

Modul ini berisi kegiatan belajar yang disajikan konsep, materi, struktur dan pola pikir keilmuan; dan ruang lingkup antropologi. Kegiatan Belajar ini dirancang untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Untuk membantu Anda dalam mempelajari modul ini, ada baiknya diperhatikan beberapa petunjuk belajar berikut ini:

1. Bacalah dengan cermat bagian pendahuluan modul ini sampai Anda memahami secara tuntas tentang apa, untuk apa, dan bagaimana mempelajari modul ini.
 2. Baca sepintas bagian demi bagian dan temukan kata-kata kunci dari kata-kata yang dianggap baru. Carilah dan baca pengertian kata-kata kunci tersebut dalam kamus yang anda miliki.
 3. Cobalah anda tangkap pengertian demi pengertian dari isi modul ini melalui pemahaman sendiri dan tukar pikiran dengan teman sejawat atau dengan tutor Anda
 4. Untuk memperluas wawasan, baca dan pelajari sumber-sumber lain yang relevan. Anda dapat menemukan bacaan dari berbagai sumber, termasuk dari internet.
 5. Mantapkan pemahaman anda dengan mengerjakan latihan dalam modul dan melalui kegiatan diskusi dalam kegiatan tutorial dengan pendidik lainnya atau teman sejawat.
 6. Cobalah menjawab soal-soal yang dituliskan pada setiap akhir kegiatan belajar. Hal ini berguna untuk mengetahui apakah anda sudah memahami dengan benar isi yang terkandung dalam modul ini.
- Selamat belajar !

BAGIAN 2: BAB I Sistem Religi

Kegiatan Belajar 1 Sistem Religi

A. Tujuan Pembelajaran

1. Mata Diklat Sistem Religi ini ditujukan pada peserta pelatihan Diklat Guru Pembelajar Antropologi Tingkat SMA Kelompok Kompetensi B
2. Modul ini dapat membantu peserta diklat dalam menambah wawasan keilmuan antropologi di mana isi mata diklat ini adalah konsep sistem religi, komponen-komponen pokok dalam religi, perhatian antropologi terhadap sistem religi
3. Peserta diklat yang memiliki wawasan dan pengetahuan ini, diharapkan mampu menyampaikan sistem religi yang komplit

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mengikuti pelatihan maka diharapkan peserta diklat menguasai:

1. Pengertian Sistem Religi
2. Konsep Sistem Religi
3. Komponen Religi

C. Uraian Materi

Sistem Religi

Sistem religi merupakan salah satu unsur budaya yang sulit untuk berubah, hal ini bisa terjadi karena terkait dengan keyakinan atau kepercayaan kepada sesuatu yang dianggap menguasai dunia dan seisinya. Termasuk manusia beserta makhluk hidup lainnya dalam kekuasaan-Nya. Untuk memiliki pemahaman tentang keyakinan memiliki rangkaian sejarah yang panjang, hal ini sesuai dengan perkembangan budaya manusia.

Manusia dengan akalnya mampu untuk membayangkan peristiwa-peristiwa yang mungkin menimpa dirinya, baik yang membahagiakan maupun yang dapat membawa kesengsaraan baginya. Sesuatu hal yang paling ditakuti manusia adalah apa yang pasti akan dialaminya, yaitu saat manusia menghadapi maut, yang kemudian merupakan salah satu sebab

timbulnya religi.

1. Konsep Sistem Religi

Edward B Tylor (1873), mengemukakan teori tentang **jiwa**; dikatakannya asal mula religi itu adalah kesadaran manusia akan faham jiwa atau **soul**, kesadaran mana yang pada dasarnya disebabkan oleh dua hal :

- a. Perbedaan yang tampak pada manusia tentang hidup dan mati. Perbedaan hidup dan mati ini mengakibatkan manusia sadar bahwa ada gerak dalam alam disebabkan oleh sesuatu hal yang ada di samping tubuh-jasmani, dan kekuatan-kekuatan itu disebut sebagai jiwa.
- b. Peristiwa mimpi; dalam mimpi, manusia melihat dirinya di tempat lain bukan di tempat tidurnya. Hal ini mengakibatkan manusia mulai membedakan antara tubuh jasmaninya yang ada di tempat tidur, dan suatu bagian lain dari dirinya yang pergi ke tempat-tempat lain; bagian lain itulah yang disebut sebagai jiwa.

Dengan peristiwa di atas, bila tubuh-jasmani sudah hancur berubah menjadi debu di dalam tanah atau hilang berganti abu dalam api upacara pembakaran mayat, maka jiwa yang telah merdeka lepas dari jasmani itu dapat berbuat sekehendak hatinya. Oleh karena itu alam semesta ini penuh dengan jiwa yang merdeka, dan disebut sebagai makhluk halus atau *spirit*.. E. B. Tylor mengemukakan evolusi religi yaitu:

- Tingkat pertama yaitu animisme
- Tingkat kedua yaitu dinamisme
- Tingkat ketiga yaitu *politheisme*,
- Tingkat keempat yaitu *monotheisme*.

R. R. Marett mengkritisi Tylor tentang jiwa sebagai pangkal religi, menurutnya proses berpikir dengan mengasosiasikan suatu kekuatan yang menyebabkan makhluk hidup bisa bergerak dengan bayangan dirinya waktu mimpi adalah terlalu abstrak bagi manusia purba karena kemampuannya masih terbatas sekali.

2. Komponen Religi

Sekurangnya ada dua konsep umum yang menerangkan tentang kepercayaan' kepada Tuhan atau sesuatu yang dianggap Tuhan, yaitu antara konsep agama dan religi. Koentjaraningrat (1987) mengatakan

bahwa religi adalah sebagai bagian dari kebudayaan; dalam banyak hal yang membahas tentang konsep ketuhanan beliau lebih menghindari istilah 'agama', dan lebih menggunakan istilah yang lebih netral, yaitu 'religi'.

Komponen dasar dalam religi adalah:

a. Emosi Keagamaan

Emosi keagamaan berupa sikap kagum terpesona terhadap hal yang gaib dan keramat, pada hakekatnya emosi keagamaan tak dapat dijelaskan karena berada di luar jangkauan kemampuan manusia. Soderblom menyatakan bahwa emosi keagamaan adalah takut bercampur percaya kepada hal yang gaib dan keramat, namun emosi keagamaan inilah yang merupakan komponen utama dari gejala religi, yang membedakan suatu sistem religi dari semua sistem sosial budaya dalam masyarakat manusia.

b. Sistem Keyakinan

Sistem keyakinan dalam suatu religi berwujud pikiran dan gagasan manusia yang menyangkut keyakinan dan konsepsi manusia tentang sifat-sifat Tuhan, tentang wujud dari alam gaib (kosmologi), terjadinya alam dan dunia (kosmogoni), tentang zaman akhirat (eschatologi), tentang wujud dan ciri-ciri kekuatan sakti, roh nenek moyang, roh alam, dewa-dewa, roh jahat, hantu, dan makhluk-makhluk halus lainnya. Selain itu keyakinan juga menyangkut sistem nilai dan sistem norma keagamaan, ajaran kesusilaan, dan ajaran doktrin religi lainnya yang mengatur tingkah laku manusia.

c. Sistem Ritus dan Upacara

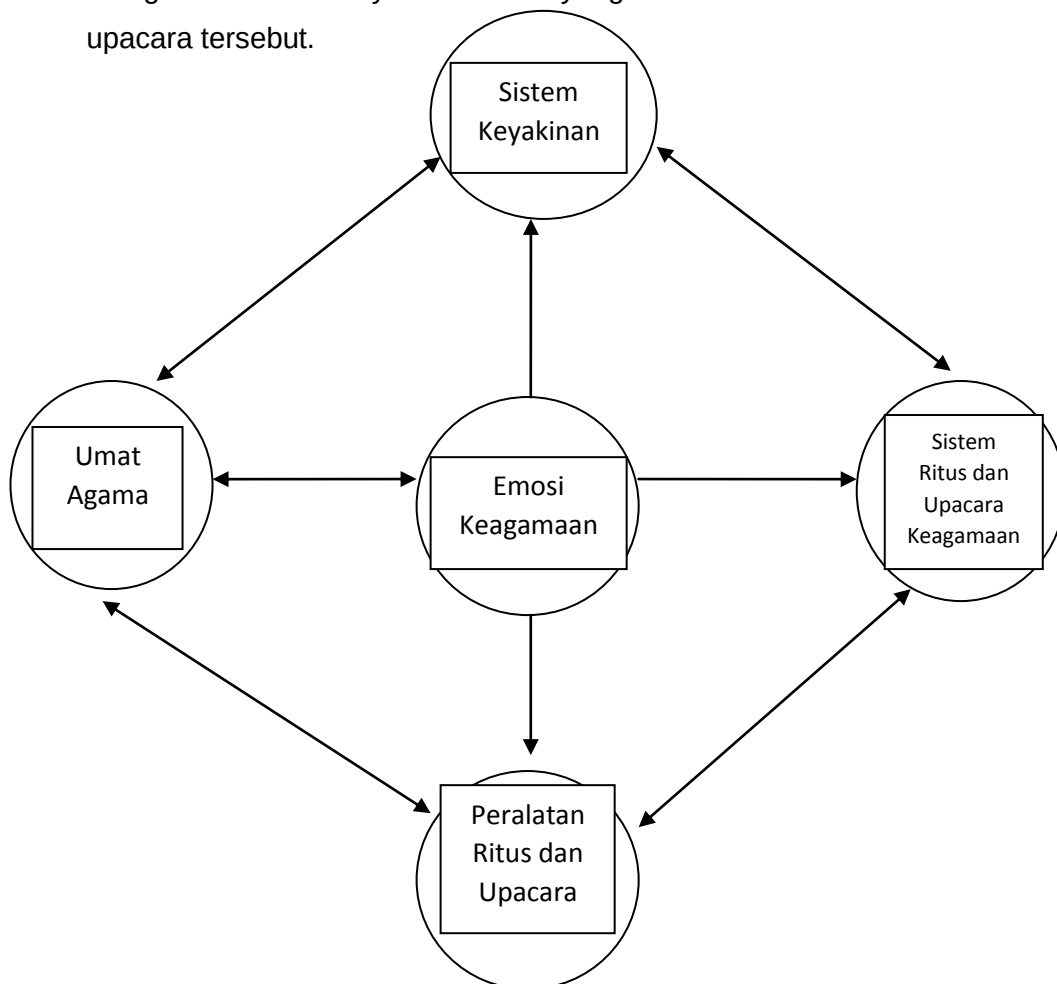
Sistem ritus dan upacara dalam suatu religi berwujud aktivitas dan tindakan dalam melaksanakan kebaktiannya terhadap Tuhan, dewa-dewa, roh nenek moyang, atau makhluk halus lain dan dalam usahanya untuk berkomunikasi dengan Tuhan dan penghuni dunia gaib lainnya.

d. Peralatan Ritus dan Upacara

Ritus dan upacara religi biasanya mempergunakan bermacam-macam sarana dan peralatan seperti tempat atau gedung pemujaan seperti masjid, gereja, kuil, dan lain-lain. Selain itu adanya patung dewa, patung orang suci, alat bunyi-bunyian suci seperti orgel, gendering suci, bedug, gong, seruling suci, gamelan suci, lonceng dan lain-lain. Para peserta upacara seringkali harus memakai pakaian tertentu yang dianggap suci seperti baju putih, baju hitam, jubah pendeta, mukena dan sebagainya.

e. Umat Agama

Umat yang menganut agama tersebut atau kesatuan sosial yang menganut sistem keyakinan dan yang melaksanakan sistem ritus serta upacara tersebut.



Bagan 1: Komponen sistem religi

D. Uraian Kegiatan/Aktivitas Pembelajaran

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi “Sistem Religi”, maka Anda perlu mengikuti aktivitas pembelajaran sebagai berikut.

- Memberikan motivasi peserta diklat untuk mengikuti proses pembelajaran dan kebermaknaan mempelajari materi modul “Sistem Religi”.
- Menginformasikan judul modul, lingkup Kegiatan Pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai pada modul ini.

- c. Menyampaikan skenario kerja diklat dan gambaran tugas serta tagihan hasil kerja sebagai indikator capaian kompetensi peserta dalam penguasaan materi modul baik yang dikerjakan secara individual atau kelompok.
 - d. Mempersilahkan peserta diklat (secara individual) membaca cerdas terhadap materi modul
 - e. Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok (sesuai dengan keperluan);
 - f. Mempersilahkan kelompok untuk berdiskusi materi latihan/kasus/tugas sebagaimana yang telah dipersiapkan di dalam modul.
 - g. Presentasi kelompok, pertanyaan, saran dan komentar.
 - h. Penyampaian hasil diskusi;
 - i. Memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok
 - j. Menyimpulkan hasil pembelajaran
 - k. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
 - l. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut

E. Latihan/Kasus/Tugas

Setelah membaca dengan cermat seluruh uraian di atas serta mengerjakan tugas diskusi yang diberikan kegiatan belajar, kini tiba saatnya anda meningkatkan pemahaman dengan mengerjakan latihan berikut. Anda dapat mengerjakan latihan secara individual atau bersama dengan teman anda.

1. Bagaimana evolusi religi terjadi dalam masyarakat? Jelaskan!
2. Ada lima unsur pokok religi, bagaimana hubungan antar unsurnya? Jelaskan!

Setelah mengerjakan latihan, anda dapat membaca kunci jawaban latihan untuk membandingkan tingkat ketepatan hasil kerja anda. Jika anda menganggap hasil latihan anda belum sempurna, maka sebaiknya anda menganalisis penyebabnya dan kemudian memperbaikinya.

F. Rangkuman

Setelah semua kegiatan latihan Anda kerjakan, ada baiknya Anda membuat rangkuman dan butir-butir yang telah Anda capai. Anda dapat mencocokkan rangkuman Anda dengan rangkuman berikut ini:

1. Teori Evolusi Religi didasarkan pada teori ruh yang disebabkan adanya ruh yang menggerakkan benda-benda mati serta adanya perbedaan antara mimpi dan mati
2. Adanya evolusi religi dari E. B. Tylor yang diawali dengan animisme-dinamisme-politheisme-monotheisme
3. Adanya unsur-unsur pokok keagamaan yang saling berhubungan

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Anda telah mempelajari Sistem Religi; yang isinya tentang konsep sistem religi dan unsur-unsur pokok religi. Untuk pengembangan dan implementasinya, Anda dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran Antropologi. Hasil pemahaman Anda terhadap materi modul ini akan sangat bermanfaat pada kegiatan pembelajaran berikutnya yaitu “Sistem Organisasi Sosial”.

H. Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas

Evolusi religi disampaikan oleh E. B. Tylor yang diawali dengan religi tertua animisme yang berdasarkan pada teori jiwa. Perkembangan selanjutnya adalah dinamisme yang dipercaya karena alam dikuasai oleh roh. Tingkat evolusi religi ketiga adalah politheisme yang diyakini bahwa dewa-dewa memiliki suatu organisasi kenegaraan. Dan yang terakhir adalah monotheisme dimana susunan kenegaraan dewa dipimpin oleh satu raja dari para dewa.

Unsur-unsur dasar religi adalah emosi keagamaan yang ada pada individu akan melahirkan sistem keyakinan, kemudian sistem keyakinan diperkuat dengan upacara ritual keagamaan, sistem upacara keagamaan yang diselenggarakan tentunya membutuhkan alat-alat pendukung seperti pakaian khusus dan sebagainya, peralatan keagamaan yang dipakai dalam upacara keagamaan dianggap sebagai sesuatu yang suci oleh penganut religi

tersebut, dimana kelompok keagamaan memiliki emosi keagamaan yang tinggi maka sistem keyakinannya juga akan tebal.

BAGIAN 2 PEMBELAJARAN BAB II SISTEM ORGANISASI SOSIAL DAN KEKERABATAN

Kegiatan Belajar 1 Sistem Organisasi Sosial dan Kekerabatan

A. Tujuan Pembelajaran

1. Mata diklat sistem organisasi sosial dan kekerabatan ditujukan pada peserta pelatihan diklat guru pembelajar antropologi tingkat SMA kelompok kompetensi B
2. Modul ini dapat membantu peserta diklat dalam menambah wawasan keilmuan antropologi di mana isi mata diklat ini adalah konsep sistem organisasi sosial yang merupakan salah satu sejarah keluarga, kelompok-kelompok kekerabatan, dan adat menetap setelah menikah.
3. Peserta diklat yang memiliki wawasan dan pengetahuan ini, diharapkan mampu menyampaikan sistem organisasi sosial dan kekerabatan yang komplit

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mengikuti pelatihan maka diharapkan peserta diklat mampu menjelaskan:

1. Pengertian organisasi sosial
2. Kelompok-kelompok kekerabatan
3. Adat menetap setelah menikah

C. Uraian Materi

a. Latar belakang

Kluckhohn dalam bukunya yang berjudul *Universal Categories of Culture* (1953) menyebutkan bahwa tiap kebudayaan memiliki unsur-unsur yang sama, unsur-unsur tersebut diantaranya sistem religi, sistem bahasa, sistem organisasi sosial, sistem bahasa, sistem pengetahuan,

sistem teknologi dan peralatan hidup, dan kesenian. Modul ini hanya membahas tentang sistem organisasi sosial, sedangkan unsur-unsur lainnya akan dibahas pada modul yang lain.

2. Pengertian organisasi sosial

Koentjaraningrat melihat organisasi sosial ini sebagai unsur yang universal. Karena itu, dimana ada masyarakat manusia, berarti disitulah terdapat unsur yang mendorong manusia berada dalam satu pengaturan, pengorganisir atau pengelompokan yang berfungsi menunjang kebutuhan yang berkaitan langsung dengan kehidupan, dan pada akhirnya melestarikan nilai yang telah disepakati oleh semua anggota.

Organisasi sosial oleh Koentjaraningrat dikategorisasikan sebagai salah satu unsur kebudayaan universal. Unsur-unsur tadi ada dan bisa didapatkan di dalam kebudayaan dan semua bangsa dimanapun di dunia. Koentjaraningrat menguraikan posisi organisasi sosial ini menjadi kian penting dalam sebuah masyarakat terutama dalam meneliti masyarakat desa, atau masyarakat yang belum modern. Perbedaan ini sebetulnya bisa jadi merupakan cara untuk mempermudah penguraian tentang organisasi sosial.

Kelompok atau komunitas merupakan sebuah bentuk organisasi sosial terutama pada lingkungan masyarakat modern. Kelompok terbentuk bisa berdasarkan banyak hal. Ada yang menggunakan lingkup primordial, kepentingan politik, persamaan hobi dan lain hal. Secara mekanistik, kelompok bisa terbentuk melalui kedekatan (*proximity*) dan daya tarik (*attraction*) tertentu. selain itu adanya kesamaan tujuan dan alasan ekonomi dapat pula menjadi sebab mengapa orang mau.

Dalam kepustakaan antropologi ada beberapa istilah yang digunakan untuk menyebut satu aspek dari kebudayaan yang mengatur penyusunan manusia dalam kelompok-kelompok yang tercakup di dalam masyarakat. Istilah yang dipergunakan oleh banyak ahli antropologi untuk membatasi pengertian tersebut adalah organisasi sosial. Herskovits mengatakan bahwa organisasi sosial itu meliputi lembaga-lembaga yang menetapkan posisi dari laki-laki dan perempuan di dalam masyarakat, dan karenanya melahirkan relasi antar masyarakat. Kategori ini terbagi dalam 2

kelas lembaga-lembaga, yaitu lembaga-lembaga yang timbul dari kekerabatan, lembaga-lembaga yang berkembang dari asosiasi bebas di antara individu-individu.

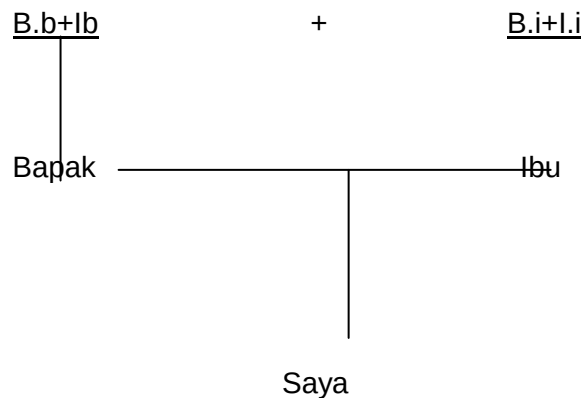
Struktur kekerabatan meliputi keluarga, dan pengembangannya sampai kelompok-kelompok seperti clan. Asosiasi bebas yang tidak dibangun atas dasar kekerabatan meliputi berbagai-bagai bentuk dari pengelompokan berdasarkan sex, umur dan dalam arti yang lebih luas, struktur sosial itu juga meliputi relasi sosial yang mempunyai karakter politik yang berdasarkan atas daerah tempat tinggal dan status. Atau dengan singkat, studi mengenai organisasi sosial menurut Herskovits meliputi studi tentang prinsip-prinsip berkelompok berdasarkan kekerabatan dan organisasi politik.

3.Kelompok Kekerabatan

Koentjaraningrat mengatakan bahwa yang termasuk dalam organisasi sosial adalah sistem kekerabatan, sistem komunitas, sistem pelapisan sosial, sistem pimpinan, dan sistem politik (Koentjaraningrat, 1980:207). Meyer Fortes mengemukakan bahwa sistem kekerabatan suatu masyarakat dapat dipergunakan untuk menggambarkan struktur sosial masyarakat tersebut. Kekerabatan adalah unit-unit sosial yang terdiri dari beberapa keluarga yang memiliki hubungan darah atau hubungan perkawinan.

a. Sistem *Bilateral* atau *Parental*

Sistem ini hampir terdapat di seluruh suku-suku bangsa di Indonesia, kesatuan keluarga terkecil adalah ayah, ibu, dan anak dalam bentuk keluarga batih. Keluarga ini merupakan kesatuan biologis sehingga segala pendapatan yang ada akan didistribusikan kepada semua anggota keluarga untuk kebahagiaan bersama. Berikut lihat bagan 2



Bagan 2 : Skema Kerabat *Bilateral* atau *Parental*

(Sumber:Ahmadi,1986,60)

Keterangan:

B.b= Kakek dari pihak bapak

I.b= Nenek dari pihak bapak

B.i= Kakek dari pihak ibu

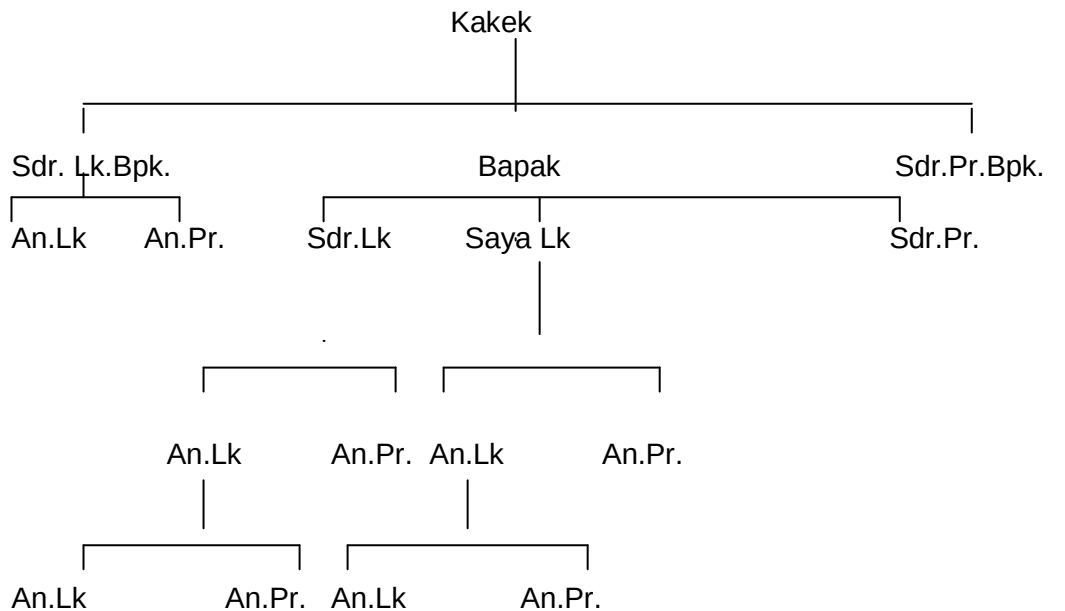
I.b.= Nenek dari pihak ibu

Penjelasan dari skema diatas adalah sebagai berikut: saya menjadi anggota kerabat dari kakek pihak bapak, kakek pihak ibu, nenek pihak bapak dan nenek dari pihak ibu.

b. Sistem Unilateral

Susunan keluarga yang menarik garis keturunannya hanya dari satu pihak bapak (*patrilineal*) atau ibu (*matrilineal*) saja, kesatuan terkecil dari kerabat *unilateral* dinamakan satu orang nenek yaitu nenek laki-laki (*patrilineal*) dan nenek perempuan (*matrilineal*). Klan sebagai kesatuan kekerabatan sangat penting terutama dalam hal-hal yang berhubungan dengan masyarakat misalnya perekonomian, religi, adat, dan lain-lain.

Lihat bagan 3



Bagan 3 : *Klan Patrilineal* (Sumber:Ahmadi,1986,61)

Keterangan:

Sdr.= Saudara

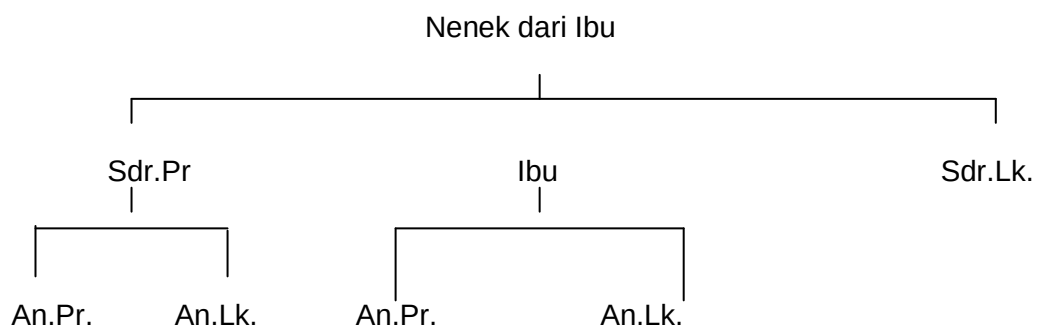
Pr. = Perempuan

Bpk.= Bapak

Lk.= Laki-laki

An.=Anak

Dari bagan diatas dapat dilihat bahwa keturunan berdasarkan kekerabatan bapak yang dapat meneruskan keturunan adalah anak laki-laki. Suku bangsa yang menganut sistem ini adalah Suku Batak, Flores, Ambon, Asmat, Dani dan lain-lain. Lihat Bagan 4



Bagan 4 Klan Matrilineal

(Sumber:Ahmadi,1986,62)

Keterangan:

Sdr.= Saudara

Pr. = Perempuan

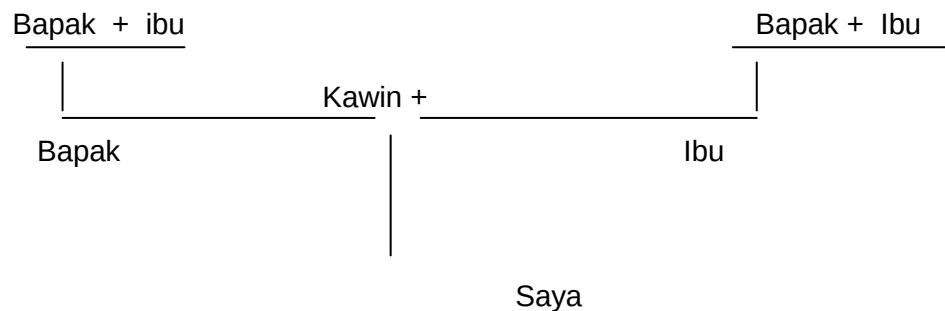
Lk.= Laki-laki

An.=Anak

Dari bagan diatas dapat diketahui bahwa keturunan berdasarkan kekerabatan ibu dan hanya anak perempuanlah yang bisa meneruskan keturunannya. Pola matrilineal biasanya tidak diikuti dengan sifat matriarkhat artinya pola kekuasaan tetap ada pada laki-laki dalam hal ini saudara laki-laki ibu. Yang menganut sistem ini adalah Suku Minangkabau.

A. Double unilateral

Masyarakat hukum yang hubungan pertalian darahnya memakai garis keturunan patrilineal maupun matrilineal secara bersama-sama, dengan demikian seseorang akan masuk dalam clan patrilineal dari bapak dan clan matrilineal dari ibunya. Jadi yang dilihat adalah keturunan kakek dari pihak bapak dan nenek dari pihak ibu sedangkan ibunya bapak dan bapaknya ibu tidak dihitung. Untuk jelasnya lihatlah bagan 5 berikut ini:



Bagan 5 : *Double Unilateral* (Sumber:Ahmadi,1986,63)

Dari bagan ini dapat dilihat bahwa saya memiliki dua garis keturunan yaitu kakek dari pihak bapak (*Patrilineal*) dan nenek dari pihak ibu (*matrilineal*).

Salah satu contoh masyarakat yang dapat dikategorikan menganut kekerabatan *double unilateral* adalah masyarakat Bali. Pada masyarakat Bali, jika suami istri tinggal secara virilokal, maka anak-anak mereka

diperhitungkan secara *patrilineal* (*purusa*), dan menjadi warga dari dadia (klan) si suami dan mewarisi dari klan itu. Demikian pula anak-anak dan keturunan dari mereka yang menetap secara neolokal. Sebaliknya, keturunan dari suami istri yang menetap secara *uxorilokal* dan diperhitungkan secara matrilineal menjadi warga dadia (klan) si istri dan mewarisi harta pusaka dari klan itu, dalam hal ini kedudukan si istri adalah sebagai sentana (pelanjut keturunan).

c. Sistem *Alternerend* (Berganti-ganti)

Dalam sistem ini, garis keturunan berganti-ganti misalnya anak pertama mengikuti patrilineal kemudian anak kedua mengikuti *matrilineal*. Suku bangsa di Indonesia tidak ada yang mengikuti sistem ini, yang banyak mengikuti sistem ini adalah suku-suku di Melanesia.

4. Adat menetap setelah menikah:

Di dunia ada tujuh macam adat menetap setelah menikah yaitu:

- 1) Adat *utrolokal*
- 2) Adat *virilokal*
- 3) Adat *uxorilokal*
- 4) Adat *bilokal*
- 5) Adat *neolokal*
- 6) Adat *avunlokal*
- 7) Adat *natolokal*.

D. Aktivitas Pembelajaran

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi “Sistem Organisasi Sosial”, maka Anda perlu mengikuti aktivitas pembelajaran sebagai berikut.

- a. Memberikan motivasi peserta diklat untuk mengikuti proses pembelajaran dan kebermanan mempelajari materi modul “Sistem Organisasi Sosial”.
- b. Menginformasikan judul modul, lingkup Kegiatan Pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai pada modul ini.

- c. Menyampaikan skenario kerja diklat dan gambaran tugas serta tagihan hasil kerja sebagai indikator capaian kompetensi peserta dalam penguasaan materi modul baik yang dikerjakan secara individual atau kelompok.
- d. Mempersilahkan peserta diklat (secara individual) membaca cerdas terhadap materi modul
- e. Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok (sesuai dengan keperluan);
- f. Mempersilahkan kelompok untuk berdiskusi materi latihan/kasus/tugas sebagaimana yang telah dipersiapkan di dalam modul.
- g. Presentasi kelompok, pertanyaan, saran dan komentar.
- h. Penyampaian hasil diskusi;
- i. Memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok
- j. Menyimpulkan hasil pembelajaran
- k. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- l. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- m. Merencanakan kegiatan tindak lanjut

E. Latihan/Kasus/Tugas

Setelah membaca dengan cermat seluruh uraian di atas serta mengerjakan tugas diskusi yang diberikan kegiatan belajar, kini tiba saatnya anda meningkatkan pemahaman dengan mengerjakan latihan berikut. Anda dapat mengerjakan latihan secara individual atau bersama dengan teman anda.

1. Pada susunan keluarga unilateral khususnya patrilineal memiliki jenis pernikahan yang ideal adalah *cross cousin*, mengapa? Jelaskan!
2. Apakah saat ini di masyarakat masih ada yang termasuk dalam tahap promiskuitas? Jelaskan!

Setelah mengerjakan latihan, anda dapat membaca kunci jawaban latihan untuk membandingkan tingkat ketepatan hasil kerja anda. Jika anda menganggap hasil latihan anda belum sempurna, maka sebaiknya anda menganalisis penyebabnya dan kemudian memperbaikinya

F. Rangkuman

Setelah semua kegiatan latihan Anda kerjakan, ada baiknya anda membuat rangkuman dan butir-butir yang telah anda capai. Anda dapat mencocokkan rangkuman Anda dengan rangkuman berikut ini:

1. Teori evolusi keluarga berdasarkan perkawinan dan garis keturunan anak,
2. Sistem kekerabatan yang berdasarkan perkawinan, hal ini juga berakibat pada garis keturunan anak
3. Adat menetap setelah perkawinan mempengaruhi garis keturunan khususnya yang menganut bilateral atau parental contoh suku bangsa Bali. Apabila adat menetap virilokal maka garis keturunan dari bapak sedangkan apabila adat menetap utrolokal maka garis keturunan bisa diambil menurut garis ibu.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Anda telah mempelajari Sistem Organisasi Sosial; yang isinya tentang evolusi keluarga, sistem kekerabatan dan adat menetap setelah perkawinan. Untuk pengembangan dan implementasinya, Anda dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran Antropologi. Hasil pemahaman Anda terhadap materi modul ini akan sangat bermanfaat pada kegiatan pembelajaran berikutnya yaitu "Sistem bahasa".

H. Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas

1. Susunan keluarga *patrilineal* menganggap wanita sebagai sesuatu yang penting, oleh karena itu peredaran wanita dalam masyarakat adalah sesuatu yang penting juga. Dengan demikian masing-masing kerabat akan mendapatkan wanita. *Cross cousin* yaitu keponakan perempuan dari seorang suami dinikahi oleh keponakan laki-laki dari istri. Jadi peredaran wanita dari dua kerabat tersebut akan saling mendapatkan.
2. Bentuk *promiskuitas* adalah situasi dimana laki-laki dengan wanita berhubungan badan tanpa ikatan pernikahan, jadi hubungan antara lelaki maupun wanita tidak ada bedanya dengan hewan. Saat ini situasi tersebut masih terjadi, hal ini dibuktikan dengan maraknya prostitusi di masyarakat bahkan saat ini mereka memanfaatkan teknologi dengan memanfaatkan

internet untuk transaksi on line, hal ini bahkan melibatkan selebriti Indonesia.

BAGIAN 3: PEMBELAJARAN BAB III SISTEM BAHASA

Kegiatan Belajar 1: Sistem Bahasa

A. Tujuan Pembelajaran:

1. Mata Diklat Sistem Bahasa ini ditujukan pada peserta pelatihan Diklat PKB Guru Pembelajar Antropologi Tingkat SMA kelompok kompetensi B
2. Modul ini dapat membantu peserta diklat dalam menambah wawasan keilmuan antropologi di mana isi mata diklat ini adalah Pengertian Bahasa, Variasi Bahasa, dan Keterkaitan antara Bahasa dan Dialek
3. Peserta diklat yang memiliki wawasan dan pengetahuan ini, diharapkan mampu menyampaikan sistem bahasa yang komplit

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mengikuti pelatihan maka diharapkan peserta pelatihan mampu menjelaskan:

1. Pengertian Sistem Bahasa
2. Variasi Bahasa
3. Keterkaitan antara Bahasa dengan Dialek

C. Uraian Materi

Bahasa adalah sistem untuk mengkomunikasikan sesuatu dalam bentuk lambang dan segala macam informasi, lambang dalam definisi tersebut berarti setiap jenis suara atau gerakan yang memberi arti sebagai pengganti sesuatu, bukan sesuatu yang memiliki arti ilmiah atau biologis yang disebut tanda (*signal*). Contoh air mata tanda menangis.

Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi, fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial.

Sosiolinguistik memandang bahasa sebagai tingkah laku sosial (*sosial behavior*) yang dipakai dalam komunikasi sosial.

Koentjaraningrat (2009:16) menjelaskan catatan etnografi mengenai bahasa suku bangsa tidak perlu sedalam deskripsi mengenai susunan sistem fonetik, fonologi, sintaksis dan semantik, seperti yang dilakukan oleh seorang ahli bahasa dalam penyusunan tata bahasa. Pengumpulan data tentang ciri-ciri yang mencolok, data mengenai daerah persebarannya, variasi geografi, dan variasi yang ada sesuai dengan lapisan-lapisan sosial yang ada.

Lebih lanjut, Koentjaraningrat menjelaskan, bahwa penentuan luas persebaran suatu bahasa tidak mudah, karena di daerah perbatasan hubungan antar warga dari dua suku bangsa yang tinggal berdekatan umumnya intensif, sehingga terjadi saling mempengaruhi. Walaupun terletak pada daerah yang berdekatan tidak menutup kemungkinan juga adanya perbedaan dalam berbahasa daerah, contohnya penduduk di hilir sungai di tepi pantai Papua tinggal dalam 24 desa kecil yang hampir semuanya terletak rapi di jalur pantai pasir terbagi dalam tujuh kelompok namun masing-masing kelompok memiliki bahasa sendiri.

Perbedaan bahasa pada suku bangsa di Indonesia juga dipengaruhi adanya pelapisan sosial, sebagai contoh: bahasa Jawa yang digunakan orang Jawa pada umumnya berbeda dengan bahasa Jawa yang digunakan dalam lingkungan keraton. Tingkatan bahasa dalam satu suku bangsa Jawa yang sangat mencolok adalah kromo dan ngoko. Semakin tinggi usia atau status lawan bicara, maka semakin tinggi atau halus tingkatan bahasanya, yaitu *kromo andhap*, *kromo madya* atau *kromo inggil*.

1. Variasi bahasa

Bahasa mempunyai dua aspek mendasar, yaitu aspek bentuk yang meliputi bunyi, tulisan, struktur serta makna, baik leksikal maupun fungsional dan struktural. Jika kita memperhatikan bahasa dengan terperinci, kita akan melihat bahwa bahasa itu dalam bentuk dan maknanya menunjukkan perbedaan-perbedaan kecil atau besar antara pengungkapannya yang satu dengan pengungkapan yang lain.

Ciri-ciri yang mencolok dari bahasa suatu suku bangsa dapat diuraikannya dengan menempatkannya dengan tepat dalam daftar klasifikasi bahasa-bahasa sedunia, pada rumpun, sub rumpun, keluarga, serta sub

keluarga besarnya disertai contoh fonetik, fonologi, sintaks dan semantik yang dihipunkannya dari bahasa pembicaraan sehari-hari. Perbedaan bahasa tergantung kemampuan seseorang atau kelompok orang dalam pengungkapan..

Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya variasi bahasa adalah faktor kebahasaan (*lingustik*) dan faktor di luar kebahasaan (*nonlinguistik*). Faktor nonlinguistik dapat berupa faktor sosial dan faktor situasional. Faktor sosial berupa status sosial, umur, jenis kelamin, kemampuan ekonomi, dan sebagainya. Faktor sosial meliputi siapa yang berbicara, dimana, kapan, mengenai apa, dan menggunakan bahasa apa.

a. Idiolek

Pengertian idiolek setiap orang mempunyai variasi bahasanya masing-masing yaitu berkenaan dengan warna suara, pilihan kata, gaya bahasa, dan susunan kalimat yang paling dominan adalah warna suara, hanya dengan mendengar suaranya bicara tanpa melihat orangnya kita dapat mengenali siapa yang berbicara. Setiap penutur mempunyai sifat-sifat khas yang tidak dimiliki oleh penutur yang lain. Sifat ini disebabkan oleh faktor fisik dan faktor psikhis. Sifat khas yang disebabkan oleh faktor fisik misalnya perbedaan bentuk atau kualitas alat-alat penuturnya, seperti mulut, bibir, gigi, lidah, dan sebagainya. Sedangkan sifat khas yang disebabkan oleh faktor psikis biasanya disebabkan oleh perbedaan watak, intelegensi dan sikap mental lainnya.

b. Dialek

Menurut Poedjosoedarmo dialek adalah variasi sebuah bahasa yang adanya ditentukan oleh sebuah latar belakang asal si penutur. Besarnya persamaan ini disebabkan oleh letak geografis yang berdekatan dan memungkinkan komunikasi antara penutur-penutur idiolek itu. Menurut Poedjosoedarmo Jenis dialek dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

1) Dialek geografis

Dialek geografis yaitu tempat asal daerah si penutur seperti dalam bahasa Melayu misalnya terdapat dialek Minang, Riau, Banjar, dan sebagainya

2) Dialek Sosial

Dialek sosial adalah latar belakang tingkat sosial dari mana seseorang penutur berasal. Dialek ini dibedakan menjadi dialek sosial tingkat tinggi, menengah, dan merendah. Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi pada masing-masing tingkatan berbeda.

3) Dialek Usia

Dialek usia adalah varian bahasa yang ditandai oleh latar belakang umur penuturnya. Dialek ini dibedakan menjadi tiga macam dialek usia, yaitu dialek anak, dialek (kaum) muda, dialek (kaum) tua. Sebagai ciri penanda dialek usia yang paling menonjol adalah pemilihan kata-kata atau kosakata.

c. Variasi Bahasa Berdasarkan Pemakainya

Variasi bahasa berdasarkan pemakainya, menyangkut bahasa itu untuk keperluan atau bidang apa? Variasi bahasa ini nampak cirinya pada kosa kata di mana kosa kata khusus atau tertentu yang tidak digunakan pada bidang yang lain. Penentuan luas persebaran suatu bahasa tidak mudah karena di daerah perbatasan hubungan antara warga dari dua suku bangsa yang tinggal berdekatan umumnya sangat intensif, sehingga terjadi proses saling mempengaruhi. Variasi bahasa berdasarkan tingkat penggunaannya dibagi tiga yaitu:

1) Ragam Sastra

Cirinya menekankan penggunaan bahasa pada aspek estetika, sehingga memilih dan menggunakan kosa kata yang secara estetis memiliki ciri eufoni dan daya ungkap yang paling tepat. Contoh: mengungkapkan “saya sudah tua”, dalam puisi dikatakan, “pagiku hilang sudah melayang, hari mudaku sudah pergi, sekarang petang datang membayang, batang usiaku sudah tinggi”.

2) Ragam Jurnalistik

Cirinya bersifat sederhana, komunikatif, dan ringkas. Sederhana karena harus dipahami dengan mudah, ringkas karena keterbatasan ruang (dalam media cetak). Dalam ragam ini sering kali ditinggalkannya awalan me dan ber yang dalam ragam bahasa baku harus digunakan, contoh: gubernur tinjau daerah banjir.

3) Ragam Militer

Cirinya ringkas dan tegas sesuai dengan tugas dan kehidupan kemiliteran yang penuh dengan disiplin dan instruksi. Ciri lainnya seringkali menggunakan singkatan-singkatan seperti: Kodam: Komando Daerah Militer, Arhanud: Artelri Pertahanan Udara dan sebagainya.

Cirinya bebas dari ambigu serta bebas dari segala macam metafora dan

idiom. Bebas dari ambigu karena bahasa ilmiah memberikan informasi keilmuan yang jelas, tanpa keraguan akan makna dan terbebas dari penafsiran makna yang berbeda.

d. Variasi Bahasa Berdasarkan Tingkat Keformalannya

Berdasarkan tingkat keformalannya, Martin Joos dalam bukunya *The Five Clock* membagi variasi bahasa menjadi lima ragam yaitu:

1) Ragam Beku

Variasi bahasa yang digunakan paling formal, digunakan pada situasi khidmat dan upacara-upacara resmi contoh: khotbah jumat, khotbah pendeta, upacara kenegaraan dan lain-lain. Disebut ragam beku karena pola dan kaidahnya sudah ditetapkan secara mantap dan tidak boleh diubah. Dalam bentuk tertulis seperti Undang-Undang Dasar, KUHP, Akta Notaris, dan lain-lain.

2) Ragam Resmi

Variasi bahasa yang digunakan dalam pidato kenegaraan, rapat dinas, surat menyurat, buku pelajaran dan sebagainya. Pola dan kaidah ragam resmi sudah ditetapkan secara mantap sebagai suatu standar. Pada dasarnya ragam resmi sama dengan ragam beku yang hanya digunakan pada suasana resmi.

3) Ragam Usaha

Variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan di sekolah, rapat-rapat, pembicaraan yang berorientasi pada hasil atau produksi. Ragam bahasa inilah yang paling operasional. Wujudnya berada di antara ragam formal dan ragam santai.

4) Ragam santai

Variasi bahasa yang digunakan dalam situasi yang tidak resmi untuk berbincang-bincang dengan keluarga atau teman karib, pada waktu beristirahat. Ciri ragam ini banyak menggunakan bentuk *allegro* yaitu bentuk kata atau ujaran yang dipendekkan. Kosa katanya banyak dipenuhi

leksikal dialek dan unsur bahasa daerah. Struktur morfologi dan sintaksisnya normatif tidak digunakan.

5) **Ragam Akrab**

Variasi bahasa yang biasa digunakan oleh para penutur yang hubungannya sudah akrab seperti anggota keluarga atau antar teman yang sudah akrab. Ciri raga ini adalah penggunaan bahasa yang tidak lengkap, pendek-pendek, dan kadang artikulasi yang tidak jelas.

2. **Keterkaitan antara Bahasa dan Dialek**

Bahasa merupakan bagian dari kebudayaan yang salah satu fungsinya sebagai alat menyampaikan informasi dari satu pihak ke pihak lain. Dalam bahasa ada (1) konsep verbal yang termasuk dialek dan idiolek, (2) konsep non verbal yang mencakup *body language* (bahasa tubuh). Dialek menurut Kamus besar Bahasa Indonesia adalah versi bahasa yang berbeda-beda menurut pemakainya seperti dari suatu daerah tertentu, kelompok sosial tertentu.

Bahasa memiliki banyak variasi seperti idiolek, dimana variasi bahasa bersifat perseorangan yang berkenaan dengan warna suara, pilihan kata, gaya bahasa, dan susunan kalimat. Sedangkan dialek merupakan variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif berada pada suatu tempat tertentu. Dialek ini dibagi atas dialek area, dialek regional, dialek geografi.

Penggunaan istilah dialek dan bahasa dalam masyarakat umum sering kali bersifat ambigu, secara linguistik jika masyarakat tutur masih saling mengerti maka alat komunikasinya adalah dua dialek dari bahasa yang sama. Namun secara politis meskipun dua masyarakat tutur saling mengerti karena kedua alat komunikasi verbalnya mempunyai kesamaan sistem dan sub-sistem, tetapi keduanya dianggap sebagai bahasa yang berbeda. Contoh Bahasa Indonesia dengan Malaysia dan Brunei.

D. Aktivitas Pembelajaran

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi “Sistem Bahasa”, maka Anda perlu mengikuti aktivitas pembelajaran sebagai berikut.

- a. Memberikan motivasi peserta diklat untuk mengikuti proses pembelajaran dan kebermaknaan mempelajari materi modul “Sistem Bahasa”.
- b. Menginformasikan judul modul, lingkup Kegiatan Pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai pada modul ini.
- c. Menyampaikan skenario kerja diklat dan gambaran tugas serta tagihan hasil kerja sebagai indikator capaian kompetensi peserta dalam penguasaan materi modul baik yang dikerjakan secara individual atau kelompok.
- d. Mempersilahkan peserta diklat (secara individual) membaca cerdas terhadap materi modul
- e. Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok (sesuai dengan keperluan);
- f. Mempersilahkan kelompok untuk berdiskusi materi latihan/kasus/tugas sebagaimana yang telah dipersiapkan di dalam modul.
- g. Presentasi kelompok, pertanyaan, saran dan komentar.
- h. Penyampaian hasil diskusi;
- i. Memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok
- j. Menyimpulkan hasil pembelajaran
- k. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- l. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- m. Merencanakan kegiatan tindak lanjut

E. Latihan/Kasus/Tugas

Setelah membaca dengan cermat seluruh uraian di atas serta mengerjakan tugas diskusi yang diberikan kegiatan belajar, kini tiba saatnya anda meningkatkan pemahaman dengan mengerjakan latihan berikut. Anda dapat mengerjakan latihan secara individual atau bersama dengan teman anda.

1. Mengapa bahasa bisa menjadi bervariasi? Jelaskan!

2. Bagaimana proses terjadinya idiolek?

F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Anda telah mempelajari Sistem Bahasa; yang isinya tentang berbagai variasi bahasa yang ada di masyarakat. Untuk pengembangan dan implementasinya, Anda dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran Antropologi. Hasil pemahaman Anda terhadap materi modul ini akan sangat bermanfaat pada kegiatan pembelajaran berikutnya yaitu “Sistem mata pencaharian hidup”.

G. Rangkuman

Setelah semua kegiatan latihan Anda kerjakan, ada baiknya Anda membuat rangkuman dan butir-butir yang telah Anda capai. Anda dapat mencocokkan rangkuman Anda dengan rangkuman berikut ini:

1. Pengertian bahasa menurut beberapa ahli
2. Variasi bahasa mulai dari idiolek, berbagai macam dialek yang ada di masyarakat.

H. Kunci Jawaban

1. Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya variasi bahasa adalah faktor kebahasaan (*lingustik*) dan faktor di luar kebahasaan (*non linguistik*). Faktor non linguistik dapat berupa faktor sosial dan faktor situasional. Faktor sosial berupa status sosial, umur, jenis kelamin, kemampuan ekonomi, dan sebagainya. Faktor sosial meliputi siapa yang berbicara, dimana, kapan, mengenai apa, dan menggunakan bahasa apa. Variasi bahasa juga ditentukan oleh faktor waktu, tempat, faktor sosiolinguistik, faktor situasi dan faktor medium pengungkapannya. Faktor waktu menimbulkan perbedaan bahasa dari masa ke masa. Variasi regional membedakan bahasa yang dipakai di suatu tempat dengan yang ada di tempat lain. Variasi sosio kultural membedakan bahasa yang dipakai suatu kelompok sosial yang lain atau membedakan atau membedakan suatu stratum sosial dari sosial yang lain. Variasi situasional timbul karena pemakai bahasa memilih ciri-ciri bahasa tertentu dalam situasi

tertentu. Faktor medium pengungkapan membedakan bahasa lisan dan bahasa tulisan.

2. dialek adalah variasi bahasa yang bersifat perseorangan. Menurut konsep idiolek setiap orang mempunyai variasi bahasanya masing-masing yaitu berkenaan dengan warna suara, pilihan kata, gaya bahasa, dan susunan kalimat yang paling dominan adalah warna suara, sehingga jika kita cukup akrab dengan seseorang hanya dengan mendengar suaranya bicara tanpa melihat orangnya kita dapat mengenali orangnya.

Selain itu setiap penutur mempunyai sifat-sifat khas yang tidak dimiliki oleh penutur yang lain. Sifat ini disebabkan oleh faktor fisik dan faktor psikhis. Sifat khas yang disebabkan oleh faktor fisik misalnya perbedaan bentuk atau kualitas alat-alat penuturnya, seperti mulut, bibir, gigi, lidah, dan sebagainya. Sedangkan sifat khas yang disebabkan oleh faktor psikhis biasanya disebabkan oleh perbedaan watak, intelegensi dan sikap mental lainnya.

BAGIAN 4 PEMBELAJARAN BAB IV SISTEM MATA PENCAHARIAN

Kegiatan 1: Sistem Matapencanharian Hidup

A. Tujuan Pembelajaran

1. Mata Diklat Sistem mata pencaharian ini ditujukan pada peserta pelatihan Guru Pembelajar Antropologi Tingkat SMA kelompok kompetensi B
2. Modul ini dapat membantu peserta diklat dalam menambah wawasan keilmuan antropologi di mana isi mata diklat ini adalah Masyarakat pemburu dan peramu, masyarakat beternak, masyarakat peladang berpindah, masyarakat bercocok tanam, masyarakat dunia industry, masyarakat pada sector jasa
3. Peserta diklat yang memiliki wawasan dan pengetahuan ini, diharapkan mampu menyampaikan sistem mata pencaharian yang komplit

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mengikuti pelatihan maka diharapkan peserta pelatihan dapat menjelaskan:

1. Masyarakat pemburu dan peramu
2. Masyarakat beternak
3. Masyarakat peladang berpindah
4. Masyarakat bercocok tanam
5. Masyarakat dunia industri
6. Masyarakat pada sektor jasa

C. Uraian Materi

Pekerjaan yang rutin dilakukan dan mendatangkan nafkah dinamakan mata pencaharian. Hal ini bisa dilihat dari corak kehidupan penduduk setempat. Berdasarkan cirri yang dimilikinya, kehidupan penduduk dapat dibedakan menjadi dua corak yakni corak kehidupan tradisional (sederhana) dan corak kehidupan modern (kompleks). Masing-masing corak memiliki cirri tersendiri. Sistem mata pencaharian berbagai suku bangsa di Indonesia dapat dibedakan

berdasarkan mata pencahariannya, yaitu: (1) masyarakat pemburu dan peramu, (2) masyarakat peternak (*pastoral societies*), (3) masyarakat peladang (*shifting cultivators societies*), (4) masyarakat bercocok tanam menetap, (5) masyarakat dunia industri, (6) masyarakat pada sektor jasa.

1. Masyarakat Pemburu dan Peramu

Mata pencarian tertua di dunia adalah berburu dan meramu {*food gathering*} yaitu suatu pekerjaan yang hanya berburu binatang dan mencari ikan serta mencari tumbuh-tumbuhan seperti akar-akaran dan umbi-umbian yang dapat dimakan. Dalam Antropologi ketiga mata pencarian seringkali disebut "ekonomi pengumpulan makanan" (Koentjaraningrat, 2002:32). Berburu dan meramu telah ada sejak 2 juta tahun yang lalu, serta menjadi satu-satunya mata pencarian bagi manusia hingga 10.000 tahun yang lalu.

Masyarakat Indonesia masih terdapat penduduk yang hidup sebagai pemburu dan peramu hasil hutan, antara lain penduduk di Lembah Baliem Irian Jaya dan di sekitar daerah danau di Paniai Irian Jaya, dan suku Anak Dalam atau orang Kubu di Sumatera. Mereka belum mengenal bercocok tanam, dan hidup berkelompok dalam jumlah yang tidak banyak. Bersama-sama dengan penduduk yang masih hidup sebagai peladang berpindah-pindah (*slash and burn agriculture* seperti orang Togutil di Halmahera Tengah; mereka sering diklasifikasikan sebagai masyarakat "terasing".

Suku-suku bangsa peramu sagu di Papua memiliki konsepsi yang tegas mengenai hutan-hutan sagu, yaitu bagian mana yang menjadi milik sendiri, milik kerabat ibu dan lain-lain, yang tidak demikian saja berani mereka langgar. Hewan buruan yang utama di Irian Jaya adalah babi dan buaya, namun jarang sekali penduduk Papua yang memiliki keahlian berburu buaya, sehingga umumnya mereka hanya sebagai pengendali perahu atau pembantu pemburu.

Hilangnya sistem mata pencarian berburu dan meramu karena adanya kepandaian untuk bercocok tanam sehingga mereka membudidayakan berbagai tanaman, perkembangan berikutnya adanya kemampuan untuk menjinakkan berbagai hewan yang kemudian mereka pelihara.

a. Beternak

Kemampuan beternak diawali dengan pembudidayaan tanaman, perkembangan berikutnya adanya kemampuan untuk menjinakkan berbagai hewan yang kemudian mereka pelihara dan terakhir mereka memelihara

binatang dalam jumlah besar (beternak). Setelah adanya pembudidayaan hewan maupun tumbuhan maka sebagian dari mereka ada yang beralihlah matapencariannya untuk bercocok tanam dan beternak (*food producing*) dan sebagian yang lain tetap menjalankan tradisi berburu dan meramu.

b. Peladang Berpindah

Bercocok tanam di ladang merupakan mata pencaharian yang lambat laun menghilang. Cara bercocok tanamnya mula-mula hutan dibuka dengan menebang pohon-pohon kemudian membakar dahan dan batang pohon. Ladang kemudian ditanami tanpa irigasi. Setelah dua atau tiga kali panen ditinggalkan karena tanahnya sudah kehilangannya kesuburannya. Kemudian membuka hutan lagi seperti di muka. Setelah 10-12 tahun mereka akan kembali ke ladang pertama yang sudah tertutup dengan hutan kembali. Perhatian antropolog adalah tentang hak ulayat desa, hak-hak milik atas tanah hutan, sumber-sumber air dan sebagainya.

Setelah adanya pembudidayaan hewan maupun tumbuhan maka sebagian dari mereka ada yang beralihlah matapencariannya untuk bercocok tanam dan beternak (*food producing*) dan sebagian yang lain tetap menjalankan tradisi berburu dan meramu. Dengan beralihnya bercocok tanam maka sumber makan menjadi lebih terjamin ketersediaannya, namun demikian produksi pangan tidak dengan sendirinya merupakan pilihan yang lebih baik daripada berburu dan meramu karena tanaman biji-bijian yang produktif sekali namun tanpa perhatian terus-menerus dari manusia maka produktivitasnya akan menurun (Haviland, 1999:277).

c. Bercocok Tanam Menetap

Mata pencaharian penduduk di Indonesia dengan cara bercocok tanam menetap, dibagi atas bercocok tanam tanpa bajak (*hand agriculture*, *hoe agriculture* atau *horticulture*) dan bercocok tanam dengan bajak (*plough agriculture*). Perhitungan musim juga diperlukan dalam bercocok tanam. Pada suku Batak ada 4, yaitu : *si paha onom* (September=musim hujan), *si paha pitu*, *si paha valu* (Oktober-Nopember= mengerjakan / mengolah sawah), *si paha sia* (Desember=penaburan benih dan dilakukan upacara boras pan initano yaitu agar padi terhindar dari serangan hama dan *si paha tolu* (Juni=memanen secara gotong royong. Saat itu kesempatan para pemuda dan gadis untuk menemukan jodohnya).

5. Dunia Industri

Revolusi Industri merupakan periode antara tahun 1750-1850 Revolusi Industri dimulai dari Britania Raya dan kemudian menyebar ke seluruh Eropa Barat, Amerika Utara, Jepang, dan akhirnya ke seluruh dunia.

Revolusi Industri menandai terjadinya titik balik besar dalam sejarah dunia, hampir setiap aspek kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh Revolusi Industri, khususnya dalam hal peningkatan pertumbuhan penduduk dan pendapatan rata-rata yang berkelanjutan dan belum pernah terjadi sebelumnya. Selama dua abad setelah revolusi lidustri, rata-rata pendapatan perkapita negara-negara di dunia meningkat lebih dari enam kali lipat.

Revolusi industri ini juga melahirkan profesi atau mata pencaharian baru seperti buruh pabrik, hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan memproduksi barang secara massal sehingga dibutuhkan tenaga kerja yang tidak sedikit, hal ini tentunya akan menarik warga di sekitar pabrik untuk bekerja di perusahaan tersebut.

6. Sektor Jasa

Revolusi industri berdampak dengan adanya matapencaharian pada sektor jasa, awalnya untuk mempersiapkan tenaga kerja di pabrik tentunya harus dibekali pengetahuan bagaimana teknis pemakaian alat-alat tersebut, bagaimana pemeliharaan alat-alat tersebut, dan sebagainya. Hingga saat ini mata pencaharian yang paling banyak dimiliki oleh manusia adalah sektor jasa baik keuangan, pendidikan, transportasi dan sebagainya.

7. Perdagangan

Revolusi industri memiliki dampak yang lain adanya perdagangan karena perusahaan memproduksi hasil secara besar-besaran maka berusaha untuk menjual semua agar keuntungan yang didapat tinggi. Dengan demikian barang yang dihasilkan harus didistribusikan ke daerah yang luas, artinya perdagangan tidak hanya di daerahnya sendiri namun juga dijual di daerah lain atau negara lain bahkan dapat dijual hingga belahan bumi lain.

D. Aktivitas Pembelajaran

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi “Sistem Mata pencaharian”, maka Anda perlu mengikuti aktivitas pembelajaran sebagai berikut.

- a. Memberikan motivasi peserta diklat untuk mengikuti proses pembelajaran dan kebermanan mempelajari materi modul “Sistem mata pencaharian”.
 - b. Menginformasikan judul modul, lingkup Kegiatan Pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai pada modul ini.
 - c. Menyampaikan skenario kerja diklat dan gambaran tugas serta tagihan hasil kerja sebagai indikator capaian kompetensi peserta dalam penguasaan materi modul baik yang dikerjakan secara individual atau kelompok.
 - d. Mempersilahkan peserta diklat (secara individual) membaca cerdas terhadap materi modul
 - e. Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok (sesuai dengan keperluan);
 - a. Mempersilahkan kelompok untuk berdiskusi materi latihan/kasus/tugas sebagaimana yang telah dipersiapkan di dalam modul.
 - b. Presentasi kelompok, pertanyaan, saran dan komentar.
 - c. Penyampaian hasil diskusi;
 - d. Memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok
 - e. Menyimpulkan hasil pembelajaran
 - f. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
 - g. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut

E. Latihan/Kasus/Tugas

Setelah membaca dengan cermat seluruh uraian di atas serta mengerjakan tugas diskusi yang diberikan kegiatan belajar, kini tiba saatnya anda meningkatkan pemahaman dengan mengerjakan latihan berikut. Anda dapat mengerjakan latihan secara individual atau bersama dengan teman anda.

1. Peladang berpindah dianggap sebagai biang kebakaran hutan di Indonesia tiap tahun, setujukah anda? Jelaskan!
2. Mengapa revolusi industri bisa mengubah dunia dengan cepat? Jelaskan!

F. Rangkuman

Setelah semua kegiatan latihan Anda kerjakan, ada baiknya Anda membuat rangkuman dan butir-butir yang telah Anda capai. Anda dapat mencocokkan rangkuman Anda dengan rangkuman berikut ini:

1. Masyarakat pemburu dan peramu
2. Masyarakat beternak
3. Masyarakat peladang berpindah
4. Masyarakat bercocok tanam
5. Masyarakat dunia industri
6. Masyarakat pada sektor jasa

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Anda telah mempelajari Sistem Bahasa; yang isinya tentang berbagai variasi bahasa yang ada di masyarakat. Untuk pengembangan dan implementasinya, Anda dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran Antropologi. Hasil pemahaman Anda terhadap materi modul ini akan sangat bermanfaat pada kegiatan pembelajaran berikutnya yaitu “Sistem ilmu pengetahuan”.

H. Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas

1. Peladang berpindah di Sumatra, Kalimantan dan sebagainya dianggap yang paling bertanggung jawab atas kebakaran hutan tiap tahun. Jumlah mereka saat ini tidak terlalu besar, begitu juga dengan luas lahan yang dibuka karena pembakaran hutan tersebut hanya sebatas lahan yang akan mereka pakai untuk berladang. Apabila dibandingkan dengan pembukaan lahan oleh perusahaan HPH jelas sekali terdapat perbandingan yang mencolok baik dari segi banyaknya perusahaan serta luas lahan yang dibuka. Jadi apakah mungkin peladang berpindah yang dipersalahkan sebagai biang kerok kebakaran hutan?

2. Revolusi industri yang diawali pembuatan mesin pemintalan dan mesin tenun yang menghasilkan kain yang melimpah, dengan demikian butuh pasar yang lebih luas, selain itu juga butuh sarana transportasi yang lebih banyak. Industri pakaian ini menular ke sector pertanian dengan adanya revolusi hijau yang menghasilkan hasil pertanian melimpah yang membutuhkan pengolahan tepat guna sehingga hasil pertanian tidak lekas busuk. Pengolahan hasil pertanian ini juga mengakibatkan melimpahnya hasil pertanian karena lebih awet sehingga diperlukan pasar yang lebih luas. Industrialisasi hingga akhirnya meluas dan mengakibatkan perubahan di segala sector seperti mata pencaharian baru khususnya di sector jasa dan saat ini mata pencaharian ini menjadi yang paling banyak dicari disamping perdagangan tentunya.

BAGIAN 5 PEMBELAJARAN BAB V SISTEM ILMU PENGETAHUAN

Kegiatan Belajar 1: Sistem Ilmu Pengetahuan

A. Tujuan Pembelajaran

1. Mata Diklat Sistem Bahasa ini ditujukan pada peserta pelatihan Diklat PKB Guru Antropologi Tingkat SMA Grade 2
2. Modul ini dapat membantu peserta diklat dalam menambah wawasan keilmuan antropologi di mana isi mata diklat ini adalah pengetahuan tentang astronomi, pengetahuan tentang puisi, pengetahuan tentang pelayaran, pengetahuan tentang pertanian, pengetahuan tentang teknik penyetaan logam, pengetahuan tentang sistem uang, pengetahuan tentang music, pengetahuan tentang perdagangan, pengetahuan tentang pemerintahan, pengetahuan tentang batik, pengetahuan tentang penentuan hari baik, dan pengetahuan tentang obat-obatan herbal
3. Peserta diklat yang memiliki wawasan dan pengetahuan ini, diharapkan mampu menyampaikan sistem ilmu pengetahuan yang komplit

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mengikuti pelatihan maka diharapkan peserta diklat menguasai:

1. Pengetahuan masyarakat tentang astronomi
2. Pengetahuan masyarakat tentang puisi
3. Pengetahuan masyarakat tentang pelayaran
4. Pengetahuan masyarakat tentang pertanian
5. Pengetahuan masyarakat tentang teknik pencetakan logam
6. Pengetahuan masyarakat tentang sistem uang
7. pengetahuan masyarakat tentang musik
8. Pengetahuan masyarakat tentang perdagangan
9. Pengetahuan masyarakat tentang pemerintahan
10. pengetahuan masyarakat tentang batik
11. Pengetahuan masyarakat tentang obat-obatan herbal

C. Uraian Materi

Pengetahuan yang lebih menekankan pengamatan dan pengalaman inderawi dikenal sebagai pengetahuan empiris atau pengetahuan aposteriori. Pengetahuan ini bisa didapatkan dengan melakukan pengamatan dan observasi yang dilakukan secara empiris dan rasional. Pengetahuan empiris tersebut juga dapat berkembang menjadi pengetahuan deskriptif bila seseorang dapat melukiskan dan menggambarkan segala ciri, sifat, dan gejala yang ada pada objek empiris tersebut. Pengetahuan empiris juga bisa didapatkan melalui pengalaman pribadi manusia yang terjadi berulang kali.

Selain pengetahuan empiris, ada pula pengetahuan yang didapatkan melalui akal budi yang kemudian dikenal sebagai rasionalisme. Rasionalisme lebih menekankan pengetahuan yang bersifat apriori; tidak menekankan pada pengalaman. Pengetahuan tentang keadaan sehat dan sakit adalah pengalaman seseorang tentang keadaan sehat dan sakitnya seseorang yang menyebabkan seseorang tersebut bertindak untuk mengatasi masalah sakitnya dan bertindak untuk mempertahankan kesehatannya atau bahkan meningkatkan status kesehatannya. Rasa sakit akan menyebabkan seseorang bertindak pasif dan atau aktif dengan tahapan-tahapannya.

Sistem pengetahuan dalam kultural universal berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi karena sistem pengetahuan bersifat abstrak dan berwujud di dalam ide manusia. Sistem pengetahuan sangat luas batasannya karena mencakup pengetahuan manusia tentang berbagai unsur yang digunakan dalam kehidupannya. Banyak suku bangsa yang tidak dapat bertahan hidup apabila mereka tidak mengetahui dengan teliti pada musim-musim apa berbagai jenis ikan pindah ke hulu sungai.

Grandes menggolongkan bentuk keanekaragaman sistem pengetahuan suku bangsa di Indonesia itu dalam golongan 10 unsur kebudayaan Indonesia, yaitu :

1. Astronomi atau perbintangan.

Astronomi sebagai ilmu adalah salah satu yang tertua, sebagaimana diketahui dari artifak-artifak astronomis yang berasal dari era prasejarah; misalnya monumen-monumen dari Mesir dan Nubia, atau Stonehenge yang berasal dari Britania. Orang-orang dari peradaban-peradaban awal semacam

Babilonia, Yunani, Cina, India, dan Maya juga didapati telah melakukan pengamatan yang metodologis atas langit malam.

Ilmu pengetahuan yang dimiliki diantaranya adalah ilmu perbintangan (astronomi) yang berguna untuk menjadi petunjuk arah dalam berlayar. Digunakan untuk pelayaran di malam hari, juga berkaitan dengan “*Zodiak Bekker*”, menggunakan perhitungan bintang untuk meningkatkan hasil panen.

2. Metrum / Puisi

Puisi adalah seni tertulis di mana bahasa digunakan untuk kualitas estetikanya untuk tambahan, atau selain arti semantiknya. Merupakan suatu rangkaian kata atau kalimat yang tersusun indah. Biasa digunakan dalam bahasa pergaulan. Contohnya yang terkenal dengan sebutan *parikan* di Jawa. Bahkan bisa ditemukan pada saat upacara perkawinan, yaitu pantun berbalas di Sumatera. Mengenai jenisnya sangat banyak tergantung daerahnya menamakan sendiri-sendiri seperti di Jawa ada *parikan*, *mocopat*, dan sebagainya. Suku Bangsa Melayu ada *syair*, *pantun*, dan sebagainya.

Baris-baris pada puisi dapat berbentuk apa saja (melingkar, zig zag dan lain-lain). Hal tersebut merupakan salah satu cara penulis untuk menunjukkan pemikirannya. Puisi kadang-kadang juga hanya berisi satu kata/suku kata yang terus diulang-ulang. Bagi pembaca hal tersebut mungkin membuat puisi tersebut menjadi tidak dimengerti. Tapi penulis selalu memiliki alasan untuk segala 'keanehan' yang diciptakannya. Tak ada yang membatasi keinginan penulis dalam menciptakan sebuah puisi. Ada beberapa perbedaan antara puisi lama dan puisi baru

3. Pelayaran

Dengan pengetahuan ilmu perbintangan (astronomi) dapat membantu para pelaut dalam berlayar (navigasi), selain itu teknologi perkapalan juga meningkat dari kapal yang berupa perahu lesung (sederhana) berkembang menjadi kapal bercadik hingga akhirnya kapal pinisi. Bagi para nelayan yang menangkap ikan di laut dangkal maka diperlukan sejumlah pengetahuan yang khusus seperti pengetahuan akan perahu yang kuat dan tahan ombak serta dilengkapi dengan navigasi dan pengamanan, keterampilan dalam mengemudikan perahu tersebut, mengenal ciri-ciri dan cara hidup berbagai jenis ikan, mengenal cuaca dan dimungkinkan telah mengenai ilmu

astronomi atau ilmu perbintangan secara sederhana, sehingga pelayarannya tidak akan tersesat. di sungai mereka membuat pagar atau bendungan dari semak-semak untuk memudahkan mereka' menangkap ikan.

Pelayaran untuk kapal-kapal besar sekarang mempergunakan alat-alat navigasi yang canggih seperti menggunakan sonar serta pengoperasiannya sudah digital tidak manual lagi. Jadi tidak tergantung pada ilmu perbintangan (*astronomi*), alat navigasi yang tidak dapat ditinggalkan adalah kompas, contoh kapal besar yang dimiliki Bangsa Indonesia seperti gambar berikut.

4. Pertanian

Pertanian yaitu kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Adanya pembudidayaan tumbuh-tumbuhan telah dikenal sejak jaman purba, hal ini ditunjukkan oleh *paleobotani* yang dapat membedakan fosil jenis tumbuhan liar dengan tumbuhan yang telah dibudidayakan yaitu mereka meneliti kulit dan tangkai tempat benih tumbuh-tumbuhan yang bersangkutan pada padi-padian liar tangkainya sangat lemah bertujuan untuk memudahkan dalam menghamburkan biji-bijinya secara luas dan tangkai yang lunak apabila dipanen akan berceceran waktu dipanen sehingga biji-bijinya banyak yang akan hilang sedangkan tumbuhan yang dibudidayakan tangkainya kuat, perubahan ini terjadi secara genetis (Havilan:1999:275-276).

Selain itu juga ada pembudidayaan binatang, hal ini ditandai adanya perubahan kerangka beberapa binatang seperti tanduk kambing, biri-biri liar ternyata berbeda dengan kambing dan biri-biri liar (biri-biri betina yang dijinakkan tidak punya tanduk), di samping itu perubahan terjadi pada ukuran binatang atau bagian-bagian binatang seperti gigi babi yang telah dijinakkan lebih kecil daripada babi liar (Haviland, 1999:276).

5. Teknik mencetak (Tuang) Logam

Definisi pengecoran, Review Proses Pengecoran (CASTING) adalah salah satu teknik pembuatan produk dimana logam dicairkan dalam tungku peleburan kemudian di tuangkan kedalam rongga cetakan yang serupa dengan bentuk asli dari produk cor yang akan dibuat.

Ada 4 faktor yang berpengaruh atau merupakan cirri dari proses pengecoran, yaitu :

- a. Adanya aliran logam cair kedalam rongga cetak
- b. Terjadi perpindahan panas selama pembekuan dan pendinginan dari logam dalam cetakan
- c. Pengaruh material cetakan
- d. Pembekuan logam dari kondisi cair

Sebelum melakukan pencetakan, kegiatan sebelumnya adalah membuat pola terlebih dahulu, pola merupakan gambaran dari bentuk produk yang akan dibuat. Pola dapat dibuat dari kayu, plastic/polimer atau logam. Pemilihan material pola tergantung pada bentuk dan ukuran produk cor, akurasi dimensi, jumlah produk cor dan jenis proses pengecoran yang digunakan.

6. Sistem Uang

Sistem mata uang adalah kumpulan peraturan yang menjadi asas adanya mata uang dan pengaturannya di suatu negara. Poros utama untuk setiap sistem mata uang adalah penentuan kesatuan mata uang dasar yang dijadikan sebagai tolok ukur bagi jenis-jenis mata uang lainnya. Jika telah ditentukan kesatuan mata uang dasar dengan ukuran tertentu dari emas, maka kesatuan ini menjadi mata uang dasar pada sistem tersebut. Sistem mata uang biasanya dinamakan dengan mata uang dasar yang digunakannya.

Jika nilai kesatuan mata uang dasarnya tidak dikaitkan secara permanen dengan emas ataupun dengan perak, maka dinamakan dengan sistem mata uang biasa, baik menggunakan logam lainnya seperti mata uang tembaga atau menggunakan kertas seperti mata uang kertas biasa (*bank note*).

Uang itu ada dua macam, yaitu uang logam dan uang kertas. Uang logam adalah uang yang terbuat dari barang tambang seperti emas, perak, tembaga, timah dan nikel. Uang kertas adalah uang yang terbuat dari kertas, sebagai pengganti (substitusi) dari emas atau perak atau terbuat dari campuran emas atau dari campuran perak, atau keduanya; yang dijamin seluruhnya atau sebagian (oleh emas dan perak); atau tidak dijamin sama sekali sehingga tidak diback-up oleh emas dan perak

7. Orkestra / Musik / Wayang

Seni pewayangan merupakan karya anak bangsa yang sarat dengan nilai-nilai filosofi yang terdapat pada kehidupan masyarakat Indonesia. Demikian pula bentuk fisik dari seni pewayangan, memerlukan keahlian dan ketrampilan khusus untuk membuat maupun memainkannya. Orkestra yang mengiringi pementasan wayang adalah gamelan yang merupakan peninggalan nenek moyang, orang Barat menyebutnya *Java's orchestra*.

Wayang di Indonesia banyak ragamnya diantaranya:

- a. wayang beber yaitu: salah satu wayang tertua di Indonesia, cara memainkan wayang ini dengan cara membeberkan gambar panjang oleh dalang. Wayang beber tertua ada di Pacitan. Ceritanya adalah Mahabarata, Ramayana, menggunakan kisah-kisah cerita rakyat seperti Kisah Panji Asmoro Bangun dengan Dewi Sekartaji
- b. wayang kulit yaitu: wayang ini paling populer di Jawa Tengah dan Jawa Timur, ceritanya Mahabarata dan Ramayana, selain itu juga menceritakan mitos dan cerita rakyat. Wayangnya berbentuk pipih dari kulit kerbau atau kambing.
- c. Wayang Klitik (karuci) yaitu: wayang ini mirip dengan wayang kulit, namun terbuat dari kayu, bukan kulit. Mereka juga menggunakan bayangan dalam pertunjukannya. Kata "klitik" berasal dari suara kayu yang bersentuhan di saat wayang digerakkan atau saat adegan perkelahian, misalnya. Kisah-kisah yang digunakan dalam drama wayang ini berasal dari kerajaan-kerajaan Jawa Timur, seperti Kerajaan Jenggala , Kediri, dan Majapahit. Cerita yang paling populer adalah tentang Damarwulan. Cerita ini dipenuhi dengan kisah perseteruan asmara dan sangat digemari oleh public
- d. Wayang golek yaitu: Pertunjukan ini dilakukan menggunakan wayang tiga dimensi yang terbuat dari kayu. Jenis wayang ini paling populer di Jawa Barat. Ada 2 macam wayang golek, yaitu wayang golek papak cepak dan wayang golek purwa. Wayang golek yang banyak dikenal orang adalah wayang golek purwa. Kisah-kisah yang digunakan sering mengacu pada tradisi Jawa dan Islam, seperti kisah Pangeran Panji, Darmawulan, dan Amir Hamzah, pamannya Nabi Muhammad SAW
- e. Wayang Orang yaitu: sebuah drama tari yang menggunakan manusia untuk memerankan tokoh-tokoh yang didasarkan pada kisah-kisah wayang

tradisional. Cerita yang sering digunakan adalah Smaradahana. Awalnya, wayang orang dipertunjukkan sebagai hiburan para bangsawan, namun kini menyebar menjadi bentuk kesenian populer.

8. Perdagangan

Adanya perdagangan secara tradisional dengan memakai sistem barter yaitu pertukaran barang yang dilakukan oleh masyarakat tradisional. Perdagangan yang dilakukan di tempat tertentu seperti pasar maupun toko. Namun saat ini perdagangan sudah berkembang dengan adanya perdagangan on line dimana antara penjual dan pembeli tidak ketemu langsung tapi dengan melihat gambar benda yang diperjualbelikan maka transaksi bisa dilakukan dan pembayaranpun dilakukan via Bank (*non cash*), *internet banking*, dan melalui ATM..

9. Pemerintahan

Sistem pemerintahan di daerah pedalaman biasanya dipimpin oleh tetua adat setempat yang biasanya diturunkan kepada anak dan kemudian diturunkan kepada anak cucu begitu seterusnya. Namun apabila sang tetua adat tidak memiliki anak laki-laki maka biasanya yang menggantikan tetua adat adalah adik laki-laki paling tua. Hal ini dikarenakan umumnya masih berpedoman pada patriarkhat. Saat ini sistem pemerintahan monarki sudah banyak ditinggalkan dan diganti demokrasi dimana pemimpin dipilih oleh anggota dan diberi kekuasaan dalam jangka waktu tertentu seperti empat tahun, lima tahun, dan sebagainya. Pemimpin tersebut dibantu oleh orang-orang kepercayaannya yang dianggap memiliki kemampuan untuk menjalankan pemerintahannya.

10. Batik

Seperti kita telah ketahui batik adalah salah satu warisan budaya bangsa Indonesia yang sudah dikenal sejak dahulu (khususnya Jawa). Batik merupakan hasil perpaduan seni dan teknologi dari para leluhur yang bernilai tinggi. Pada zaman Paku Buwono masih menjabat sebagai Adipati Anom pada tahun 1912 istilah batik sudah ada. Pada waktu itu sudah terdapat beberapa motif batik diantaranya gringsing, kawung, parang rusak dan lain-lain. Menurut K.R.T. Hardjonagoro, batik lahir dikalangan petani pada jaman kerajaan Mataram (Baskoro, 2006:30).

Batik di Indonesia merupakan suatu hasil karya bangsa yang mengawali munculnya batik-batik lain di dunia. Dibutuhkan pengetahuan dan ketrampilan khusus untuk membuat batik. Baik pengetahuan tentang motif batik, tehnik serta peralatan membatik dan pengetahuan pemilihan bahan untuk membatik. Pembuatan motif batik bukan sekedar menorehkan warna pada kain, akan tetapi setiap motif batik mempunyai perlambang tersendiri. Contohnya, motif “semen”, berasal dari kata “semi” merupakan suatu lambang dari kehidupan yang terus menerus. Motif “Garuda” menandakan lambang dunia atas, dan motif “Ular” menandakan lambang dunia bawah.

11. Obat-obatan Herbal

Obat tradisional adalah obat-obatan yang diolah secara tradisional, turun-temurun, berdasarkan resep nenek moyang, adat-istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan setempat, baik bersifat *magic* maupun pengetahuan tradisional.

D. Aktivitas Pembelajaran

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi “Sistem Ilmu Pengetahuan”, maka Anda perlu mengikuti aktivitas pembelajaran sebagai berikut.

- a. Memberikan motivasi peserta diklat untuk mengikuti proses pembelajaran dan kebermaknaan mempelajari materi modul “Sistem Ilmu Pengetahuan”.
- b. Menginformasikan judul modul, lingkup Kegiatan Pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai pada modul ini.
- c. Menyampaikan skenario kerja diklat dan gambaran tugas serta tagihan hasil kerja sebagai indikator capaian kompetensi peserta dalam penguasaan materi modul baik yang dikerjakan secara individual atau kelompok.
- d. Mempersilahkan peserta diklat (secara individual) membaca cerdas terhadap materi modul
- e. Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok (sesuai dengan keperluan);
- f. Mempersilahkan kelompok untuk berdiskusi materi latihan/kasus/tugas sebagaimana yang telah dipersiapkan di dalam modul.
- g. Presentasi kelompok, pertanyaan, saran dan komentar.

- h. Penyampaian hasil diskusi;
- i. Memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok
- j. Menyimpulkan hasil pembelajaran
- k. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- l. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- m. Merencanakan kegiatan tindak lanjut

E. Merencanakan kegiatan tindak lanjut Latihan/Kasus/Tugas

Setelah membaca dengan cermat seluruh uraian di atas serta mengerjakan tugas diskusi yang diberikan kegiatan belajar, kini tiba saatnya anda meningkatkan pemahaman dengan mengerjakan latihan berikut. Anda dapat mengerjakan latihan secara individual atau bersama dengan teman anda.

1. Saat ini Indonesia dibanjiri batik cap dari Tiongkok, mengapa bisa demikian? Jelaskan!
2. Salah satu wayang yang ada di Indonesia adalah wayang Kulit, apakah saat ini sudah menjadi tuan rumah di dalam negeri dalam dunia hiburan?

Setelah mengerjakan latihan, anda dapat membaca rambu-rambu jawaban latihan untuk membandingkan tingkat ketepatan hasil kerja anda. Jika anda menganggap hasil latihan anda belum sempurna, maka sebaiknya anda menganalisis penyebabnya dan kemudian memperbaikinya

F. Rangkuman

Setelah semua kegiatan latihan Anda kerjakan, ada baiknya Anda membuat rangkuman dan butir-butir yang telah Anda capai. Anda dapat mencocokkan rangkuman Anda dengan rangkuman berikut ini:

1. Ada beberapa macam pengertian ilmu pengetahuan dari berbagai sumber.
2. Salah satu ilmu pengetahuan adalah astronomi yang berguna untuk pelayaran sebagai navigasi dan juga berguna untuk menentukan saat tanam.
3. Puisi yang merupakan curahan hati penulis untuk mengungkapkan isi hatinya

4. Pelayaran mulai yang sederhana dengan perahu cadik dengan alat navigasi yang sederhana hingga pelayaran modern dengan menggunakan kapal-kapal besar yang beratnya ratusan ton bahkan bisa jadi ribuan ton dengan alat navigasi yang modern serba digital.
5. Pertanian dimana di mana termasuk peternakan dengan ada pembudidayaan atau pemuliaan (pengembangan guna mencari bibit unggul)
6. Teknik mencetak logam dengan membuat pola terlebih dahulu kemudian dicetak melalui pola tersebut.
7. Sistem uang yang terdiri dari uang kertas dan logam, namun saat ini pembayaran bisa menggunakan kartu kredit sehingga tidak perlu uang cash.
8. Seni pertunjukan asli Indonesia adalah wayang baik itu wayang kulit, wayang orang, wayang golek, wayang beber, dan wayang klitik yang masih disukai oleh masyarakat.
9. Perdagangan yang awalnya harus ada pertemuan antara penjual dan pembeli dengan sistem barter kemudian ada pembayaran cash melalui uang dan dengan kartu kredit. Namun sekarang dalam transaksi tidak harus saling ketemu antara penjual dan pembeli yaitu melalui perdagangan on line dengan asas kepercayaan, pembayarannya melalui transaksi bank.
10. Pemerintahan saat ini berbeda dengan dulu, kalau dulu umumnya pemimpin dipilih yang kemudian akan berhenti bila meninggal. Penggantinya adalah anak laki-laki atau adik laki-laki tertua, namun sekarang kepemimpinan dipilih secara demokratis dan berlangsung dalam waktu tertentu, jabatan tersebut tidak diwariskan pada keluarganya.
11. Batik merupakan jenis pakaian asli Indonesia, awalnya batik hanya ditulis langsung namun saat ini seiring dengan perkembangan jaman ada batik cap dimana pembuatannya lebih cepat sehingga produktivitasnya lebih tinggi dan biaya produksi turun sehingga lebih murah.
12. Penentuan hari baik guna melangsungkan pernikahan, pembuatan rumah, pindah rumah dan lain-lain biasanya dicari dengan menghitung hari kelahiran (*neptu*) dari weton hari contoh Senin pahing.
13. Obat-obatan herbal asli Indonesia biasa disebut jamu, yang saat ini banyak diproduksi oleh pabrik-pabrik besar

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Anda telah mempelajari sistem ilmu pengetahuan yang isinya pengetahuan tentang astronomi, pengetahuan tentang puisi, pengetahuan tentang pelayaran, pengetahuan tentang pertanian, pengetahuan tentang teknik penyetaan logam, pengetahuan tentang sistem uang, pengetahuan tentang music, pengetahuan tentang perdagangan, pengetahuan tentang pemerintahan, pengetahuan tentang batik, pengetahuan tentang penentuan hari baik, dan pengetahuan tentang obat-obatan herbal. Untuk pengembangan dan implementasinya, Anda dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran Antropologi. Hasil pemahaman Anda terhadap materi modul ini akan sangat bermanfaat pada kegiatan pembelajaran berikutnya yaitu “Sistem teknologi dan peralatan hidup”.

H. Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas

1. Produksi apapun dari Tiongkok saat ini memang menguasai dunia karena harga yang murah, hal ini bisa terjadi karena upah buruh murah dan pemerintah mensubsidi industri sehingga hasil industry negara Tiongkok bisa bersaing di dunia internasional. Meskipun batik asli Indonesia namun Tiongkok bisa memproduksi dalam skala yang besar, bahkan harga bisa lebih murah dengan produksi dalam negeri. ng sudah beru
2. Wayang kulit memang salah satu pegelaran tradisional yang masih banyak penggemarnya karena isi dari wayang kulit ini banyak nasehat dan teladan bagi penonton. Namun sayangnya umumnya yang menonton adalah masyarakat yang sudah berumur, untuk generasi muda lebih sedikit dibandingkan dengan yang sudah berumur

BAGIAN 6 PEMBELAJARAN BAB VI SISTEM TEKNOLOGI DAN PERALATAN HIDUP

Kegiatan Belajar 1: Sistem Teknologi dan Peralatan

A. Tujuan Pembelajaran

1. Mata Diklat Sistem Teknologi dan Peralatan Hidup dan ini ditujukan pada peserta pelatihan Diklat PKB Guru Antropologi Tingkat SMA Grade 2
2. Modul ini dapat membantu peserta diklat dalam menambah wawasan keilmuan antropologi di mana isi mata diklat ini adalah pengertian, alat-alat produksi, senjata, wadah, makanan, pakaian, rumah dan transportasi.
3. Peserta diklat yang memiliki wawasan dan pengetahuan ini, diharapkan mampu menyampaikan sistem teknologi dan peralatan hidup yang komplit

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mengikuti pelatihan maka diharapkan peserta pelatihan dapat menjelaskan:

1. Alat-alat produksi
2. Senjata
3. Wadah
4. Makanan
5. Pakaian
6. Tempat berlindung (perumahan)
7. Alat transportasi

C. Uraian Materi

1. Pengertian

J.J.Honigman mengatakan teknologi adalah segala tindakan baku yang digunakan manusia untuk mengubah alam termasuk tubuhnya terdiri/ tubuh orang lain (Koentjaraningrat, 2002:23).

Definisi Teknologi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990 : 1158), Teknologi adalah ;

1. Metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis ilmu pengetahuan terapan
2. Keseluruhan sarana untuk menyediakan barang- barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.

Teknologi yang dibahas dalam modul ini meliputi:

➤ **Alat-alat produksi**

Alat-alat yang dihasilkan dari yang simpel seperti alat penumbuk (contoh alu dan antan) hingga yang kompleks seperti alat tenun. Alat-alat produksi dilihat dari fungsinya yaitu alat potong, alat tusuk, alat untuk melubangi, alat pukul, alat giling, alat peraga, alat pembuat api, alat peniup. Teknik pembuatan alat produksi yang terbuat dari batu dapat dikerjakan melalui empat teknik yaitu: pemukulan, penekanan, pemecahan, dan penggilingan. Sedangkan alat-alat dari tulang, gading atau gigi dibentuk dengan teknik yang sama dengan batu hanya saja bersifat pembentukan lebih lanjut agar tercapai bentuk yang diinginkan dengan cara retouching. Teknik alat logam harus dibedakan menurut jenis logamnya, umumnya dengan dua teknik yaitu teknik menandai dan teknik menuang.

➤ **Senjata**

Berdasarkan fungsinya senjata berupa pisau dan sejenisnya, senjata tusuk, senjata lempar (contoh tombak), dan senjata penolak, berdasarkan lapangan pemakaiannya untuk berburu dan menangkap ikan atau untuk berkelahi dan perang.

➤ **Wadah**

Alat untuk menimbun, menaruh dan menyimpan yang terbuat dari kayu bambu, kulit kayu, tempurung kelapa, kulit sejenis lobi, serat tumbuh-tumbuhan, jenis wadah yang sangat menarik adalah tembikar. Pembuatannya terdapat 4 macam:

1. *Cetakan* yang kemudian dirusak.
2. *Ceiling technique* yaitu menyusun lintingan tanah liat berbentuk tali panjang sehingga membentuk wadah.
3. *Modelling Technique* Membentuk tanah liat dengan tangan.
4. *Pottery Wheel Technique* dengan bantuan alat berputar.

Teknik pembuatan tembikar ini disempurnakan dengan mengecat periuk-periuk berharga tersebut. Tembikar ini selain berfungsi seperti wadah lainnya juga bisa digunakan untuk memasak, serta bisa digunakan sebagai wadah untuk membawa barang

Pembuatan alat wadah dari serat-seratan seperti berbagai keranjang dibuat dengan cara menganyam keranjang yang kompleks dan indah. Teknik menganyam ini banyak diketemukan di Jawa, di Papua keranjang ini dinamakan noken, Sumatra, dan sebagainya.

➤ Makanan

Jenis makanan yang disajikan ada tiga macam yaitu makanan mentah seperti buah-buahan, sayuran mentah; kemudian makanan matang (makanan yang sudah dimasak dengan api atau dengan batu panas) dan yang terakhir adalah makanan yang diproses melalui peragian seperti tempe, wine dan sebagainya.

Hasil yang sangat menarik dari sudut teknologi adalah cara mengolah, memasak, dan menyajikan makanan dan minuman. Dalam berbagai kebudayaan di dunia ada dua macam cara memasak pertama dengan api dan yang kedua dengan batu-batu panas, contoh memasak makanan dengan teknik batu panas yang dilakukan di Papua dinamakan dengan batu api seperti gambar berikut:

Teknik batu api yang dilakukan masyarakat Papua, dengan cara memakai batu panas (*stone boiling technique*) sering kali ada sangkut pautnya dengan wadah yang kita kenal dalam kebudayaan yang bersangkutan contoh suku bangsa Indian yang tidak mengenal tembikar yang hanya memakai wadah keranjang, kayu atau kulit kayu tentu tidak bisa memasak dengan api, mereka mengambil batu-batu yang telah dipanaskan hingga berwarna putih kemudian memasukkannya ke dalam bahan masakan itu lalu didiamkan hingga makanan matang

➤ Pakaian

Pakaian dalam arti seluas-luasnya merupakan benda kebudayaan yang sangat penting untuk hampir semua suku bangsa di dunia ini.

Bahannya dari kapas, kulit pohon, kulit hewan dan daun-daunan serta berbagai macam perhiasan. Di Jawa dikenal adanya batik dalam pembuatannya harus menguasai teknik celup dan teknik cap (besar-besaran).

Cara membuatnya biasanya melalui memintal dan menenun kemudian cara menghias kain dengan teknik ikat, teknik ikat, teknik celup dan sebagainya.

Dalam suatu kebudayaan, pakaian atau unsur-unsur pakaian biasanya mengandung suatu kombinasi dari dua fungsi tersebut diatas atau lebih.

➤ **Tempat Berlindung dan Perumahan**

Rumah yang bahan dasarnya dari bahan serat, jerami, kayu, bambu, tembok (pasir, batu bata, semen), hal-hal yang perlu dikuasai tentang pengembangan bahan atau materi bagi rumah yang bukan tembok adalah sistem mengikat berbagai bagian rumah khususnya untuk pembuatan rumah tradisional tanpa menggunakan paku, untuk menyambung antar sambungan memakai rotan untuk mengikat atau memakai pasak.

Rumah dilihat dari segi fungsi sosial : tempat keluarga batih tinggal artinya sebagai tempat tinggal sekeluarga, tempat keluarga besar tinggal contoh rumah panjang Suku Dayak yang dihuni oleh beberapa keluarga batih, rumah suci maksudnya sebagai tempat ibadah (contoh masjid, kuil, gereja) tempat pemujaan seperti punden berundak, gedung pertemuan seperti balai desa, dan benteng pertahanan.

➤ **Alat Transportasi**

Berdasarkan fungsinya yaitu : hewan, alat seret, roda rakit dan perahu. Sepatu pada awalnya adalah alat untuk melindungi kaki yang dibentuk berdasarkan prinsip-prinsip *moccasin* dan prinsip sandal, prinsip *moccasin* yaitu (kaki seolah-olah dibungkus dan pada sandal kaki hanya diberi telapak). Prinsip *moccasin* hanya ditemukan suku bangsa Siberia Utara Amerika Utara. Sedangkan sandal terdapat diantara suku-suku bangsa di Eropa, Asia, Amerika Tengah, dan Selatan. Suku-suku bangsa

Afrika Timur, Afrika Selatan dan Asia Tenggara tidak mengenal sepatu sama sekali.

Sejak lama manusia menggunakan binatang sebagai alat transportasi cara memuat hewan itu dengan barang atau mengendarainya. Binatang paling tua untuk dikendarai adalah kuda dan unta, selain itu manusia juga menggunakan sapi, kerbau, banteng, keledai, gajah, dan bagi orang Eskimo di Siberia rusa reindeer dan anjing menjadi alat transportasi penting. Seekor penghela umumnya dapat membawa barang lebih banyak barang daripada memuat barang dipunggungnya.

Bagi suku-suku bangsa yang tinggal di tepi sungai, danau, dan pulau-pulau kecil, sistem jalan kurang begitu penting karena suku-suku bangsa menggunakan transportasi air yang utama. Perahu yang paling sederhana adalah perahu lesung dari sebatang pohon yang dibelah memanjang kemudian dikeruk dalamnya. Pemakaiannya terbatas di sungai, tapi ada yang berani ke lautan bebas dengan memberikan cadik kanan dan kirinya dinamakan perahu cadik. Perahu yang lebih modern tetapi masih tradisional adalah kapal pinisi dari Sulawesi. Ada juga yang menggunakan kulit pohon dan kulit binatang untuk pembuatan dinding perahu.

Sejak awal abad ke-19 dengan diketemukan pesawat terbang oleh Wright and Wright, perkembangan kapal terbang sudah demikian maju bahkan ada pesawat yang kecepatannya melebihi kecepatan suara yaitu pesawat jenis "concord" yang dibuat Perancis dan Inggris. Demikian juga bila dilihat dari besarnya pesawat terbang ada yang dapat mengangkut hingga 1000 penumpang dengan jelajah terbang hingga 10.000 km yaitu pesawat Jumbo Jet Boeng 777.

Sistem teknologi tidak bisa lepas dari ilmu pengetahuan, hal ini dikarenakan sistem teknologi adalah salah satu bentuk aplikasi dari ilmu pengetahuan khususnya yang terkait dengan ilmu yang bersifat teknis seperti komunikasi, transportasi, rumah, dan lain-lain.

D. Aktivitas Pembelajaran

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi “Sistem Teknologi dan Peralatan Hidup”, maka Anda perlu mengikuti aktivitas pembelajaran sebagai berikut.

- a. Memberikan motivasi peserta diklat untuk mengikuti proses pembelajaran dan kebermanan mempelajari materi modul “Sistem Teknologi dan Peralatan Hidup”.
- b. Menginformasikan judul modul, lingkup Kegiatan Pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai pada modul ini.
- c. Menyampaikan skenario kerja diklat dan gambaran tugas serta tagihan hasil kerja sebagai indikator capaian kompetensi peserta dalam penguasaan materi modul baik yang dikerjakan secara individual atau kelompok.
- d. Mempersilahkan peserta diklat (secara individual) membaca cerdas terhadap materi modul
- e. Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok (sesuai dengan keperluan);
- f. Mempersilahkan kelompok untuk berdiskusi materi latihan/kasus/tugas sebagaimana yang telah dipersiapkan di dalam modul.
- g. Presentasi kelompok, pertanyaan, saran dan komentar.
- h. Penyampaian hasil diskusi;
- i. Memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok
- j. Menyimpulkan hasil pembelajaran
- k. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- l. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- m. Merencanakan kegiatan tindak lanjut

E. Merencanakan kegiatan tindak lanjut Latihan/Kasus/Tugas

Setelah membaca dengan cermat seluruh uraian di atas serta mengerjakan tugas diskusi yang diberikan kegiatan belajar, kini tiba saatnya anda meningkatkan pemahaman dengan mengerjakan latihan berikut. Anda dapat mengerjakan latihan secara individual atau bersama dengan teman anda.

1. Apabila kita berkunjung ke Pantai Kuta di Bali maka akan kita lihat banyak sekali para turis asing yang berjemur dengan pakaian minim, apabila hal ini kita kaitkan dengan fungsi pakaian maka termasuk fungsi apa?
2. Saat ini banyak senjata mutakhir bahkan ada senjata biologis, senjata kimiawi dan sebagainya, yang menjadi pertanyaan senjata biologi dan senjata kimiawi termasuk dalam jenis senjata apa? Jelaskan!

F. Rangkuman

Setelah semua kegiatan latihan Anda kerjakan, ada baiknya Anda membuat rangkuman dan butir-butir yang telah Anda capai. Anda dapat mencocokkan rangkuman Anda dengan rangkuman berikut ini:

1. Alati-alat produksi yang berguna untuk menumbuk, menenun dan sebagainya
2. Alat membuat api dengan menggesekkan dua batu atau kayu
3. Senjata dilihat dari fungsinya seperti alat potong, senjata tusuk, senjata lempar, dan senjata tolak.
4. Wadah berfungsi sebagai alat menimbun, memuat dan menyimpan barang. Ada yang terbuat dari kayu, bamboo, tanah liat (tembikar) tempurung, dan serat-seratan.
5. Makanan dilihat dari penyajiannya mentah, melalui peragian dan matang dimana matang ini bisa dimasak dengan api atau melalui batu panas.
6. Pakaian dibuat dengan teknik memintal dan menenun. Pakaian ini memiliki fungsi sebagai alat menahan pengaruh alam, lambing keunggulan dan gengsi, lambing dianggap suci, dan sebagai perhiasan badan.
7. Tempat berlindung dan perumahan. Bentuknya bermacam-macam namun ada tiga macam bentuk pokok yaitu sebagian ada dibawah tanah, diatas tanah dan rumah diatas tiang
8. Alat-alat transportasi berdasarkan fungsinya alat transportasi dibedakan menjadi sepatu, binatang, alat seret, kereta beroda, rakit, dan perahu.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Anda telah mempelajari Sistem Bahasa; yang isinya tentang berbagai variasi bahasa yang ada di masyarakat. Untuk pengembangan dan

implementasinya, Anda dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran Antropologi. Hasil pemahaman Anda terhadap materi modul ini akan sangat bermanfaat pada kegiatan pembelajaran berikutnya yaitu “Kesenian”

H. Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas

1. Fungsi pakaian yaitu melindungi panas, dingin, hembusan angin; lambang kekeluargaan/gengsi; lambang kesucian; dan penghias tubuh. Apabila dikaitkan dengan dengan fenomena berjemurnya para turis di Pantai Kuta maka fungsi pakaian, dalam hal ini yang sesuai kurang jelas. Namun apabila mereka memakai pakaian dalam yang bermerek, bisa jadi hal ini sebagai lambang gengsi karena memakai barang yang bermerk bisa menimbulkan kebanggaan. Tetapi bisa jadi fungsi pakaian dalam hal ini sebagai penghias tubuh apabila seseorang yang memakai pakaian dalam serta berjemur merasa memiliki tubuh yang indah maka fungsi pakaian menjadi penghias tubuh.
2. Senjata biologis maupun kimiawi apabila dihubungkan dengan jenis senjata termasuk dalam senjata apa tergantung peluncurnya, jadi dalam hal ini yang permasalahan adalah bagaimana sistem kerja dari peluncur obat biologi maupun kimiawi. Seandainya peluncur dari senjata biologis maupun kimiawi dengan pistol atau senapan maka dilihat bagaimana cara kerja senjata tersebut dimana bila kita tarik picunya maka peluru ditekan oleh besi sehingga meluncur keluar sehingga senjata ini berjenis senjata penolak (cara kerja seperti tolak peluru) namun bila pelontarnya adalah granat tangan maka jenis senjatanya adalah lempar.

BAGIAN 7 PEMBELAJARAN BAB VII KESENIAN

Kegiatan Belajar 1: Kesenian

A. Tujuan Pembelajaran

Materi kesenian disajikan untuk membekali peserta diklat tentang cara pandang antropologi terhadap kesenian. Diharapkan setelah mempelajari materi ini peserta diklat mampu menganalisis fenomena seni berdasarkan teori kebudayaan dengan benar

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta diklat diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian kesenian
2. Mengidentifikasi kesenian berdasarkan cabang-cabangnya
3. Menjelaskan hubungan antara kesenian, pelaku seni dan masyarakat
4. Menjelaskan manfaat seni

C. Uraian Materi

Pengertian kesenian

I Gede Bagus Sugriwa menerangkan (dalam Kartono, 2007) bahwa menurut etimologi kata “*seni*” berasal dari bahasa sansekerta *Sani* yang berarti penyembahan, pelayanan, atau pemberian. Hal ini dihubungkan dengan kepentingan bahwa seni bertalian erat dengan keagamaan. Dalam bahasa Inggris dengan istilah “*ART*” (artivisial) yang artinya adalah barang/atau karya dari sebuah kegiatan.

Erich Kahler : seni adalah suatu kegiatan manusia yang menjelajahi, menciptakan realitas itu dengan simbol atau kiasan tentang keutuhan “dunia kecil” yang mencerminkan “dunia besar”. Haviland, William. A.: seni adalah penggunaan kreatif imajinasi untuk menerangkan, memahami, dan menikmati kehidupan.

Indonesia adalah sebuah negara yang terdiri dari ribuan pulau yang terbentang dari Papua hingga Aceh. Di berbagai daerah masyarakatnya

mengembangkan kebudayaan daerah sebagai kebudayaan Nusantara. Dalam bidang kesenian, tiap daerah mengembangkan sesuai dengan latar belakang sosial-budaya masing-masing sehingga terbentuklah kesenian daerah. Kesenian daerah adalah kesenian yang lebih banyak menggunakan zat dan unsur seni suku bangsa tertentu dalam ramuannya, sehingga warna dan suasana etnik tampak dan terasa pada kehadirannya (Wibisana:1991)

Kehadiran kesenian daerah di Indonesia merupakan ke-bhinneka-an atau keragaman ungkapan berkesenian dalam kebudayaan nasional. Namun keragamannya itu merupakan perbedaan yang satu juga, bagai mosaik yang memperindah kesenian Nusantara.

Seni sebagai media pengungkapan terbagi atas 5 cabang yaitu;

1. Seni rupa, yaitu seni yang diwujudkan dalam bentuk rupa tertentu,
Cabang — cabang seni rupa yaitu:
 - a. Seni rupa Dwi matra, yaitu karya seni yang diwujudkan pada bidang dua dimensi yang hanya dapat dinikmati hanya dengan satu arah pandangan. Contohnya seni lukis, gambar dan grafis
 - b. Seni rupa Tri – Matra, yaitu karya seni yang diwujudkan pada benda yang bisa kita nikmati hasilnya dari berbagai arah pandangan. Contohnya: seni patung seni kerajinan, seni bangunan
2. Seni musik, yaitu seni yang diungkapkan melalui suara (bunyi-bunyian).
Cabang – cabang seni musik yaitu:
 - a. Musik vokal, yaitu musik yang dinyanyikan dengan suara manusia
 - b. Musik instrumental, yaitu musik yang menggunakan alat yang bergetar
 - c. Musik campuran, yaitu musik perpaduan antara vokal dan instrumental
3. Seni Tari, yaitu media seni yang diungkapkan melalui media gerakan tubuh
Berdasarkan fungsinya terdiri dari:
 - a. Tari upacara (pemujaan/adat), contohnya Tari Dodot (Banten)
 - b. Tari Hiburan (Tari pergaulan), contohnya: Tari Jaipong (Sunda), Tayub (Jateng)
 - c. Tari Pertunjukan, contoh; Tari Ksatria
 - d. Tari pendidikan (terutama di Taman Kanak Kanak).
4. Seni sastra, yaitu seni yang diungkapkan melalui media kata dan bahasa.

Meliputi:

- a. Seni verbal, Sebenarnya kesenian verbal meliputi cerita, drama, puisi, nyanyian, peribahasa, teka-teki, permainan kata-kata dan bahkan memberi nama untuk prosedur, pujian dan hinaan apabila itu semua mempunyai bentuk-bentuk yang rumit dan khusus.
- b. Seni non verbal.

Kesenian diluar verbal dapat dikategorikan sebagai kesenian non verbal.

5. Seni Teater/Pertunjukkan, yaitu seni yang diungkapkan melalui media kata, gerak, bunyi/suara dan rupa (merupakan seni multimedia)

Berdasarkan bentuknya terdiri atas:

- a. Teater Tradisional, contohnya Lenong, Ludruk, Longser
- b. Teater transisi/peralihan, contohnya Stambul, Srimulat
- c. Teater modern, contohnya: Teater Pelangi

Hubungan antara karya seni, pelaku seni, dan masyarakat

Seni atau kesenian selalu melibatkan tiga unsur yang penting, yaitu karya seni, pelaku seni, dan masyarakat. Ke-tiganya memiliki peran dan posisi masing-masing, namun kesatuan antara ketiganya tidak dapat dipisahkan.

Hubungan yang terjadi antara ketiga unsure tersebut dalam kesenian adalah bersifat timbal balik. Masing-masing unsur memiliki hubungan dengan unsur yang lain secara berbeda. Hubungan tersebut dalah sebagai berikut:

1. Hubungan antara pelaku seni dan karya seni, dimana pelaku seni pada hakekatnya sebagai pencipta, sedangkan karya seni bersifat sebagai produk atau sesuatu yang diciptakan.
2. Hubungan antara pelaku seni dan masyarakat, dimana pelaku senia adalah bagian dari suatu masyarakat seperti seniman Bali merupakan bagian dari masyarakat Bali. Pelaku seni tidak hanya menciptakan karya seni untuk kepuasan pribadi, akan tetapi juga untuk dinikmati oleh masyarakat pendukungnya. Oleh karena itu, pelaku seni harus bisa memahami minat, pandangan atau kebudayaan masyarakat dengan baik.
3. Hubungan antara karya seni dan masyarakat, dimana karya seni berfungsi sebagai media komunikasi antara pelaku seni dengan masyarakat pendukungnya. Pesan-pesan yang disampaikan pelaku seni dalam karya seninya dapat memberikan pengaruh terhadap masyarakat.

Hubungan yang dinamis antara karya seni, pelaku seni dan masyarakat dapat mendorong kehidupan seni yang lebih dinamis pula. Misalnya, pelaku seni yang kreatif dapat menciptakan karya seni yang bermutu, sehingga mendorong minat seni yang lebih besar dari masyarakat.

Benda-benda yang dihasilkan maupun digunakan, adalah wujud-wujud *simbolik* yang tak dapat dilepaskan dari konsep-konsep keindahan yang menjadi landasan bagi karya-karya seni. Fungsi simbolis hiasan pada umumnya banyak dijumpai pada produk benda-benda upacara atau benda-benda pusaka dan bersifat keagamaan atau kepercayaan. Konsepsi tentang alam yang dianggap mempunyai kekuatan magis yang dikenal sejak jaman neolitikum, mempengaruhi nenek moyang bangsa Indonesia di dalam segala karya yang diciptakan. Unsur alam yang dianggap memiliki kekuatan magis itu sering muncul dalam motif hias misalnya pohon hayat, binatang tertentu, misalnya, motif kala pada gerbang candi merupakan gambaran muka raksasa atau banaspati sebagai simbol penolak bala. Naga sebagai lambang dunia bawah dan burung dipandang sebagai gambaran roh te simbol dunia atas.

Terkait dengan warna, menurut Sunaryo (2009), warna-warna tradisi yang penting yang kebanyakan muncul dalam kesenian Nusantara adalah merah, putih, hitam dan kuning. Keempat warna itu dapat dilihat pada pewarnaan ukir Toraja di Sulawesi, Asmat di Papua, warna tenun Sumba di NTT, atau di tempat-tempat lain di Indonesia. Empat warna tersebut di Jawa dan Bali merupakan peningkatan klasifikasi simbolik monisme dualistik dan sebagai warna mata angin dalam konsep Macapat atau Dewanawasanga. Warna merah acapkali dikaitkan dengan api, simbol keberanian atau kemarahan, putih dengan kesucian. Sementara hitam adalah warna tanah dan besi, simbol dari kesentosaan dan keabadian, dan kuning merupakan warna emas sebagai simbol keluhuran atau kegairahan.

Manfaat Seni

Sedyawati (2006) menjelaskan, bahwa tujuan orang melakukan kegiatan seni, sebagai sasaran “langsung” ataupun sebagai sasaran “antara”, adalah untuk menghadirkan keindahan. Dikatakan sasaran langsung apabila penikmat seni memang menjadi tujuan utama atau tujuan satu-satunya, sedangkan sasaran antara apabila tujuan utama dari kegiatan berseni adalah sesuatu di luar

penikmat seni itu sendiri, melainkan misalnya pencapaian tujuan-tujuan keagamaan.

Secara ringkas, pada dasarnya seni diciptakan untuk memenuhi kebutuhan emosional individu maupun kelompok. Pada jaman purba, manusia telah mengenal seni yang fungsi dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan emosional dalam kepercayaan sehingga dimanfaatkan sebagai sarana pemujaan dan upacara tertentu.

Fungsi seni menjadi dua yaitu:

1. Fungsi individual, seni berfungsi sebagai ekspresi atau perwujudan emosional penciptanya.
2. Fungsi sosial, seni dapat menambah eratnya ikatan solidaritas masyarakat yang bersangkutan. Misalnya, sebagai bentuk protes dan kritik, sebagai sarana sosialisasi (semacam iklan)

Selain itu ada yang menambahkan fungsi seni, yaitu:

Fungsi Religi/Keagamaan, karya seni sebagai pesan religi atau keagamaan. Contoh : kaligrafi, busana muslim/muslimah, dan lagu-lagu rohani. Seni yang digunakan untuk sebuah upacara yang berhubungan dengan upacara kelahiran, kematian, ataupun pernikahan.

D. Aktivitas Pembelajaran

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi “kesenian”, maka Anda perlu mengikuti aktivitas pembelajaran sebagai berikut.

1. Memberikan motivasi peserta diklat untuk mengikuti proses pembelajaran dan kebermaknaan mempelajari materi modul “kesenian”.
2. Menginformasikan judul modul, lingkup Kegiatan Pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai pada modul ini.
3. Menyampaikan skenario kerja diklat dan gambaran tugas serta tagihan hasil kerja sebagai indikator capaian kompetensi peserta dalam penguasaan materi modul baik yang dikerjakan secara individual atau kelompok.
4. Mempersilahkan peserta diklat (secara individual) membaca cerdas terhadap materi modul
5. Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok (sesuai dengan keperluan);

6. Mempersilahkan kelompok untuk berdiskusi materi latihan/kasus/tugas sebagaimana yang telah dipersiapkan di dalam modul.
7. Presentasi kelompok, pertanyaan, saran dan komentar.
8. Penyampaian hasil diskusi;
9. Memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok
10. Menyimpulkan hasil pembelajaran
11. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
12. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
13. Merencanakan kegiatan tindak lanjut

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Pilihlah salah satu bentuk kesenian yang Bapak/Ibu ketahui
2. Analisislah bentuk seni budaya tersebut menggunakan teori kebudayaan
3. Tuliskan laporan hasil analisis Bapak/Ibu

F. Rangkuman

1. Kesenian adalah suatu karya yang bermutu yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa serta menggunakan akal pikiran.
2. Antropologi memandang kesenian sebagai pencerminan nilai-nilai kebudayaan dan apa yang penting bagi masyarakat penganutnya.
3. Kesenian selalu melibatkan tiga unsur penting, yaitu: karya seni, pelaku seni dan masyarakat.
4. Kesenian memiliki fungsi bagi masyarakat pengikutnya

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran, Bapak/ Ibu dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini:

NO

SOAL

1. Antropologi begitu perhatian terhadap seni karena
 - A. karya seni merupakan bentuk hasil pikiran manusia yang paling mendalam
 - B. seni tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan sejarah manusia
 - C. seni dapat digunakan untuk sarana mengungkapkan kebudayaan umat manusia
 - D. Antropologi memandang seni sebagai bagian dari kehidupan manusia seutuhnya

2. Hubungan antara pelaku seni dan karya seni adalah
 - A. film sebagai karya seni dan masyarakat sebagai penonton atau pembeli
 - B. seniman harus bisa memahami minat, pandangan atau kebudayaan masyarakat dengan baik
 - C. seorang pelaku seni dapat saja meniru alam atau hanya mengandalkan imajinasinya dalam menciptakan karya seni
 - D. seniman tidak dapat menjalankan proses kreativitasnya terlepas dari tradisi atau kebudayaan yang berkembang dalam masyarakat
3. Perkembangan kesenian modern yang berasal dari Barat dapat berdampak pada melunturnya nilai-nilai tradisional yang berkembang dalam masyarakat Indonesia. Menyikapi hal tersebut maka
 - A. pelaku dan penikmat seni modern harus memberi perhatian terhadap kesenian asli Indonesia
 - B. pelaku dan penikmat seni harus menghilangkan unsur-unsur seni yang mengandung pornografi
 - C. masyarakat harus mengembangkan kebudayaan lokal yang dianggap kurang bermutu menjadi bermutu
 - D. masyarakat harus menjadikan kesenian daerah yang tidak dikenal menjadi kesenian daerah yang terkenal di masyarakat
4. Sikap terhadap kebudayaan:
 - I. Menumbuhkan semangat kedaerahan
 - II. Menumbuhkan semangat nasional
 - III. Selektif terhadap kebudayaan asing
 - IV. Menerima dengan tangan terbuka terhadap kebudayaan asing
 - V. Pemerintah menghak-patenkan kebudayaan-kebudayaan di Indonesia
 Yang termasuk cara-cara mempertahankan kebudayaan ditunjukkan pada nomor
 - A. I,II, dan III
 - B. I, II, dan V
 - C. II, III, dan IV
 - D. II, III, dan V
5. Ciri utama yang melatarbelakangi ciri-ciri masyarakat modern adalah derajat rasionalitas yang tinggi berdasarkan pada nilai dan pola yang obyektif (impersonal) dan afektif (utilitarian) yang cenderung menghindari nilai-nilai yang bersifat primordial, seremonial, atau tradisional. Diantara tindakan berikut yang mencerminkan ciri masyarakat modern adalah
 - A. selamat ketika hendak menempati rumah baru
 - B. membersihkan makam setiap menjelang hari raya idul fitri
 - C. larung sesaji di sungai Brantas yang diagendakan Dinas Pariwisata Kabupaten Kediri
 - D. membatalkan acara seminar karena tepat pada tanggal 13 yang dianggap “angka sial”
6. Tradisi lisan merupakan bagian dari kebudayaan yang diwariskan secara turun temurun, sehingga dijadikan milik bersama. Tradisi lisan berfungsi sebagai
 - A. penyalur sikap dan pandangan, refleksi angan – angan kelompok, alat pengesahan aturan sosial
 - B. wasiat bagi generasi selanjutnya, alat komunikasi lisan, penyalur sikap dan pandangan, refleksi angan – angan kelompok
 - C. memperkaya khasanah budaya bangsa, wasiat bagi generasi selanjutnya, alat

- komunikasi lisan, penyalur sikap dan pandangan
- D. pengisi waktu luang, pewarisan budaya, penyalur sikap dan pandangan, refleksi angan – angan kelompok, alat pengesahan aturan social
7. Pembahasan konsep difusi, akulturasi, dan enkulturasi lebih banyak diulas pada standar kompetensi:
- A. menganalisis kesamaan dan keberagaman budaya
- B. memahami kesamaan dan keberagaman bahasa dan dialek
- C. menganalisis pengaruh IPTEK terhadap penyebaran bahasa local
- D. menganalisis unsur-unsur proses dinamika dan pewarisan budaya dalam rangka integrasi
8. Kesenian seringkali dijadikan sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai moral. Hal ini termasuk dalam salah satu fungsi seni, yaitu fungsi
- A. social
- B. ritual
- C. personal
- D. pendidikan
9. Berikut ini yang termasuk *Penetration Violence* adalah
- A. adanya sikap yang terbuka dari golongan yang berkuasa pada golongan minoritas
- B. masuknya unsur-unsur modern dalam peralatan yang digunakan industri di indonesia
- C. masuknya unsur budaya barat oleh orang portugis dan belanda, serta jepang pada PD II
- D. masuknya pengaruh hindu dan india, serta pengaruh islam dari timur tengah ke Indonesia
10. Tarian Malulo merupakan salah satu tarian tradisional dari daerah Sulawesi Tenggara. Pesan filosofi yang ingin disampaikan dalam tarian ini adalah
- A. sikap kepahlawanan
- B. mempererat tali persaudaraan
- C. semangat menjalani kehidupan
- D. kejujuran dalam menjalani aktivitas kehidupan

H. Kunci Jawaban

1.D 2.C 3.A 4.D 5.C

6.A 7.D 8.D 9.C 10. D

BAGIAN 8 PEMBELAJARAN BAB VIII HUBUNGAN ANTAR UNSUR BUDAYA

Kegiatan Belajar 1: Hubungan Antar Unsur Budaya

A. Tujuan Pembelajaran

1. Mata Diklat Hubungan antar unsur budaya ini ditujukan pada peserta pelatihan Diklat PKB Guru Antropologi Tingkat SMA Grade 2
2. Modul ini dapat membantu peserta diklat dalam menambah wawasan keilmuan antropologi di mana isi mata diklat ini adalah hubungan antara unsur-unsur budaya
3. Peserta diklat yang memiliki wawasan dan pengetahuan ini, diharapkan mampu menyampaikan hubungan antar unsur budaya secara komplit.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mengikuti pelatihan maka diharapkan peserta diklat menguasai:
Hubungan antar unsur budaya

C. Uraian Materi

1. Pendahuluan

Unsur universal budaya yang berjumlah tujuh memiliki sifat-sifat yang berbeda karena mudah susahnya unsur budaya tersebut untuk berubah, kemudian bila ditinjau dari bentuk budaya bisa berupa abstrak maupun real. Unsur budaya bisa berwujud sistem ideel, sistem perilaku maupun sistem hasil budaya.

Walaupun unsur-unsur budaya ada pada setiap masyarakat, namun sifat-sifat dari unsure-unsur budaya belum tentu sama bagi suatu masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain. Contoh religi bagi masyarakat tradisional merupakan salah satu unsur budaya yang susah untuk berubah namun bagi masyarakat post modern, tidak berlaku lagi karena agama yang masuk akal nya akan dipeluk atau agama dipeluk sesuai tujuan tertentu. Bahkan banyak juga

yang tidak percaya akan adanya Tuhan karena menurut pemikirannya agama adalah sesuatu yang mustahil.

Keanekaragaman budaya di Indonesia meliputi pada tujuh bentuk kebudayaan universal. Berikut ini beberapa bentuk keanekaragaman budaya di Indonesia

2. Bahasa

Ferdinand De Soussure menyatakan, secara struktural cara kita mengkonseptualisasikan dunia itu sangat tergantung pada bahasa yang kita ucapkan, dan secara analogi tergantung pada ruang budaya yang diami. Makna menjadi mungkin dengan bahasa sebagai hasil dari jaringan hubungan antara kombinasi dan seleksi, kesamaan dan perbedaan konseptual dan suara yang muncul dari sistem itu.

Koentjaraningrat (2009:16) menjelaskan catatan etnografi mengenai bahasa suku bangsa tidak perlu sedalam deskripsi mengenai susunan sistem *fonetik*, *fonologi*, *sintaksis* dan *semantik*, seperti yang dilakukan oleh seorang ahli bahasa dalam penyusunan tata bahasa.

• Ilmu pengetahuan dan teknologi

Bahasa menjadi perantara penyebaran unsur-unsur yang lain seperti pada ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa digunakan sebagai alat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Karena penyampaian informasi yang tepat akan memudahkan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi baik secara lisan maupun tertulis.

Bahasa tulisan memiliki manfaat yang lebih besar karena dengan adanya bahasa tulisan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih cepat dan sempurna karena dengan mempraktikkan teori yang tertulis bisa menemukan kelebihan dan kekurangan, kemudian bisa memperbaiki kekurangan dari ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Dengan demikian ilmu pengetahuan dan teknologi yang datangnya kemudian bisa lebih sempurna dibandingkan yang lebih awal.

- **Kesenian**

Kesenian yang merupakan ciptaan dari segala pikiran dan perilaku manusia yang fungsional estetik dan indah, sehingga kesenian secara lisan dapat dinikmati dengan panca inderanya. Oleh karena bahasa yang diucapkan secara lisan dengan indah memiliki rasa seni yang tinggi, contoh lagu maupun pembacaan puisi. Sedangkan kesenian secara tertulis yang memiliki rasa seni berupa kaligrafi contoh tulisan China yang dihias sedemikian rupa sehingga enak dilihat. Begitu pula kaligrafi ayat-ayat suci Al-Qur'an yang ditulis dengan indah sehingga enak dipandang dan dijadikan hiasan di dinding masjid maupun rumah-rumah.

- **Sistem Organisasi Sosial**

Organisasi sosial ini terdiri dari dua yaitu melalui hubungan darah maupun hubungan pernikahan. Hubungan ini nampak pada bahasa sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat dalam berinteraksi diantara mereka maupun dengan anggota masyarakat lainnya.

- **Sistem Mata pencaharian**

Sistem mata pencaharian manusia tidak bisa terlepas dari kodrat manusia sebagai makhluk sosial, oleh karena itu manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup biasanya akan melibatkan orang lain. Interaksi yang dilakukan antara orang yang satu dengan yang lain dalam memenuhi nafkah tentunya harus berkomunikasi, alat komunikasi yang digunakan memakai bahasa

- **Sistem religi**

Pada sistem religi khususnya pada ritus keagamaan yang bertujuan untuk mencari hubungan dengan dunia gaib yang didasari oleh rasa kepercayaan tentunya membutuhkan alat komunikasi yaitu bahasa dimana kata-kata yang digunakan dianggap suci. Selain itu manusia yang percaya akan adanya Tuhan akan memohon pada Yang Maha Kuasa agar hasrat dan keinginannya dapat tercapai (doa) menggunakan bahasa yang baik dan sopan.

- **Mata pencaharian**

Bahasa sebagai alat komunikasi antar umat manusia, sehingga peran bahasa sangat penting dalam mata pencaharian supaya mendapat hasil yang memuaskan diantara mereka (tim maupun kliennya)

3. Sistem Pengetahuan

Gagasan dalam pikiran manusia adalah ide yang ada dalam pikiran manusia yang akan membentuk penalaran dimana penalaran merupakan alat pencari solusi bagi masalah yang dialaminya. Awalnya para ilmuwan Barat menganggap bahwa masyarakat diluar benua Eropa dianggap tak mempunyai ilmu pengetahuan, namun hal ini ditentang oleh Levy-Bruehl dan H Werner yang menerbitkan tulisan-tulisan antara tahun 1910-1938. Sekarang telah diakui bahwa yang namanya suku bangsa bagaimanapun sederhananya pasti memiliki ilmu pengetahuan, karena hal inilah yang membedakan antara manusia dengan hewan, hubungan antara ilmu pengetahuan dengan:

- **Bahasa**

Bahasa menjadi perantara penyebaran unsur-unsur yang lain seperti pada ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa digunakan sebagai alat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Karena penyampaian informasi yang tepat akan memudahkan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi baik secara lisan maupun tertulis.

- **Sistem teknologi**

Hubungan antara dua unsur budaya ini sangat dekat, bahkan umumnya teori tentang sesuatu merupakan ilmu pengetahuan sedangkan penerapan terhadap teori yang terkait dengan sistem peralatan hidup merupakan sistem teknologi. Oleh karena itu sering kita dengan bahwa kedua sistem budaya tersebut digandeng menjadi iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi).

- **Organisasi sosial**

Hubungan antara ilmu pengetahuan dengan organisasi sosial ini terkait dengan sistem kekerabatan khususnya siapa saja yang boleh dinikahi dan siapa saja yang tidak boleh dinikahi begitu pula dengan adanya pernikahan yang ideal. Hubungan yang lain adalah masalah warisan apabila ditinggal

mati maka siapa saja yang berhak memperoleh ataupun yang tidak mendapatkan warisannya.

- **Kesenian**

Hubungan antara kesenian dengan pengetahuan yaitu dengan pengetahuan maka seni yang ditampilkan bisa lebih baik karena sudah terencana dan tertata sehingga dapat mengeliminasi kekurangan-kekurangan yang ada dan dapat menonjolkan kelebihan dari seni yang ditampilkan.. Untuk menciptakan karya seni yang indah harus memiliki pengetahuan yang cukup sehingga karya seni yang dihasilkan dapat berkualitas tinggi, dengan demikian dihargai mahal oleh penikmat seni.

- **Mata pencarian hidup**

Hubungan antara ilmu pengetahuan dengan mata pencaharian adalah orang yang memiliki pengetahuan tertentu bisa dijadikan sebagai mata pencaharian seperti pengetahuan tentang meracik obat (apoteker), mengobati orang sakit (shaman, dokter), merancang bangun rumah (arsitek) dan sebagainya

- **Sistem religi**

Hubungan antara sistem religi dengan sistem pengetahuan yaitu pengetahuan bisa memperkuat emosi keagamaan dan sistem kepercayaan. Hal ini dikarenakan pengetahuan dapat memberi bukti kebenaran ajaran agama tersebut dengan pemikiran yang logis atau bisa jadi akan menyebabkan melemahnya emosi keagamaan dan sistem kepercayaan apabila pengetahuan memberikan bukti yang berlawanan dengan ajaran agama.

4. Sistem Teknologi dan Peralatan Hidup

Teknologi menyangkut cara-cara atau teknik memproduksi, memakai, serta memelihara segala peralatan dan perlengkapan. Sistem teknologi ini sudah ada sejak masyarakat sederhana hingga masyarakat modern, hubungan antara sistem teknologi dan peralatan hidup dengan

- **Bahasa**

Bahasa tulisan memiliki manfaat yang lebih besar karena dengan adanya bahasa tulisan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih cepat

dan sempurna karena dengan mempraktikkan teori yang tertulis bisa menemukan kelebihan dan kekurangan, kemudian bisa memperbaiki kekurangan dari ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Dengan demikian ilmu pengetahuan dan teknologi yang datangnya kemudian bisa lebih sempurna dibandingkan yang lebih awal.

- **Pengetahuan**

Hubungan antara dua unsur budaya ini sangat dekat, bahkan umumnya teori tentang sesuatu merupakan ilmu pengetahuan sedangkan penerapan terhadap teori yang terkait dengan sistem peralatan hidup merupakan sistem teknologi. Oleh karena itu sering kita dengan bahwa kedua sistem budaya tersebut digandeng menjadi IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi).

- **Organisasi sosial**

Adanya barang atau sesuatu milik komunitas secara bersamaan dalam hal ini contoh rumah bentang yang dimiliki secara turun-temurun milik bersama (keluarga luas). Rumah yang merupakan salah satu bentuk sistem teknologi dan peralatan hidup yang memiliki fungsi untuk berlindung baik dari panas matahari, hujan, angin, salju, dan sebagainya.

- **Kesenian**

Kesenian yang mana merupakan perwujudan estetika sehingga dapat memperindah hasil teknologi, hal ini tentunya yang terkait adalah seni rupa, seni patung, seni ukir dan sebagainya dimana cabang-cabang kesenian yang bisa dinikmati oleh mata. Contoh ukiran suluran yang menghiasi sarung keris sehingga memperindah tampilan keris. Patung yang ditaruh di sudut ruangan bisa mempercantik ruangan tersebut.

- **Mata pencaharian**

Orang yang ahli dalam pengerjaan yang terkait dengan sistem teknologi dan perlengkapan alat hidup menjadi mata pencahariannya seperti ahli pembuat keris disebut empu, seorang ahli membuat rumah (tukang batu) dan sebagainya.

- **Sistem religi**

Bangunan suci yang pada hakekatnya tempat berlindung dari panas, hujan, angin, salju, dan sebagainya berubah fungsi karena digunakan untuk

melakukan ritual keagamaan, maka bangunan tersebut menjadi bersifat suci dan khusus untuk ibadah.

5. Organisasi Sosial

Meyer Fortes mengemukakan bahwa sistem kekerabatan dalam masyarakat dapat dipergunakan untuk menggambarkan struktur sosial dari masyarakat yang bersangkutan. Kekerabatan adalah unit-unit sosial yang terdiri atas beberapa keluarga yang memiliki hubungan darah atau hubungan perkawinan. Hubungan antara organisasi sosial dengan :

- **Bahasa**

Organisasi sosial ini terdiri dari dua yaitu melalui hubungan darah maupun hubungan pernikahan. Hubungan ini nampak pada bahasa sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat dalam berinteraksi diantara mereka maupun dengan anggota masyarakat lainnya.

- **Pengetahuan**

Hubungan antara ilmu pengetahuan dengan organisasi sosial ini terkait dengan sistem kekerabatan khususnya siapa saja yang boleh dinikahi dan siapa saja yang tidak boleh dinikahi begitu pula dengan adanya pernikahan yang ideal. Hubungan yang lain adalah masalah warisan apabila ditinggal mati maka siapa saja yang berhak memperoleh ataupun yang tidak mendapatkan warisannya.

- **sistem teknologi**

Adanya barang atau sesuatu milik komunitas secara bersamaan dalam hal ini contoh rumah bentang yang dimiliki secara turun-temurun milik bersama (keluarga luas). Rumah yang merupakan salah satu bentuk sistem teknologi dan peralatan hidup yang memiliki fungsi untuk berlindung baik dari panas matahari, hujan, angin, salju, dan sebagainya.

- **Kesenian**

Hubungan antara kesenian dengan sistem organisasi sosial adalah dengan adanya gambar tato pada masyarakat sederhana sebagai pembeda antara anggota masyarakatnya ataukah bukan, hal ini dibedakan dengan corak, apabila sama berarti masih satu keluarga

luas namun bila coraknya lain maka dia bukan anggota keluarga luasnya.

- **Mata pencaharian**

Nampaknya antara organisasi sosial dengan mata pencaharian tidak nampak hubungannya.

- **Sistem religi.**

Nampaknya antara organisasi sosial dengan sistem religi tidak nampak hubungannya.

6. Kesenian

Kesenian merupakan ekspresi hasrat manusia akan keindahan dibagi dua lapangan besar yaitu seni rupa dan seni suara. Seni rupa terdiri dari seni patung, seni relief, seni ukir, seni lukis, menggambar, dan seni rias. Sedangkan seni suara (seni musik) ada yang vocal (menyanyi) dan ada yang instrumental (dengan alat bunyi-bunyian), dan seni sastra khususnya prosa dan puisi.

Hubungan antara kesenian dengan:

- **Bahasa**

Kesenian yang merupakan ciptaan dari segala pikiran dan perilaku manusia yang fungsional estetis dan indah, sehingga ia dapat dinikmati dengan panca inderanya. Oleh karena bahasa yang diucapkan secara lisan dengan indah memiliki rasa seni yang tinggi, contoh lagu maupun pembacaan puisi. Sedangkan yang tertulis dan memiliki rasa seni berupa kaligrafi contoh tulisan China yang dihias sedemikian rupa sehingga enak dilihat. Begitu pula kaligrafi ayat-ayat suci Al-Qur'an yang ditulis dengan indah sehingga enak dipandang dan dijadikan hiasan di dinding masjid maupun rumah-rumah.

- **Pengetahuan**

Hubungan antara kesenian dengan pengetahuan yaitu dengan pengetahuan maka seni yang ditampilkan bisa lebih baik karena sudah terencana dan tertata sehingga dapat mengeliminasi kekurangan-kekurangan yang ada dan dapat menonjolkan kelebihan dari seni yang ditampilkan.. Untuk menciptakan karya seni yang indah harus memiliki pengetahuan yang cukup sehingga karya seni yang dihasilkan dapat berkualitas tinggi, dengan demikian dihargai mahal oleh penikmat seni.

- **sistem teknologi**

Kesenian yang mana merupakan perwujudan estetika sehingga dapat memperindah hasil teknologi, hal ini tentunya yang terkait adalah seni rupa, seni patung, seni ukir dan sebagainya dimana cabang-cabang kesenian yang bisa dinikmati oleh mata. Contoh ukiran suluran yang menghiasi sarung keris sehingga memperindah tampilan keris. Patung yang ditaruh di sudut ruangan bisa mempercantik ruangan tersebut.

- **Organisasi sosial**

Hubungan antara kesenian dengan sistem organisasi sosial adalah dengan adanya gambar tato pada masyarakat sederhana sebagai pembeda antara anggota masyarakatnya atautkah bukan, hal ini dibedakan dengan corak, apabila sama berarti masih satu keluarga luas namun bila coraknya lain maka dia bukan anggota keluarga luasnya.

- **Mata pencaharian**

Hubungan antara kesenian dengan mata pencaharian yaitu banyaknya orang yang menekuni bidang kesenian menjadi profesi, seperti profesi penyanyi, pemain film, pelukis, penari, dan sebagainya. Awalnya mereka sekedar menyalurkan hobby namun ternyata cukup untuk menghidupi keluarga kemudian ditekuni secara profesional.

- **Sistem religi**

Hubungan antara kesenian dengan sistem religi yaitu dengan adanya kaligrafi huruf-huruf China untuk menuliskan ajaran Khonghucu, ataupun ayat-ayat Al-Qur'an sehingga tulisan tersebut memiliki rasa keindahan. Begitu pula dengan pembacaan ayat-ayat suci yang memakai irama sehingga enak untuk didengarkan.

7. Mata pencaharian

Mata pencaharian dari masa ke masa mengalami perkembangan, awalnya yang paling berkembang adalah di bidang pertanian kemudian dengan adanya revolusi industri mengakibatkan timbul profesi baru yang terkait dengan adanya industrialisasi khususnya pada sektor jasa.

- **Bahasa**

Bahasa sebagai alat komunikasi antar umat manusia, sehingga peran bahasa sangat penting dalam mata pencaharian supaya mendapat hasil yang memuaskan diantara mereka (tim maupun kliennya).

- **Pengetahuan**

Hubungan antara ilmu pengetahuan dengan mata pencaharian adalah orang yang memiliki pengetahuan tertentu bisa dijadikan sebagai mata pencaharian seperti pengetahuan tentang meracik obat (apoteker), mengobati orang sakit (shaman, dokter), merancang bangun rumah (arsitek) dan sebagainya.

- **sistem teknologi**

Orang yang ahli dalam pengerjaan yang terkait dengan sistem teknologi dan perlengkapan alat hidup menjadi mata pencahariannya seperti ahli pembuat keris disebut empu, seorang ahli membuat rumah (tukang batu) dan sebagainya.

- **Organisasi sosial**

Nampaknya antara organisasi sosial dengan mata pencaharian tidak nampak hubungannya.

- **Kesenian**

Hubungan antara kesenian dengan mata pencaharian yaitu banyaknya orang yang menekuni bidang kesenian menjadi profesi, seperti profesi penyanyi, pemain film, pelukis, penari, dan sebagainya. Awalnya mereka sekedar menyalurkan hobby namun ternyata cukup untuk menghidupi keluarga kemudian ditekuni secara profesional.

- **Sistem religi**

Khusus yang berhubungan antara mata pencaharian dengan sistem religi yaitu adanya para penyebar-penyebar agama seperti da'i atau mubaligh untuk agama Islam, pendeta, pastur, biarawan dan sebagainya.

8. Sistem Religi

Religi merupakan salah satu unsure budaya yang paling susah untuk berubah karena hal ini terkait dengan keyakinan terhadap religi atau agama.

- **Bahasa**

Pada sistem religi khususnya pada ritus keagamaan yang bertujuan untuk mencari hubungan dengan dunia gaib yang didasari oleh rasa kepercayaan tentunya membutuhkan alat komunikasi yaitu bahasa dimana kata-kata yang

digunakan dianggap suci . selain itu manusia yang percaya akan adanya Tuhan akan memohon pada Yang Maha Kuasa agar hasrat dan keinginannya dapat tercapai (doa) menggunakan bahasa yang baik dan sopan.

- **Pengetahuan**

Hubungan antara sistem religi dengan sistem pengetahuan yaitu pengetahuan bisa memperkuat emosi keagamaan dan sistem kepercayaan. Hal ini dikarenakan pengetahuan dapat memberi bukti kebenaran ajaran agama tersebut dengan pemikiran yang logis atau bisa jadi akan menyebabkan melemahnya emosi keagamaan dan sistem kepercayaan apabila pengetahuan memberikan bukti yang berlawanan dengan ajaran agama.

- **Sistem teknologi**

Bangunan suci yang pada hakekatnya tempat berlindung dari panas, hujan, angin, salju, dan sebagainya berubah fungsi karena digunakan untuk melakukan ritual keagamaan, maka bangunan tersebut menjadi bersifat suci dan khusus untuk ibadah.

- **Organisasi sosial**

Antara organisasi sosial dan sistem religi tidak nampak hubungannya.

- **Mata pencaharian**

Khusus yang berhubungan antara mata pencaharian dengan sistem religi yaitu adanya para penyebar-penyebar agama seperti da'i atau mubaligh untuk agama Islam, pendeta, pastur, biarawan dan sebagainya.

- **Kesenian**

Hubungan antara kesenian dengan sistem religi yaitu dengan adanya kaligrafi huruf-huruf China untuk menuliskan ajaran Khonghucu, ataupun ayat-ayat Al-Qur'an sehingga tulisan tersebut memiliki rasa keindahan. Begitu pula dengan pembacaan ayat-ayat suci yang memakai irama sehingga enak untuk didengarkan.

D. Aktivitas Pembelajaran

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi “Hubungan antar Unsur Budaya”, maka Anda perlu mengikuti aktivitas pembelajaran sebagai berikut.

- a. Memberikan motivasi peserta diklat untuk mengikuti proses pembelajaran dan kebermanan mempelajari materi modul “Hubungan antar Unsur Budaya”.
- b. Menginformasikan judul modul, lingkup Kegiatan Pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai pada modul ini.
- c. Menyampaikan skenario kerja diklat dan gambaran tugas serta tagihan hasil kerja sebagai indikator capaian kompetensi peserta dalam penguasaan materi modul baik yang dikerjakan secara individual atau kelompok.
- d. Mempersilahkan peserta diklat (secara individual) membaca cerdas terhadap materi modul
- e. Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok (sesuai dengan keperluan);
- f. Mempersilahkan kelompok untuk berdiskusi materi latihan/kasus/tugas sebagaimana yang telah dipersiapkan di dalam modul.
- g. Presentasi kelompok, pertanyaan, saran dan komentar.
- h. Penyampaian hasil diskusi;
- i. Memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok
- j. Menyimpulkan hasil pembelajaran
- k. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- l. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- m. Merencanakan kegiatan tindak lanjut

E. Latihan/Kasus/Tugas

Setelah membaca dengan cermat seluruh uraian di atas serta mengerjakan tugas diskusi yang diberikan kegiatan belajar, kini tiba saatnya anda meningkatkan pemahaman dengan mengerjakan latihan berikut. Anda dapat mengerjakan latihan secara individual atau bersama dengan teman anda

1. Saat ini banyak remaja menggambar tato pada tubuhnya, fenomena apa yang sedang terjadi?
2. Dulu ada bahasa prokem, bahasa walikan dan sebagainya. Ditinjau dari hubungan antar unsure budaya termasuk apa?

F. Rangkuman

Setelah semua kegiatan latihan Anda kerjakan, ada baiknya Anda membuat rangkuman dan butir-butir yang telah Anda capai. Anda dapat mencocokkan rangkuman Anda dengan rangkuman berikut ini:

Hubungan antar unsure-unsur budaya seperti unsure bahasa dengan ilmu pengetahuan, teknologi, matapencaharian, sistem religi, organisasi sosial, dan kesenian. Begitu juga sebaliknya.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Anda telah mempelajari Hubungan antar unsure budaya; yang isinya tentang berbagai hubungan antar unsure budaya yang ada. Untuk pengembangan dan implementasinya, Anda dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran Antropologi. Hasil pemahaman Anda terhadap materi modul ini akan sangat bermanfaat pada kegiatan pembelajaran berikutnya yaitu “Kebudayaan Lokal, Kebudayaan Nasional, dan Kebudayaan Asing”.

H. Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas

1. Sejarah terulang lagi, bila dulu maksud menggambar tato adalah untuk membedakan anggota keluarga tertentu sehingga apabila terjadi peperangan antar keluarga atau suku, tidak akan meleset dalam mengarahkan senjatanya ke musuh. Sekitar tahun 1980an di Indonesia ada fenomena pembrantasan preman di mana bercirikan punya tato, jadi waktu itu orang bertato identik dengan preman. Saat ini lebih banyak lagi yang menggambar tato di tubuh bahkan banyak kaum wanita yang juga menggambar tubuhnya dengan tato, alas an mereka untuk memperindah tubuh. Oleh karena itu gambarnya pun tidak harus macho tapi bisa jadi

terasa feminine khusus wanita seperti bunga mawar, gambar hati lambang love dan sebagainya. Jadi saat ini fenomena menggambar tato di tubuh terkait dengan seni rupa dengan kanvas kulit manusia.

2. Bahasa prokem, bahasa walikan, dan sebagainya, awalnya merupakan bahasa rahasia yang hanya diketahui anggotanya saja namun karena perkembangan jaman maka bahasa tersebut sudah meluas. Jadi bila dihubungkan dengan hubungan antar unsure budaya termasuk antara bahasa dengan organisasi sosial.

BAGIAN 9: PEMBELAJARAN BAB IX ANALISIS MATERI AJAR ANTROPOLOGI

Kegiatan Pembelajaran 1: Analisis Materi Ajar Antropologi

A. Tujuan Pembelajaran

Materi ini menyajikan kurikulum mata pelajaran antropologi, hubungan antara KI, KD, Indikator dan materi. Diharapkan setelah menerima materi ini peserta diklat mampu menentukan materi atau topic yang sesuai dengan KI dan KD.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah menerima materi ini, diharapkan peserta diklat mampu:

1. Mengidentifikasi kaitan antara KI dan KD
2. Menentukan materi dengan tepat yang sesuai dengan KI dan KD

C. Uraian Materi

1. SKL, KI, dan KD

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan merupakan salah satu dari 8 (delapan) standar nasional pendidikan sebagaimana yang ditetapkan dalam Pasal 35 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang akan menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

2. Cakupan Kompetensi Lulusan

Penetapan pendekatan kompetensi lulusan didahului dengan mengidentifikasi apa yang hendak dibentuk, dibangun, dan diberdayakan dalam diri peserta didik sebagai jaminan yang akan mereka capai setelah menyelesaikan pendidikannya pada satuan pendidikan tertentu. Pendekatan kompetensi lulusan menekankan pada kemampuan holistik yang harus dimiliki

setiap peserta didik. Hal itu akan membawa implikasi terhadap apa yang seharusnya dipelajari oleh setiap individu peserta didik, bagaimana cara mengajarkan, dan kapan diajarkannya. Cakupan kompetensi lulusan satuan pendidikan berdasarkan elemen-elemen yang harus dicapai dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1: Kompetensi Lulusan Berdasarkan Elemen-Elemen yang Harus Dicapai

DOMAIN	Elemen	SD	SMP	SMA-SMK
SIKAP	Proses	Menerima + Menjalankan + Menghargai + Menghayati + Mengamalkan		
	Individu	beriman, berakhlak mulia (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun), rasa ingin tahu, estetika, percaya diri, motivasi internal		
	Sosial	toleransi, gotong royong, kerjasama, dan musyawarah		
	Alam	pola hidup sehat, ramah lingkungan, patriotik, dan cinta perdamaian		
KETERAMPILAN	Proses	Mengamati + Menanya + Mencoba + Mengolah + Menyaji + Menalar + Mencipta		
	Abstrak	membaca, menulis, menghitung, menggambar, mengarang		
	Konkret	menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, membuat, mencipta		
PENGETAHUAN	Proses	Mengetahui + Memahami + Menerapkan + Menganalisa + Mengevaluasi		
	Objek	ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya		
	Subyek	manusia, bangsa, negara, tanah air, dan dunia		

Cakupan kompetensi lulusan satuan pendidikan secara holistik dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2: Kompetensi Lulusan Secara Holistik

DOMAIN	SD	SMP	SMA-SMK
SIKAP	Menerima + Menjalankan + Menghargai + Menghayati + Mengamalkan		
	pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya		
KETERAMPILAN	Mengamati + Menanya + Mencoba + Mengolah + Menyaji + Menalar + Mencipta		
	pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret		
PENGETAHUAN	Mengetahui + Memahami + Menerapkan + Menganalisa + Mengevaluasi		
	pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban		

Dari tabel di atas, cakupan kompetensi lulusan secara holistik dirumuskan sebagai berikut:

1. Kemampuan Lulusan dalam Dimensi Sikap:

Manusia yang memiliki pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya. Pencapaian pribadi tersebut dilakukan melalui proses: **menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan.**

2. Kemampuan Lulusan dalam Dimensi Keterampilan:

Manusia yang memiliki pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret. Pencapaian pribadi tersebut dilakukan melalui proses: **mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta.**

3. Kemampuan Lulusan dalam Dimensi Pengetahuan:

Manusia yang memiliki pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban. Pencapaian pribadi tersebut dilakukan melalui proses: **mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisa, dan mengevaluasi.**

Perumusan kompetensi lulusan antarsatuan pendidikan mempertimbangkan gradasi setiap tingkatan satuan pendidikan dan memperhatikan kriteria sebagai berikut:

- a. perkembangan psikologis anak,
- b. lingkup dan kedalaman materi,
- c. kesinambungan, dan
- d. fungsi satuan pendidikan.

2) Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Kompetensi lulusan satuan pendidikan SMA/MA/SMK/MAK/Paket C diuraikan masing-masing berikut ini

Tabel 3: Kompetensi lulusan satuan pendidikan SMA/MA/SMK/MAK/Paket C

DIMENSI	KOMPETENSI LULUSAN
SIKAP	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan dirinya sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KETERAMPILAN	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret terkait dengan pengembangan dari

	yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri.
PENGETAHUAN	Memiliki pengetahuan prosedural dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian.

3) STANDAR ISI Mata Pelajaran Antropologi

STANDAR ISI, KI dan KD Mata Pelajaran Antropologi MATA PELAJARAN ANTROPOLOGI KELOMPOK PEMINATAN BAHASA

A. Pengertian

Antropologi adalah salah satu mata pelajaran di sekolah menengah yang masuk dalam kelompok peminatan bahasa. Antropologi mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengkomunikasikan nilai-nilai budaya melalui perilaku, penggunaan artefak budaya dalam bentuk teks dan tradisi, serta karya lain berupa benda seni dan teknologi yang dihasilkan berdasarkan proses analisis dan evaluasi secara kritis, untuk melaksanakan fungsi sosial yang bermakna bagi lingkungan sosial-budaya dan alam di sekitarnya, didasarkan pada prinsip keberagaman, toleransi, empati, hubungan dan komunikasi antar budaya baik ditingkat lokal, nasional, maupun internasional.

B. Rasional

Antropologi mengkaji manusia dan cara hidupnya secara holistik baik sebagai makhluk biologi dan sosial budaya dari berbagai ruang dan waktu yang terbentuk melalui pertemuan manusia dan kebudayaannya yang beragam.

Dengan mempelajari antropologi diharapkan peserta didik mampu menggunakan ilmu antropologi sebagai pengetahuan dan keterampilan, serta menerapkannya dalam perilaku kehidupan sehari-hari untuk menyikapi secara positif tentang adanya keberagaman budaya, agama, religi/kepercayaan, adat, tradisi dan bahasa dengan menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Pengenalan dan pemahaman mengenai antropologi dengan sendirinya dapat mengembangkan sikap toleran, empati, dan saling menghargai terhadap keberagaman budaya. Bertolak dari pemahaman tersebut mata

pelajaran antropologi merupakan sesuatu yang perlu dipelajari peserta didik sebagai mata pelajaran dipeminatan bahasa.

Hal ini merupakan perwujudan rasa syukur bahwa keberagaman dalam kehidupan manusia merupakan anugerah dari Tuhan. Dengan munculnya kesadaran tersebut, peserta didik diharapkan terbiasa menerapkan dan mengimplementasikan rasa syukur tersebut sehingga memunculkan sikap toleran, empati, dan saling menghargai antar sesama sebagai upaya nyata untuk mewujudkan kehidupan masyarakat multikultur yang harmonis

C. Tujuan

Mata pelajaran antropologi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami ruang lingkup kajian antropologi;
2. Memahami dan menerapkan pendekatan dan metode kerja antropologi;
3. Memahami kebudayaan dan dapat memanfaatkannya untuk menyelesaikan berbagai masalah terkait dengan manusia dan kehidupannya sebagai makhluk biologis dan sosial budaya yang beranekaragam.
4. Menelaah fenomena budaya, agama, religi/kepercayaan, tradisi dan bahasa dalam masyarakat multikultur
5. Mengaplikasikan hasil telaah terkait dengan budaya dalam masyarakat multikultur dalam kehidupan sehari-hari.
6. Menyajikan data dan informasi yang diperoleh melalui proses penelitian antropologi
7. Produktif dan responsif dalam menyikapi berbagai persoalan terkait dengan keberadaan budaya lokal, nasional, pengaruh budaya luar dan membina hubungan antar budaya
8. Menginternalisasikan nilai-nilai budaya sebagai pembentuk kepribadian yang toleran, empati, serta saling menghargai antar sesama untuk membangun kehidupan harmonis dalam masyarakat multikultur.

D. Lingkup Materi Antropologi

Ruang lingkup mata pelajaran Antropologi berdasarkan Permendikbud No.64 tahun 2013 Tentang Standar isi, meliputi aspek-aspek berikut:

Tabel 4: Ruang lingkup mata pelajaran Antropologi berdasarkan Permendikbud No.64

Tingkat Kompetensi	Kelas	Kompetensi	Lingkup Materi
5	X dan XI	- Menghargai dan bersikap toleran terhadap ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang berupa keberagaman budaya - Menggunakan antropologi sebagai ilmu dan metode ilmiah - Mendeskripsikan dan menganalisis sistem nilai dan substansi kebudayaan - Mengkomunikasikan, dan menginternalisasikan nilai-nilai budaya dalam pembentukan karakter - Memiliki inisiatif untuk melakukan investigasi dan eksplorasi tentang keberagaman kebudayaan - Mengkomunikasikan, dan berpartisipasi aktif dalam membangun keharmonisan hidup bermasyarakat	Ruang lingkup kajian Antropologi - Antropologi sebagai ilmu dan metode - Hubungan antara manusia, perilaku, sikap dengan lingkungan kehidupannya Kebudayaan - Budaya sebagai sistem pengetahuan/sistem nilai yang menjadi acuan dalam bersikap, berperilaku, dan bertindak sebagai anggota masyarakat - Unsur, perwujudan, isi atau substansi, serta sifat-sifat budaya Keanekaragaman Budaya - Kesamaan dan keberagaman budaya, agama, religi/

			kepercayaan, bahasa/dialek dan tradisi di nusantara dan di lingkungan setempat - Cara menyikapi berbagai perbedaan (simpati, empati, emansipasi, kesetaraan dan keadilan) - Hubungan antar budaya dalam rangka membangun kehidupan harmonis dalam masyarakat multikultur
6	XII	- Mensyukuri adanya Globalisasi dan perubahan sosial sebagai bentuk anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa - Berperilaku dan bersikap positif dengan tindakan nyata dalam upaya menemukan solusi pemecahan masalah - Melakukan investigasi dan eksplorasi tentang globalisasi dan perubahan sosial budaya - Memprediksi, dan mengkomunikasikan hasil-hasil pemikiran kreatif dan positif dalam menyikapi perubahan - Melaksanakan dan mengkomunikasikan hasil kajian antropologi dalam pembangunan - Masyarakat	Globalisasi dan perubahan sosial budaya - Latar belakang dan proses perubahan budaya - Dampak terhadap kehidupan masyarakat - Sikap positif dalam merespon perubahan sosial budaya di era globalisasi Manfaat Praktis Kajian Antropologi dalam Pembangunan - Menemukan berbagai alternatif solusi dan strategi pemecahan masalah sosialbudaya - Pendekatan kajian antropologi dan kaitannya dengan pembangunan masyarakat

**Tingkat Kompetensi merupakan kriteria capaian Kompetensi yang bersifat generik yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada setiap tingkat kelas dalam rangka pencapaian Standar Kompetensi Lulusan.*

C. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Berikut ini adalah SKL, KI dan KD Antropologi yang terdapat pada Permendikbud Tahun 2013

2. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Kompetensi Inti Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

Tabel 5: Kompetensi Inti Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

KOMPETENSI INTI KELAS X	KOMPETENSI INTI KELAS XI	KOMPETENSI INTI KELAS XII
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan

KOMPETENSI INTI KELAS X	KOMPETENSI INTI KELAS XI	KOMPETENSI INTI KELAS XII
menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KOMPETENSI INTI KELAS X	KOMPETENSI INTI KELAS XI	KOMPETENSI INTI KELAS XII
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

4. Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu Matapelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

1. kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
2. kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
3. kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
4. kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

KD Antropologi diorganisasikan ke dalam empat Kompetensi Inti (KI). Kompetensi Inti (KI) 1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kompetensi Inti (KI) 2 berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial. Kompetensi Inti (KI) 3 berisi KD tentang pengetahuan terhadap materi ajar, sedangkan Kompetensi Inti (KI) 4 berisi KD tentang Antropologi.

Kurikulum 2013 mengembangkan dua modus proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Pembelajaran dibagi menjadi pembelajaran langsung maupun pembelajaran tidak langsung yang terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-1 dan KI-2. Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*.

Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran tertentu, pengembangan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat.

Tabel 6: Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Antropologi

KELAS : X

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mensyukuri keberagaman agama dan religi/kepercayaan, budaya, tradisi dan bahasa dalam kehidupan sebagai anugerah Tuhan Yang

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	Maha Kuasa
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	1.1 Merespon secara positif berbagai permasalahan bangsa terkait dengan keberagaman agama, religi/ kepercayaan, budaya, tradisi dan bahasa di masyarakat. 1.2 Menunjukkan sikap toleransi dan empati dalam keberagaman agama, religi/kepercayaan, budaya, tradisi, dan bahasa.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.1 Mengidentifikasi manfaat Antropologi dalam mengkaji tentang kesamaan dan keragaman budaya, agama, religi/kepercayaan, tradisi, dan bahasa. 3.2 Menerapkan konsep-konsep dasar dan keterampilan Antropologi dalam memahami keberagaman budaya agama, religi/kepercayaan, tradisi, dan bahasa beserta unsur-unsurnya yang ada di masyarakat. 3.3 Menguraikan proses internalisasi nilai-nilai budaya sebagai pembentuk kepribadian dalam pembangunan karakter setiap individu. 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk perilaku menyimpang dan sub-kebudayaan menyimpang beserta dampaknya berdasarkan hasil pengamatan langsung di masyarakat setempat dan/atau berdasarkan kajian literatur dari

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	berbagai sumber. 3.5 Merekonstruksi keberadaan dan keterkaitan antara budaya lokal, budaya nasional, budaya asing, dan hubungan
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	4.1 Melakukan kajian literatur, diskusi, dan pengamatan terkait dengan manfaat Antropologi dalam mengkaji tentang kesamaan dan keragaman budaya, agama, religi/kepercayaan, tradisi, dan bahasa beserta unsur-unsurnya. 4.2 Melakukan pengamatan, kajian literatur, diskusi, dan berperan aktif dalam menyikapi secara positif tentang berbagai fenomena keragaman budaya, agama, religi/kepercayaan, tradisi, dan bahasa beserta unsur-unsurnya. 4.3 Mengimplementasikan internalisasi nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam rangka membentuk kepribadian dan karakter. 4.4 Mengamati dan melakukan kajian literatur, mendiskusikan, dan menyajikan hasil kajian tentang berbagai bentuk perilaku menyimpang atau sub-kebudayaan menyimpang yang terjadi di masyarakat setempat. 4.5 Menyusun rancangan, melaksanakan, dan mengkomunikasikan (lisan, tertulis, audio-visual) penelitian sederhana tentang budaya lokal, budaya nasional, pengaruh budaya asing dan hubungan antar budaya di era globalisasi.

KELAS: XI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan	

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Memahami, menghargai, dan menerima perbedaan kegiatan ritual sebagai akibat (implikasi) dari keberagaman ajaran agama, religi/kepercayaan yang dianut.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	1.1 Mengembangkan sikap kepedulian terhadap, budaya, bahasa, dialek, dan tradisi lisan 2.2 Menghayati dan menghargai keberagaman budaya, bahasa, dialek, dan tradisi lisan dalam upaya membangun masyarakat multikultur
2 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta	3.1 Menganalisis keterkaitan antara budaya, bahasa, dialek, dan perkembangan tradisi lisan di nusantara. 3.2 Mendeskripsikan dan memetakan keberagaman pengguna bahasa, dialek, dan tradisi lisan di nusantara dan perannya dalam membangun masyarakat multikultur. 3.3 Menganalisis kesamaan dan perbedaan budaya, bahasa, dialek, tradisi lisan yang ada di masyarakat setempat. 3.4 Mengemukakan contoh berbagai gejala melemahnya nilai-nilai budaya tradisional dalam berbagai masyarakat suku bangsa. 3.5 Menggunakan metode etnografi dalam menganalisis

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	kesamaan dan keberagaman bahasa, dialek, tradisi lisan dalam masyarakat multikultur.
3 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Melakukan kajian literatur, diskusi dan pengamatan lapangan tentang keterkaitan antara budaya, bahasa, dialek, dan perkembangan tradisi lisan di nusantara. 4.2 Membuat pemetaan budaya, bahasa, dialek, dan tradisi lisan di masyarakat setempat serta berperan aktif dalam upaya membangun masyarakat multikultur. 4.3 Melakukan diskusi, mengumpulkan klipng, dan pengamatan lapangan untuk memahami persamaan dan perbedaan budaya, bahasa, dialek, dan tradisi lisan yang berkembang dalam masyarakat. 4.4 Menyusun rancangan, melaksanakan, dan mengkomunikasikan (lisan, tertulis, audio-visual) penelitian sederhana tentang melemahnya nilai-nilai budaya tradisional dalam berbagai masyarakat suku bangsa. 4.5 Melakukan studi etnografi di masyarakat setempat untuk menggambarkan tentang adanya kesamaan dan keberagaman budaya, bahasa, dialek, tradisi lisan sebagai konsekuensi dari masyarakat yang multikultur.

KELAS: XII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Memahami, menghargai, dan menerima perbedaan kegiatan ritual sebagai akibat (implikasi) dari keberagaman ajaran agama, religi/kepercayaan yang dianut
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Menentukan sikap positif dalam menghadapi berbagai permasalahan terkait dengan kesetaraan dan perubahan sosial budaya dalam masyarakat multikultur. 2.2 Melestarikan nilai-nilai budaya sehubungan dengan adanya dampak perubahan sosial-budaya, perkembangan IPTEK, dan globalisasi. 2.3 Memiliki kebanggaan terhadap nilai-nilai budaya bangsa sebagai warisan nenek moyang. 2.4 Memberikan apresiasi terhadap setiap hasil karya budaya bangsa.
2 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan	3.1 Menganalisis berbagai masalah terkait dengan kesetaraan dan perubahan sosial-budaya dalam masyarakat multikultur. 3.2 Merumuskan langkah-langkah antisipatif pemecahan masalah sosial-budaya yang timbul sebagai pengaruh perkembangan IPTEK dan globalisasi. 3.3 Menemukan dan memilih strategi untuk mempertahankan nilai-nilai budaya Indonesia di tengah-

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	tengah pengaruh globalisasi. 3.4 Mengenal dan menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai ciri utama penelitian Antropologi dalam menganalisis berbagai permasalahan sehubungan dengan perubahan sosioal-budaya, kesetaraan, perkembangan IPTEK, dan globalisasi.
3 Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Melakukan kajian literatur, diskusi, dan pengamatan lapangan terhadap berbagaimasalah terkait dengan kesetaraan dan perubahan sosial-budaya dalam masyarakat multikultur. 4.2 Melakukan kajian literatur, diskusi, pengamatan lapangan, dan berperan aktif dalam upaya pemecahan masalah sosial-budaya yang timbul sebagai pengaruh perkembangan IPTEK dan globalisasi. 4.3 Melakukan kajian literatur, diskusi, dan pengamatan lapangan tentang berbagai strategi untuk mempertahankan nilai-nilai budaya Indonesia di tengah-tengah pengaruh globalisasi. 4.4 Menyusun rancangan, melaksanakan, dan mengkomunikasikan (lisan, tertulis, audio-visual) hasil penelitian kualitatif sebagai ciri utama penelitian antropologi dalam menganalisis berbagai topik seperti: budaya, tradisi, agama, religi/kepercayaan, perubahan sosial-budaya, kesetaraan, perkembangan IPTEK, dan globalisasi.

**Tingkat Kompetensi merupakan kriteria capaian Kompetensi yang bersifat generik yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada setiap tingkat kelas dalam rangka pencapaian Standar Kompetensi Lulusan.*

Contoh Analisis Keterkaitan KI dan KD dengan IPK dan Materi Pembelajaran

Mata Pelajaran : Antropologi
 Kelas : XII
 Semester : 1

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran Topik/Subtopik
1.Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Memahami, menghargai, dan menerima perbedaan kegiatan ritual sebagai akibat (implikasi) dari keberagaman ajaran agama,religi/kepercayaan yang dianut.	Menunjukkan rasa syukur terhadap kebesaran Tuhan YME atas adanya perbedaan kegiatan ritual sebagai akibat (implikasi) dari keberagaman ajaran agama,religi/kepercayaan yang dianut.	
2.Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Menentukan sikap positif dalam menghadapi berbagai permasalahan terkait dengan kesetaraan dan perubahan sosial budaya dalam masyarakat multikultur.	- Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, disiplin,teliti, bertanggung jawab, kritis, kreatif,komunikatif dalam menganalisis berbagai permasalahan terkait dengan kesetaraan dan perubahan sosial budaya dalam masyarakat multikultur - Bekerja sama dalam melakukan diskusi , berbagai permasalahan terkait dengan kesetaraan dan perubahan sosial budaya dalam masyarakat multikultur - Proaktif dalam kegiatan diskusi untuk memecahkan berbagai permasalahan terkait dengan kesetaraan dan perubahan sosial budaya dalam masyarakat multikultur	
3. Memahami,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya,	3.1 Menganalisis berbagai masalah terkait dengan kesetaraan dan perubahan sosial-budaya dalam masyarakat multikultur.	3.1.1 Menjelaskan konsep perubahan social-budaya 3.1.2 Mengidentifikasi jenis-jenis perubahan social-budaya 3.1.3 Menjelaskan faktor-	Topik: Kesetaraan dan perubahan sosial budaya Sub Topik: 1. Konsep perubahan social-

dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah		faktor perubahan social-budaya 3.1.4 Menjelaskan proses perubahan social budaya 3.1.5 Menjelaskan pengertian kesetaraan 3.1.6 Mengidentifikasi contoh kesetaraan yang ada di masyarakat 3.1.7 Menganalisis hubungan kesetaraan dan perubahan social-budaya 3.1.8 Memberi contoh pengaruh kesetaraan pada perubahan social-budaya yang ada di masyarakat 3.1.9 Memberi contoh pengaruh perubahan social-budaya pada kesetaraan yang ada di masyarakat	budaya 2. Jenis-jenis perubahan social-budaya 3. Faktor-faktor perubahan social-budaya 4. Proses perubahan social-budaya 5. Konsep kesetaraan 6. Contoh-contoh kesetaraan 7. Hubungan kesetaraan dan perubahan social-budaya 8. Contoh-contoh pengaruh kesetaraan dengan perubahan sosial-budayas
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Melakukan kajian literatur, diskusi, dan pengamatan lapangan terhadap berbagai masalah terkait dengan kesetaraan dan perubahan sosial-budaya dalam masyarakat multikultur.	4.1.1 Merancang kegiatan penelitian sederhana tentang hubungan kesetaraan dengan perubahan social-budaya 4.1.2 Melakukan penelitian sederhana tentang hubungan kesetaraan dengan perubahan social-budaya 4.1.3 Membuat laporan tugas proyek tentang hubungan kesetaraan dengan perubahan social-budaya	Penelitian sederhana tentang hubungan kesetaraan dengan perubahan sosial-budaya (Mis. "Pola pengasuhan anak pada wanita karir", dsb)n

I. BUKU GURU dan BUKU SISWA

Buku guru dan buku siswa merupakan salah satu sarana implementasi Kurikulum Tahun 2013 dalam pembelajaran. Buku guru dan buku siswa telah disiapkan Pemerintah sesuai dengan Permendikbud no 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru.

A. Buku Guru

Buku Guru merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang meliputi persiapan, pelaksanaan dan penilaian serta pedoman penggunaan buku siswa. Buku guru terdiri dari dua bagian, yaitu petunjuk umum pembelajaran dan petunjuk khusus pelaksanaan pembelajaran pada setiap bab sesuai dengan buku siswa.

Petunjuk umum pembelajaran berisi informasi tentang cakupan dan lingkup materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran yang meliputi pendekatan, model dan metode, penjelasan tentang media dan sumber belajar serta prinsip-prinsip penilaian pada pembelajaran.

Petunjuk khusus pembelajaran terdiri dari beberapa bab sesuai dengan materi pada buku siswa. Umumnya berisi informasi bagi guru untuk persiapan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran pada bab tersebut. Pada umumnya bagian ini berisi : peta konsep untuk materi pada bab ini, cakupan materi untuk tatap muka, KI dan KD yang sesuai dengan materi, alokasi waktu dan rincian materi setiap tatap muka. Selanjutnya pada bagian ini terdapat uraian pembelajaran untuk setiap tatap muka, mulai dari tujuan pembelajaran, alternatif kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan media pembelajaran. Bagian penilaian berisi informasi tentang teknik dan bentuk penilaian oleh guru, penilaian diri, penilaian antar peserta didik dan informasi pembahasan soal pada buku siswa. Pada buku guru juga ada informasi bagaimana cara informasi komunikasi dengan Orangtua/Wali.

B. Buku Siswa

Buku siswa merupakan buku sumber belajar bagi siswa/peserta didik yang memuat hal-hal berikut, yaitu: Judul bab, informasi kompetensi dasar yang sesuai dengan topik pada setiap bab. Pada setiap bab dilengkapi dengan peta konsep, pengantar, bagian kegiatan siswa baik eksperimen maupun non eksperimen atau diskusi, latihan soal, rangkuman, evaluasi, dan tugas bagi peserta didik.

Penggunaan buku siswa oleh peserta didik disarankan dimulai dengan membaca dan mengkaji bagian pengantar bab atau subbab, melakukan kegiatan-kegiatan yang tersedia, mendiskusikan hasil kegiatan dan memverifikasi hasil diskusi dengan informasi konsep yang ada di buku. Uraian materi lainnya merupakan bagian untuk memperdalam pemahaman konsep dan diakhiri dengan soal-soal untuk menguji pemahaman konsep secara individual.

Buku guru dan buku siswa merupakan standar minimal yang dapat dikembangkan jika guru merasa perlu mengembangkannya sesuai dengan kondisi sekolah. Terutama yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, guru dapat menyesuaikan sesuai dengan alat dan bahan praktikum atau media belajar yang tersedia di sekolah atau model-model pembelajaran yang dipilih guru. Untuk lebih memahami isi buku guru dan buku siswa serta mengetahui hal-hal yang perlu dikembangkan atau disesuaikan dengan keperluan implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran, guru dapat melakukannya melalui kegiatan analisis buku guru dan buku siswa sesuai dengan petunjuk dan format yang tersedia.

D. Aktivitas Pembelajaran

Strategi pembelajaran materi ini adalah inquiry dan kooperatif

E. Latihan/Kasus/Tugas

Pilihlah jawaban yang benar!

1. Pembelajaran KI 1, dan KI 2 dalam mata pelajaran dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI 3 dan KI 4. Dengan demikian KI 1 dan KI 2 dilaksanakan dalam bentuk
- (A) Pembelajaran langsung
- (B) Pembelajaran tidak langsung
- (C) Pembelajaran mandiri dan terstruktur
- (D) Integrasi pembelajaran langsung dan tidak langsung
2. Buku teks untuk peserta didik berbeda dengan buku teks sebelum berlakunya Kurikulum 2013. Buku teks tersebut berbasis aktivitas, dimana peserta didik
- (A) Merasa menjadi bahagian dalam isis buku
- (B) Menjadi sentral dalam pembelajaran di kelas
- (C) Menjadi inspirasi dan motivasi dalam buku teks

- (D) Merupakan inti dan focus pembelajaran di kelas
3. Buku teks untuk peserta didik berbeda dengan buku teks sebelum berlakunya Kurikulum 2013. Agar peserta didik merasa menjadi bagian dari isi buku, maka penyusunannya berbasis
 - (A) motivasi
 - (B) aktivitas
 - (C) hasil pembelajaran
 - (D) proses pembelajaran
 4. Sebagai bentuk terjalannya komunikasi dengan orang tua, dalam setiap pembuatan laporan hasil observasi dan wawancara harus disertai dengan
 - (A) dokumentasi kegiatan
 - (B) tanda tangan orang tua
 - (C) surat keterangan dari lembaga terkait
 - (D) keikutsertaan orang tua dalam kegiatan
 5. Aktivitas peserta didik:
 - I. mencari informasi lanjutan baik melalui membaca sumber lain yang relevan dengan materi pelajaran
 - II. melakukan wawancara kepada tokoh masyarakat/ Instansi / lembaga pemerintahan yang dianggap memahami suatu permasalahan yang sedang dikaji
 - III. menggunakan sumber dari media cetak, media elektronika, seperti internet, web, media sosial lainnya
 - IV. membandingkan informasi dari situasi yang terjadi saat ini dengan sumber bacaan untuk menemukan hal yang lebih mendalam
 Berdasarkan aktivitas diatas yang termasuk aspek kegiatan pengumpulan data, ditunjukkan pada nomor
 - (A) I, II, dan III
 - (B) I, II, dan IV
 - (C) I, III dan IV
 - (D) II, III dan IV
 6. Aktifitas peserta didik:
 - I. melaporkan kesimpulan atau generalisasi dalam bentuk lisan, tertulis atau produk lainnya
 - II. generalisasi dari informasi yang dibaca di buku dan dari informasi yang diperoleh dari sumber lain
 - III. analisis terhadap suatu permasalahan baik secara individual ataupun dapat dilakukan dalam kelompok
 - IV. membandingkan informasi dari situasi yang terjadi saat ini dengan sumber bacaan yang lebih mendalam
 Berdasarkan aktivitas diatas yang merupakan kegiatan mengasosiasikan dalam pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013, ditunjukkan pada nomor
 - (A) I, II dan III
 - (B) I, III dan IV
 - (C) I, III dan IV
 - (D) II, III dan IV
 7. Dalam menyusun RPP mempertimbangkan relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; alat dan sumber bahan; serta alokasi waktu. Pertimbangan ini adalah untuk

- (A) Memilih media
 - (B) Menetapkan materi
 - (C) Menentukan metode
 - (D) Merencanakan evaluasi
8. Pembelajaran tidak langsung untuk mencapai tuntutan Kurikulum 2013, utamanya
- (A) KI 1 dan KI 2
 - (B) KI 1 dan KI 3
 - (C) KI 1 dan KI 4
 - (D) KI 1 dan KI 4
9. Perubahan materi ajar perlu dilakukan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal. Berikut ini yang merupakan tantangan eksternal dalam dunia pendidikan adalah
- (A) Tantangan masa depan, kompetensi yang diperlukan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogi serta berbagai fenomena negatif yang mengemuka
 - (B) Tantangan masa depan, persepsi masyarakat, berbagai fenomena negatif yang mengemuka, standar proses dalam pembelajaran, standar penilaian, faktor perkembangan penduduk Indonesia
 - (C) Standar pengelolaan, standar biaya, standar sarana prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar kompetensi lulusan, dan fenomena negatif yang mengemuka
 - (D) Standar pengelolaan, standar biaya, standar sarana prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar kompetensi lulusan, dan faktor perkembangan penduduk Indonesia
10. Perubahan materi ajar perlu dilakukan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal. Berikut ini yang merupakan tantangan internal dalam dunia pendidikan adalah
- (A) Tantangan masa depan, kompetensi yang diperlukan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogi serta berbagai fenomena negatif yang mengemuka
 - (B) Tantangan masa depan, persepsi masyarakat, berbagai fenomena negatif yang mengemuka, standar proses dalam pembelajaran, standar penilaian, faktor perkembangan penduduk Indonesia
 - (C) Standar pengelolaan, standar biaya, standar sarana prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar kompetensi lulusan, dan fenomena negatif yang mengemuka
 - (D) Standar pengelolaan, standar biaya, standar sarana prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar kompetensi lulusan, dan faktor perkembangan penduduk Indonesia

F. Rangkuman

Setiap materi hendaknya dilakukan analisis, karena sangat membantu dalam proses pembelajaran.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Lakukanlah tindak lanjut setelah kembali ke tempat kerja masing-masing

H. Kunci Jawaban

1. B
2. A
3. B
4. B
5. A
6. D
7. B
8. A
9. A
10. D

BAGIAN 10 PEMBELAJARAN BAB X PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN ANTROPOLOGI

Kegiatan Belajar 1: Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Antropologi

A. Tujuan Pembelajaran

Materi pendekatan saintifik dalam pembelajaran antropologi disajikan untuk membekali peserta diklat tentang pendekatan saintifik dalam pembelajaran antropologi. Diharapkan setelah mempelajari materi ini peserta diklat mampu menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran antropologi

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta diklat diharapkan dapat:

1. Menjelaskan langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran antropologi
2. Menjelaskan kerangka pembelajaran saintifik pada mata pelajaran antropologi

C. Uraian Materi

1. Pendekatan Saintifik

Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide- idenya.

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning*, *inquiry learning*.

Kurikulum 2013 menggunakan modus pembelajaran langsung (*direct instructional*) dan tidak langsung (*indirect instructional*). Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan menggunakan pengetahuan peserta didik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP. Dalam pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi / mencoba, menalar / mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung, yang disebut dengan dampak pembelajaran (*instructional effect*).

Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran langsung yang dikondisikan menghasilkan dampak pengiring (*nurturant effect*). Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap yang terkandung dalam KI-1 dan KI-2. Hal ini berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pengembangan nilai dan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku, dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan

ekstrakurikuler baik yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat (luar sekolah) dalam rangka mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan nilai dan sikap.

Pendekatan pembelajaran merupakan cara pandang pendidik yang digunakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan. Strategi pembelajaran merupakan langkah-langkah sistematis dan sistemik yang digunakan pendidik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya. Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menangani suatu kegiatan pembelajaran yang mencakup antara lain ceramah, tanya-jawab, diskusi.

Dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik, materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Langkah-langkah pembelajaran:

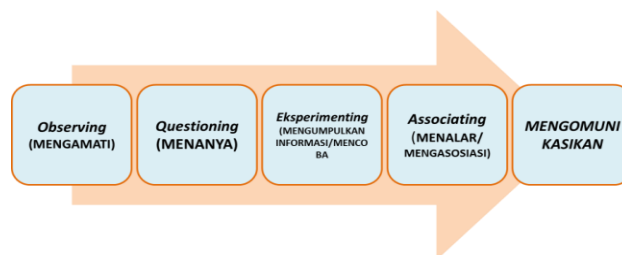
Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, mengumpulkan informasi, kemudian mengolah data / menalar / mengasosiasi, dan kemudian mengkomunikasikan. Untuk mata pelajaran antropologi, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan

nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non ilmiah.

Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pelaksanaan pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran melalui:

- a. Mengamati;
- b. Menanya;
- c. Mengumpulkan informasi/mencoba;
- d. Menalar/mengasosiasi; dan
- e. Mengomunikasikan.



Gambar 1 Pendekatan Saintifik

(Sumber: Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Antropologi)

Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) dibandingkan dengan penalaran deduktif (*deductive reasoning*). Penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang spesifik. Sebaliknya, penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan.

Lima pengalaman belajar dalam pendekatan saintifik sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 1 Deskripsi Langkah Pembelajaran*)

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
Mengamati (<i>observing</i>)	Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat.	Perhatian pada waktu mengamati suatu Objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (<i>on task</i>) yang digunakan untuk mengamati.
Menanya (<i>questioning</i>)	Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.	Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik).
Mengumpulkan informasi / mencoba (<i>experimenting</i>)	Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambah/ mengembangkan.	Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
Menalar / Mengasosiasi (<i>associating</i>)	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.	Mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, menyintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antarberbagai jenis fakta/konsep/teori/ pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/ teori/ yang berbeda dari berbagai jenis sumber.
Mengomunikasikan (<i>communicating</i>)	Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan.	Menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain.

3. Kerangka pembelajaran

Dalam Permendikbud NO. 59 Tahun 2014 Lampiran III menjelaskan desain pembelajaran antropologi sebagai berikut:

Desain pembelajaran Antropologi dirancang untuk mengukuhkan keutuhan pencapaian KI-1 sampai dengan KI-4. Sebagaimana telah disebutkan pada uraian terdahulu, Antara KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4 merupakan satu kesatuan yang utuh. Ketika KD yang ada di KI-3 dibelajarkan melalui KD di KI-4 dengan menggunakan pendekatan saintifik (*scientific*), maka nilai-nilai karakter yang ada di KD dari KI-1 dan KI-2 akan tercapai dengan sendirinya. Sebagai contoh, Pada saat pembelajaran *“KD Konsep dasar, peran fungsi, dan keterampilan Antropologi dalam mengkaji kesamaan dan keberagaman budaya, agama, religi/kepercayaan, tradisi, dan bahasa”*. Peserta didik dikondisikan untuk melakukan kajian pustaka menganalisis berbagai pendapat para ahli tentang konsep dasar, peran, fungsi, dan keterampilan antropologi dalam mengkaji kesamaan dan keberagaman budaya, agama religi/kepercayaan, tradisi dan bahasa. Di akhir kajian pustaka para siswa akan diminta menyimpulkan pendapat para ahli tersebut dengan menggunakan kata-kata sendiri, namun harus menyebutkan referensi yang digunakan sebagai rujukan.

Selain itu, dengan cara pembelajaran yang mengaktifkan siswa melalui pendekatan saintifik, siswa mengalami secara langsung bagaimana keberagaman budaya merupakan kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang harus disyukuri. Hal ini akan mendorong tercapainya KI-1, yaitu bersyukur atas karunia Illahi.

Berikut tahapan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran antropologi

a. Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut ini.

1) Menentukan objek apa yang akan diobservasi

- 2) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi
- 3) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder
- 4) Menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi
- 5) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar
- 6) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

Secara lebih luas, alat atau instrumen yang digunakan dalam melakukan observasi, dapat berupa daftar cek (*checklist*), skala rentang (*rating scale*), catatan anekdotik (*anecdotal record*), catatan berkala, dan alat mekanikal (*mechanical device*). Daftar cek dapat berupa suatu daftar yang berisikan nama-nama subjek, objek, atau faktor-faktor yang akan diobservasi. Skala rentang, berupa alat untuk mencatat gejala atau fenomena menurut tingkatannya.

b. Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik.

Dari situasi di mana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

Kriteria pertanyaan yang baik

Kriteria pertanyaan yang baik adalah: singkat dan jelas, menginspirasi jawaban, memiliki fokus, bersifat probing atau divergen, bersifat validatif atau penguatan, memberi kesempatan peserta didik untuk berpikir ulang, merangsang peningkatan tuntutan kemampuan kognitif, merangsang proses interaksi

Tingkatan Pertanyaan

Pertanyaan guru yang baik dan benar menginspirasi peserta didik untuk memberikan jawaban yang baik dan benar pula. Guru harus memahami kualitas pertanyaan, sehingga menggambarkan tingkatan kognitif seperti apa yang akan disentuh, mulai dari yang lebih rendah hingga yang lebih tinggi. Bobot pertanyaan yang menggambarkan tingkatan kognitif yang lebih rendah hingga yang lebih tinggi disajikan berikut ini.

Tabel 2: . Bobot pertanyaan yang menggambarkan tingkatan kognitif

Tingkatan	Subtingkatan	Kata-kata kunci pertanyaan	
Kognitif yang lebih rendah	Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	▪ Apa... ▪ Siapa... ▪ Kapan... ▪ Di mana... ▪ Sebutkan... ▪ Jodohkan...	▪ pasangkan... ▪ Persamaan kata... ▪ Golongkan... ▪ Berilah nama... ▪ Dll.
	Pemahaman (<i>comprehension</i>)	▪ Terangkanlah... ▪ Bedakanlah... ▪ Terjemahkanlah... ▪ Simpulkan...	▪ Bandingkan... ▪ Ubahlah... ▪ Berikanlah interpretasi...
	Penerapan (<i>application</i>)	▪ Gunakanlah... ▪ Tunjukkanlah... ▪ Buatlah... ▪ Demonstrasikanlah.	▪ Carilah hubungan... ▪ Tulislah contoh... ▪ Siapkanlah... ▪ Klasifikasikanlah...
Kognitif yang lebih tinggi	Analisis (<i>analysis</i>)	▪ Analisislah... ▪ Kemukakan bukti-bukti... ▪ Mengapa... ▪ Identifikasikan...	▪ Tunjukkanlah sebabnya... ▪ Berilah alasan-alasan...
	Sintesis (<i>synthesis</i>)	▪ Ramalkanlah... ▪ Bentuk... ▪ Ciptakanlah... ▪ Susunlah... ▪ Rancanglah... ▪ Tulislah...	▪ Bagaimana kita dapat memecahkan... ▪ Apa yang terjadi seandainya... ▪ Bagaimana kita dapat memperbaiki... ▪ Kembangkan...
	Evaluasi	▪ Berilah pendapat...	▪ Berilah alasan...

Tingkatan	Subtingkatan	Kata-kata kunci pertanyaan	
	(evaluation)	▪ Alternatif mana yang lebih baik... ▪ Setujukah anda... ▪ Kritikilah...	▪ Nilailah... ▪ Bandingkan... ▪ Bedakanlah...

c. Mengumpulkan informasi/ Eksperimen (Mencoba)

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memeroses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

d. Mengasosiasi/ Mengolah informasi

Melakukan analisis data dengan menghubungkan beberapa variabel untuk memahami fakta atau fenomena yang berhubungan dengan keunikan, kesamaan, dan keberagaman budaya, agama, religi/kepercayaan, tradisi, dan bahasa. Memberikan contoh pemanfaatan ilmu antropologi dengan mengkaitkan antara konsep-konsep dasar antropologi dengan berbagai fenomena budaya yang terjadi dalam masyarakat setempat. Kegiatan ini menghasilkan kesimpulan yang diperoleh melalui kajian terhadap fakta yang didukung oleh konsep-konsep para ahli yang relevan.

f. Mengomunikasikan

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Selama proses pembelajaran, guru secara konsisten mengomunikasikan atau mentransmisikan pengetahuan, informasi, atau aneka pesan baru kepada peserta didiknya. Kegiatan mengomunikasikan merupakan proses yang kompleks. Proses transmisi atau penyampaian pesan yang salah menyebabkan komunikasi tidak akan berjalan efektif.

Pada konteks pembelajaran dengan pendekatan saintifik, mengomunikasikan mengandung beberapa makna, antara lain: (1) mengomunikasikan informasi, ide, pemikiran, atau pendapat; (2) berbagi (*sharing*) informasi; (3) memperagakan sesuatu; (4) menampilkan hasil karya; dan (5) membangun jejaring. Mengomunikasikan juga mengandung makna: (1) melatih keberanian, (2) melatih keterampilan berkomunikasi, (3) memasarkan ide, (4) mengembangkan sikap saling memberi-menerima informasi, (5) menghayati atau memaknai fenomena, (6) menghargai pendapat/karya sendiri dan orang lain, dan (7) berinteraksi antarsejawat atau dengan pihak lain.

Seperti dijelaskan di atas, salah satu esensi mengomunikasikan adalah membangun jejaring. Selama proses pembelajaran, kegiatan mengomunikasikan ini antara lain dapat dilakukan melalui model pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif merupakan suatu filsafat personal, lebih dari sekadar teknik pembelajaran di kelas-kelas sekolah. Kolaborasi esensinya merupakan filsafat interaksi dan gaya hidup manusia yang menempatkan dan memaknai kerja sama sebagai struktur interaksi yang dirancang secara baik dan disengaja untuk memudahkan usaha kolektif untuk mencapai tujuan bersama.

D. Aktivitas Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh peserta diklat ini menggunakan model pembelajaran berpikir induktif, yaitu strategi mengajar yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan dan mengembangkan ketrampilan berpikir. Adapun prosedur pembelajarannya adalah:

- 1) Pembentukan konsep
- 2) Interpretasi data
- 3) Penerapan prinsip

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Pilihlah satu kompetensi dasar dalam mata pelajaran antropologi
2. Tentukan topik bahasan berdasarkan kompetensi dasar yang telah dipilih tersebut

3. Analisalah topik bahasan antropologi terpilih tersebut sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik dengan benar sesuai dengan Permendikbud No.59 Tahun 2014.

F. Rangkuman

Langkah-langkah pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, mengumpulkan informasi, kemudian mengolah data/menalar/mengasosiasi, dan kemudian mengkomunikasikan. Untuk mata pelajaran antropologi, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non ilmiah.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran, Bapak/ Ibu dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini:

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami setelah mempelajari materi Sejarah Perkembangan Ilmu Antropologi?
2. Pengalaman penting apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah mempelajari materi Sejarah Perkembangan Ilmu Antropologi?
3. Apa manfaat materi Sejarah Perkembangan Ilmu Antropologi terhadap tugas Bapak/Ibu?
4. Apa rencana tindak lanjut Bapak/Ibu setelah kegiatan pelatihan ini?

H. Kunci Jawaban

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan saintifik, disesuaikan dengan Permendikbud No.59 tahun 2014 Lampiran III

BAGIAN 11 PEMBELAJARAN BAB XI MODEL-MODEL PEMBELAJARAN DALAM ANTROPOLOGI

Kegiatan Belajar 1: Model-Model Pembelajaran dalam Antropologi

A. Tujuan Pembelajaran

Materi Model-Model Pembelajaran dalam Antropologi disajikan untuk membekali peserta diklat tentang berbagai model-model pembelajaran dalam yang dapat digunakan dalam mata pelajaran antropologi. Diharapkan setelah mempelajari materi ini peserta diklat mampu menentukan model pembelajaran dalam pembelajaran antropologi.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta diklat diharapkan dapat:

1. Menjelaskan kajian materi antropologi dengan benar
2. Menjelaskan model-model pembelajaran dengan benar sesuai dengan teori pembelajaran
3. Menjelaskan strategi pembelajaran dengan benar sesuai dengan teori pembelajaran

C. Uraian Materi

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan

dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan,

Berdasarkan penjelasan di atas, tantangan dunia pendidikan paling tidak ada 2, yaitu dampak teknologi komunikasi/internet, kemunduran lingkungan manusia sehingga penanaman sikap melalui proses pembelajaran sangat diperlukan. Kemajuan *IPTEK* dapat mengubah manusia informasi menjadi masyarakat industri, pasca teknologi menjadi *Hi-technology*, dan ekonomi nasional menjadi ekonomi dunia. Kemajuan *IPTEK* juga memiliki dampak yang sangat luas dalam mempengaruhi perilaku manusia. Sedangkan Kemunduran lingkungan manusia terjadi karena kerusakan lingkungan yang ditandai oleh pengrusakan manusia terhadap lingkungan yang ada. Penebangan, pembakaran hutan terjadi di mana-mana tanpa ada satupun manusia yang merasa bersalah/berdosa, dengan kata lain kesadaran, kepedulian terhadap lingkungan sekitar patut dipertanyakan.

Sejalan dengan itu, trend dunia pendidikan abad 21 lebih berorientasi pada pengembangan potensi manusia dan bukan memusatkan pada kemampuan teknikal dalam melakukan eksplorasi dan eksploitasi alam. Intinya adalah bagaimana guru dapat mengoptimalkan potensi *mind* dan *brain* untuk meraih prestasi peradaban secara cepat dan efektif.

1. Model-Model Pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan implementasi seluruh komponen pendekatan, strategi, metode yang diterapkan secara menyeluruh dan utuh dalam proses pembelajaran. Ada beberapa model yang termasuk ke dalam

pendekatan pembelajaran pemrosesan informasi, di antaranya sebagai berikut (Uno, 2012:9-10):

a. Model pembelajaran perolehan konsep.

Pendekatan pembelajaran perolehan konsep adalah suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami suatu konsep tertentu. Pendekatan pembelajaran ini dapat diterapkan untuk semua umur. Pendekatan ini lebih tepat digunakan ketika penekanan pembelajaran lebih dititikberatkan pada mengenalkan konsep baru, melatih kemampuan berpikir induktif, dan melatih berpikir analisis.

Prosedur pembelajaran perolehan konsep meliputi:

- 1) Tahap kategorisasi, yaitu upaya mengkategorikan sesuatu yang sama atau tidak sesuai dengan konsep yang diperoleh.
- 2) Tahap pengujian perolehan konsep.
- 3) Tahap mengajak peserta didik menganalisis/mendiskusikan strategi sampai peserta didik memperoleh konsep tersebut.

b. Model pembelajaran berpikir induktif

Merupakan strategi mengajar yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengolah informasi dan/atau mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik.

Prosedur pembelajaran berpikir induktif meliputi:

- 1) Pembentukan konsep
- 2) Interpretasi data
- 3) Pembelajaran prinsip

c. Model pembelajaran inquiry training

Model ini bertujuan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam meneliti, menjelaskan fenomena, dan memecahkan masalah secara ilmiah. Hal ini, karena pada dasarnya secara intuitif setiap individu cenderung melakukan kegiatan ilmiah (mencari tahu/memecahkan masalah). Kemampuan tersebut dapat dilatih sehingga setiap individu kelak dapat melakukan kegiatan ilmiahnya secara sadar (tidak intuitif lagi) dan dengan prosedur yang benar.

Prosedur pembelajaran inquiry training, meliputi:

- a) Peserta didik dihadapkan pada suatu situasi yang membingungkan

- b) Tahap verifikasi, yaitu proses di mana peserta didik menggali informasi tentang peristiwa yang mereka alami
- c) Guru memperkenalkan kepada peserta didik suatu unsur baru pada suatu situasi tertentu untuk menunjukkan bahwa suatu peristiwa dapat terjadi secara berbeda
- d) Tahap merumuskan penjelasan atas peristiwa yang telah dialami peserta didik.
- e) Menganalisis proses pembelajaran/penelitian yang telah mereka lakukan.

Berbeda dengan model pembelajaran pemrosesan informasi, pendekatan pembelajaran individu berorientasi pada individu dan pengembangan diri. Pendekatan ini memfokuskan pada proses di mana individu membangun dan mengorganisasikan dirinya secara realitas bersifat unik. Secara singkat, model ini menekankan pada pengembangan diri pribadi, yaitu upaya membantu peserta didik untuk mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya dan membantu mereka untuk dapat memandang dirinya sebagai pribadi yang mampu/berguna.

Ada beberapa model pembelajaran yang termasuk dalam pendekatan ini, diantaranya adalah pengajaran langsung, pelatihan kesadaran, sistem konseptual dan pertemuan kelas.

1) Model pembelajaran tidak langsung

Model ini menekankan upaya memfasilitasi belajar. Tujuan utamanya adalah membantu peserta didik mencapai integrasi pribadi, efektifitas pribadi, dan penghargaan terhadap dirinya secara realistis.

Peran guru dalam model ini sebagai fasilitator. Oleh karena itu, guru hendaknya mempunyai hubungan yang positif dengan peserta didiknya, yaitu sebagai pembimbing bagi pertumbuhan dan perkembangannya.

2) Model pembelajaran pelatihan kesadaran

Model ini menekankan pentingnya pelatihan interpersonal sebagai sarana peningkatan kesadaran pribadi (pemahaman diri individu).

3) Model pembelajaran pertemuan kelas

Model pembelajaran pertemuan kelas adalah model pembelajaran yang ditujukan untuk membangun suatu kelompok sosial yang saling

menyayangi, saling menghargai, mempunyai disiplin diri, dan komitmen untuk berperilaku positif.

Kurikulum 2013 menitikberatkan pada pola / model yang mendukung terjadinya proses *scientific* seperti *Project Based learning*, *Problem Solving*, *Discovery Learning*.

1) **Project Based Learning**. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan cara belajar dengan menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif.

Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki karakteristik seperti peserta didik: (1) membuat keputusan tentang permasalahan yang diberikan, (2) mendesain solusi atas permasalahan yang diajukan, (3) secara kolaboratif bertanggungjawab mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan, (4) secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan, (5) produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif, (6) situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan

Peran guru dalam PBL adalah sebagai fasilitator, pelatih, penasehat dan perantara untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan daya imajinasi, kreasi dan inovasi dari siswa. Keuntungan melaksanakan PBL adalah meningkatkan: (1) kolaborasi, (2) motivasi belajar peserta didik, (3) kemampuan memecahkan masalah. (4) membuat siswa menjadi lebih aktif, (5) mendorong siswa untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi, (6) keterampilan mengelola sumber, (7) memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengorganisasi tugas, (8) melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang

dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata. Langkah langkah pelaksanaan PBL

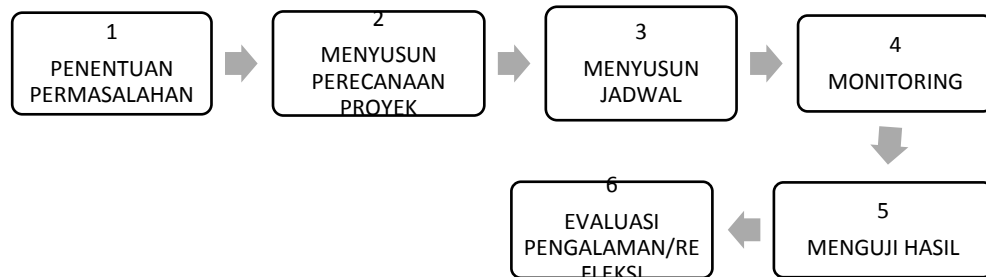


Diagram 1 Langkah langkah Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (dikembangkan dari materi pelatihan kurikulum 2013)

2) **Problem Based Learning (PBL).** Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk mengembangkan kreativitas dan tingkatan berfikir tinggi (HOT). Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menantang siswa untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan digunakan untuk memancing rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran yang dimaksud. Ada lima cara dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yaitu permasalahan sebagai: (1) kajian, (2) penajakan pemahaman, (3) contoh, (4) bagian yang tak terpisahkan dari proses, (5) stimulus aktivitas otentik.

Guru sebagai pelatih	Siswa sebagai <i>problem solver</i>	Masalah sebagai awal tantangan dan motivasi
- o <i>Asking about thinking</i> (bertanya tentang pemikiran) - o <i>memonitor</i> pembelajaran - o <i>probbing</i> (menantang siswa untuk berfikir) - o <i>menjaga</i> agar siswa terlibat - o <i>mengatur</i> dinamika kelompok - o <i>menjaga</i>	- o peserta yang aktif - o <i>terlibat</i> langsung dalam pembelajaran - o <i>membangun</i> pembelajaran	- o <i>menarik</i> untuk dipecahkan - o <i>menyediakan</i> kebutuhan yang ada hubungannya dengan pelajaran yang dipelajari

berlangsungnya proses		
-----------------------	--	--

Peran guru, siswa dan masalah dalam pembelajaran berbasis masalah dapat digambarkan sebagai berikut:

Keuntungan menerapkan PBL antara lain bahwa peserta didik: (1) memperoleh pengetahuan dasar (**basic sciences**) yang berguna untuk memecahkan masalah, (2) belajar secara aktif dan mandiri dengan sajian materi terintegrasi dan relevan dengan kenyataan sebenarnya, yang sering disebut **student-centered**, (3) mampu berpikir kritis, dan mengembangkan inisiatif. Tahapan menerapkan PBL:

Fase-fase	Perilaku guru
Fase 1 Orientasi siswa kepada masalah	- Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yg dibutuhkan - Memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih
Fase 2 Mengorganisasikan siswa	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Fase 3 Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, model dan berbagi tugas dengan teman
Fase 5 Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari / meminta kelompok presentasi hasil kerja

3) **Discovery Learning.** *Discovery* merupakan cara belajar dengan membangkitkan rasa ingin tahu (*curiosity*) siswa untuk mengeksplorasi

dan belajar sendiri. Pemahaman suatu konsep didapat siswa melalui proses yang lebih menekankan kepada proses penemuan konsep dan bukan pada produknya. *Discovery Learning* mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri (*inquiry*) dan *problem Solving*. Ketigannya tidak ada perbedaan yang prinsip, hanya saja *Discovery Learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Pada *discovery* masalah yang diperhadapkan kepada siswa semacam masalah yang direkayasa oleh guru. Sedangkan pada inkuiri masalahnya bukan hasil rekayasa, sehingga siswa harus mengerahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan-temuan di dalam masalah itu melalui proses penelitian, sedangkan *Problem Solving* lebih memberi tekanan pada kemampuan menyelesaikan masalah.

Prinsip belajar dalam *Discovery Learning* adalah materi atau bahan pelajaran yang akan dibelajarkan tidak disampaikan dalam bentuk final; peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau membentuk (konstruktif) apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir. Tahapan pembelajaran dilakukan melalui 4 tahap, yaitu: (1) data dikemukakan kepada siswa, (2) siswa menganalisis strategi untuk mendapatkan konsep-konsep, (3) siswa menganalisis jenis-jenis konsep, yang sesuai dengan umur dan pengalamannya, (4) siswa mengaplikasikan konsep

Proses mental yang dikembangkan meliputi kegiatan. (1) mengamati, (2) menggolong-golongkan, (3) membuat dugaan/rumusan., (4) mengukur, (5) mengumpulkan data, (6) menarik kesimpulan.

Kriteria Pemilihan Model Pembelajaran

Pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi di mana proses pembelajaran tersebut berlangsung. Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya sama efektif dapat mencapai tujuan

pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih model pembelajaran tersebut.

c. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik (Dick dan Carey, 1994)

Mager (1977) dalam Uno (2012:8) menyampaikan beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada tujuan pembelajaran
- 2) Pilih teknik pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki saat bekerja nanti (dihubungkan dengan dunia kerja).
- 3) Gunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indra peserta didik. Artinya, dalam satuan-satuan waktu yang bersamaan peserta didik dapat melakukan aktivitas fisik maupun psikis.

Selain kriteria di atas, pemilihan strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan memperhatikan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini:

- 1) Apakah materi pelajaran yang paling tepat disampaikan secara klasikal (serentak bersama-sama dalam satu-satuan waktu)?
- 2) Apakah materi pelajaran sebaiknya dipelajari peserta didik secara individual sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing?
- 3) Apakah pengalaman langsung hanya dapat berhasil diperoleh dengan jalan praktik langsung dalam kelompok dengan guru atau tanpa kehadiran guru?
- 4) Apakah diperlukan diskusi atau konsultasi secara individual antara guru dan peserta didik?

Jadi, dalam strategi belajar mengajar memanfaatkan segala daya dan sumber yang dimiliki untuk dikerahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya (induktif, deduktif, campuran).

Untuk mewujudkan strategi pembelajaran efektif, guru hendaknya jeli memilih pembelajaran yang mengarah pada *pemberdayaan siswa seperti; cooperative learning atau disingkat CL* merupakan pembelajaran demokratis dengan mengoptimalkan kemampuan individu dalam kelompok, menegakkan konsep saling asah, asuh, asih, tanpa harus ada yang disebut sebagai pemimpin dan yang dipimpin, dimana masing-masing siswa punya tanggungjawab sama.

Cooperative learning merupakan pembelajaran yang sistematis dengan mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang efektif yang mengintegrasikan ketrampilan sosial yang bernuansa akademis (Davidson & Worsham, 1992:xii). Secara umum cooperative learning di desain untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran inkuiri dan diskusi dalam kelompok kecil, Kelompok-kelompok tersebut diorganisir sedemikian rupa sehingga tercipta partisipasi belajar secara menyeluruh dengan pengertian bahwa siswa dibiarkan dalam kelompoknya untuk berdiskusi terlebih dahulu kemudian merumuskannya sampai dengan melaporkan perolehan belajarnya pada seluruh kelas. Dengan demikian siswa akan mempunyai ketrampilan menemukan atau discovery dengan menggunakan kegiatan *what and how*.

Teknologi penerapan dalam pembelajaran ini bahwa metodenya tergolong dalam *technology-assisted* sehingga bentuk dan susunan kelompoknya akan selalu terlihat: (1) Siswa ditempatkan dalam kelompok kecil, (2) Sistem interaksi guru dengan siswa bersifat coaching atau pelatih dan yang dilatih, (3) Perhatian guru lebih terpusat pada siswa yang lemah, (4) Guru lebih mengikutsertakan siswa dalam proses belajar, (5) Susunan cooperative dengan menekankan kemampuan akademis siswa secara heterogen, dengan harapan siswa yang pandai membimbing siswa yang kurang, (6) Siswa dalam kelompok yang berbeda mempelajari materi yang berbeda.

Banyak sekali komponen lain yang dapat diidentifikasi tetapi jika hendak membelajarkan siswa dengan pembelajaran ini hendaknya selalu mengingat hal-hal seperti berikut; (1) Interdependensi atau ketergantungan yang positif, (2) Interaksi *face to face* atau tatap muka, (3) Tanggungjawab individu dalam kelompok, (4) Ketrampilan kelompok kooperatif yang terlihat ketika memberi kritikan, saran, sanggahan tanpa mengkritik orangnya, (5) Proses kerjasama kelompok.

Teknik – teknik membelajarkan *Cooperative Learning* banyak sekali antara lain; *jigsaw*, *number head together*, *think pair share*, pelaporan dll. Setiap teknik mempunyai ciri dan pengoperasioanalannya amat sangat tergantung pada kepiawian/kepandaian guru, sebagai contoh *jigsaw* akan efektif jika digunakan untuk kelas yang mempunyai jumlah siswa sedikit, sedangkan teknik pelaporan sangat cocok untuk kelas besar. Berikut ini beberapa langkah pembelajaran cooperative learning yang dapat diakses untuk melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran kolaboratif merupakan suatu filsafat personal. Kolaborasi merupakan filsafat interaksi dan gaya hidup manusia yang menempatkan dan memaknai kerjasama sebagai struktur interaksi yang dirancang secara baik dan disengaja rupa untuk memudahkan usaha kolektif dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Pada pembelajaran kolaboratif kewenangan guru fungsi guru lebih bersifat direktif atau manajer belajar, sebaliknya, peserta didiklah yang harus lebih aktif. Dalam situasi kolaboratif itu, peserta didik berinteraksi dengan empati, saling menghormati, dan menerima kekurangan atau kelebihan masing-masing. Dengan cara semacam ini akan tumbuh rasa aman, sehingga memungkinkan peserta didik menghadapi aneka perubahan dan tuntutan belajar secara bersama-sama.

Macam-macam Pembelajaran Kolaboratif.

1. **CI = Complex Instruction.** Titik tekan metode ini adalah pelaksanaan suatu proyek yang berorientasi pada penemuan, khususnya dalam bidang sains, matematika, dan ilmu pengetahuan sosial. Fokusnya adalah menumbuhkembangkan ketertarikan semua peserta didik sebagai anggota kelompok terhadap pokok bahasan. Metode ini umumnya digunakan dalam pembelajaran yang bersifat **bilingual** (menggunakan dua bahasa) dan di antara para peserta didik yang sangat heterogen. Penilaian didasari pada proses dan hasil kerja kelompok.
2. **GI = Group Investigation.** Pada teknik ini semua anggota kelompok dituntut untuk merencanakan suatu penelitian beserta perencanaan pemecahan masalah yang dihadapi. Kelompok menentukan apa saja yang akan dikerjakan dan siapa saja yang akan melaksanakannya berikut bagaimana perencanaan penyajiannya di depan forum kelas. Penilaian didasari pada proses dan hasil kerja kelompok.

- (a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan tugas kelompok
 - (b) Guru memanggil ketua kelompok dan memberi tugas yang berbeda
 - (c) Masing2 kelompok membahas materi secara kooperatif berisi penemuan
 - (d) Setelah diskusi selesai, juru bicara menyampaikan hasil temuannya
 - (e) Guru memberi penjelasan singkat dan memberi kesimpulan
3. **CIRC = Cooperative Integrated Reading and Composition.** Pada teknik pembelajaran ini mirip dengan TAI. Teknik ini menekankan kemampuan membaca, menulis dan tata bahasa. Dalam pembelajaran ini, para peserta didik saling menilai kemampuan membaca, menulis dan tata bahasa, baik secara tertulis maupun lisan di dalam kelompoknya.
4. *Problem based introduction /Pembelajaran Berdasarkan Masalah,*
- (a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, sarana yang dibutuhkan & memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih
 - (b) Guru membantu siswa merumuskan & mengorganisasikan tugas yang dipilih (penetapan topik, tugas, jadwal dll)
 - (c) Guru memantau siswa untuk mengumpulkan informasi, melaksanakan eksperimen/penelitian, pengumpulan data, analisa data, mendeskripsikan temuan.
 - (d) Guru membantu siswa menyusun laporan dan pembagian tugas siswa

D. Aktivitas Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh peserta diklat ini menggunakan model pembelajaran inquiry, yaitu strategi mengajar yang melatih kemampuan dalam meneliti, menjelaskan fenomena, dan memecahkan masalah secara ilmiah.

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Perhatikan gambar di bawah ini:
2. Pilihlah topik yang sesuai dengan gambar
3. Pilihlah salah satu model pembelajaran yang diterapkan sesuai topik yang telah ditentukan
4. Tulislah laporan hasil diskusi kelompok Bapak/Ibu.



Gambar 1: Contoh-contoh perilaku menyimpang

Sumber : Google.com (6 Oktober 2012, Pkl. 10.00 WIB)

F. Rangkuman

Kurikulum 2013 sudah diluncurkan oleh pemerintah. Pembaharuan / penyesuaian sudah dilakukan, maka seorang guru antropologi wajib menyesuaikan juga terkait proses pembelajaran khususnya menyangkut peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektivitas metode yang tertuang dalam *model pembelajaran*.

Ada beberapa model pembelajaran di antaranya sebagai berikut:

- 1) Model perolehan konsep.
- 2) Model berpikir induktif.
- 3) Model Inquiry training.
- 4) Model scientific inquiry.
- 5) Model penumbuhan kognitif.
- 6) Model advance organizer.
- 7) Model memory.

Kurikulum 2013 menitikberatkan pada pola / model yang mendukung terjadinya proses *scientific* seperti *Project Based learning*, *Problem Solving*, *Discovery Learning*.

Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mempelajari materi model-model pembelajaran, maka jawablah pertanyaan di bawah ini:

- a. Identifikasilah model-model pembelajaran yang Bapak/Ibu ketahui
- b. Jelaskan model-model pembelajaran pada Kurikulum 2013

H. Kunci Jawaban

Beberapa model pembelajaran

- a) Model perolehan konsep.
- b) Model berpikir induktif.
- c) Model Inquiry training.
- d) Model scientific inquiry.
- e) Model penumbuhan kognitif.
- f) Model advance organizer
- g) Model memory

Model pembelajaran kurikulum 2013: *Project Based learning, Problem Solving, Discovery Learning*

BAGIAN 11 PEMBELAJARAN BAB XII: RENCANA PELAKSANAAN DALAM PEMBELAJARAN ANTROPOLOGI

Kegiatan Belajar 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

A. Tujuan Pembelajaran

Materi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam Antropologi disajikan untuk membekali peserta diklat tentang bagaimana menyusun RPP dalam pembelajaran yang dapat digunakan dalam mata pelajaran antropologi. Diharapkan setelah mempelajari materi ini peserta diklat mampu menyusun RPP dalam pembelajaran antropologi.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta diklat diharapkan dapat menuangkan silabus ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran

C. Uraian Materi

Silabus menurut Permendikbud No.59 Tahun 2014 Lampiran II tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, pasal 3 merupakan pengorganisasian Kompetensi Inti, Kompetensi dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran dan beban belajar.

Kompetensi Inti terdiri dari:

1. Kompetensi Inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti keterampilan.

Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berisi kemampuan dan muatan pembelajaran untuk suatu mata pelajaran pada Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah yang mengacu pada Kompetensi Inti.

Kompetensi Dasar sebagaimana dimaksud pada ayat (4) merupakan penjabaran dari Kompetensi Inti dan terdiri atas:

- a. Kompetensi Dasar sikap spiritual;
- b. Kompetensi Dasar sikap sosial;
- c. Kompetensi Dasar pengetahuan; dan
- d. Kompetensi Dasar keterampilan.

Antropologi merupakan mata pelajaran peminatan akademik Kelompok C sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik dalam berbagai pilihan disiplin keilmuan.

Muatan dan acuan pembelajaran mata pelajaran umum Kelompok A sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan muatan dan acuan pembelajaran mata pelajaran peminatan Kelompok C sebagaimana dimaksud pada ayat (4) bersifat nasional dan dikembangkan oleh Pemerintah.

Beban belajar merupakan keseluruhan muatan dan pengalaman belajar yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pelajaran.

Beban belajar di Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah terdiri atas:

- a. kegiatan tatap muka;
- b. kegiatan terstruktur; dan
- c. kegiatan mandiri.

Silabus sebagaimana dimaksud Pasal 1 ayat (2) huruf c dalam Permendikbud No.59 tahun 2014, merupakan rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran yang mencakup Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Antropologi merupakan mata pelajaran peminatan kelompok C dan dikembangkan oleh Pemerintah.

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Antropologi

Kompetensi mata pelajaran antropologi menfokuskan pada kemampuan mengkomunikasikan nilai-nilai budaya melalui perilaku, penggunaan artefak budaya dalam bentuk teks dan karya lain berupa benda seni dan teknologi yang dihasilkan berdasarkan proses analisis dan evaluasi secara kritis, untuk melaksanakan fungsi sosial yang bermakna bagi lingkungan sosial-budaya dan

alam di sekitarnya, didasarkan pada prinsip keberagaman, toleransi, empati, hubungan dan komunikasi antar budaya baik ditingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Dalam dokumen kurikulum 2013 mata pelajaran antropologi, penomoran KI menggunakan angka satu digit (1, 2, 3, dan seterusnya), sedangkan penomoran KD menggunakan dua digit (1.1, 1.2, 2.1, 2.2 dan seterusnya). Dengan demikian, KD (3.1) link atau berpasangan dengan dengan KD (4.1), KD (3.2) berpasangan dengan KD (4.2) dan seterusnya. Artinya, materi pokok dalam KD (3.1) pembelajarannya ada di KD (4.1). Jika ada lima KD di KI-3 (pengetahuan), maka seharusnya ada lima KD di KI-4 (tahapan proses pembelajaran). Namun, dalam kasus tertentu, KD di KI-3 bisa jadi tidak berkorespondensi satu-satu dengan KD yang ada di KI-4. Hal ini terjadi karena dalam kasus tersebut langkah-langkah pembelajaran yang ada pada KD di KI-4 mencakup beberapa KD yang ada di KI-3. Artinya, satu KD di KI-4 dapat mencakup beberapa KD di KI-3, dan sebaliknya, namun pada mata pelajaran Antropologi, antara KI-3 dan KI-4 berkorensponden satu-satu.

Kompetensi mata pelajaran antropologi menfokuskan pada kemampuan mengkomunikasikan nilai-nilai budaya melalui perilaku, penggunaan artefak budaya dalam bentuk teks dan karya lain berupa benda seni dan teknologi yang dihasilkan berdasarkan proses analisis dan evaluasi secara kritis, untuk melaksanakan fungsi sosial yang bermakna bagi lingkungan sosial-budaya dan alam di sekitarnya, didasarkan pada prinsip keberagaman, toleransi, empati, hubungan dan komunikasi antar budaya baik ditingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Di kelas X, Antropologi menekankan pada pengembangan kemampuan peserta didik dalam merespon secara positif berbagai permasalahan bangsa terkait dengan keberagaman agama, religi/kepercayaan, budaya, tradisi dan bahasa di masyarakat. Menunjukkan sikap toleransi dan empati dalam keberagaman agama, religi/kepercayaan, budaya, tradisi, dan bahasa. Untuk itu, peserta didik dibekali dengan pengalaman belajar dalam memahami konsep dasar, fungsi dan manfaat antropologi. Hal ini dilakukan melalui pengamatan, kajian literatur, diskusi, dan berperan aktif dalam menyikapi secara positif tentang berbagai fenomena keragaman budaya, agama, religi/kepercayaan, tradisi, dan bahasa beserta unsur-unsurnya. Mengimplementasikan internalisasi nilai-nilai

budaya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam rangka membentuk kepribadian dan karakter.

Pada kelas XI, penekannya pada kemampuan menganalisis keterkaitan antara budaya, bahasa, dialek, dan perkembangan tradisi lisan di nusantara. Mendeskripsikan dan memetakan keberagaman pengguna bahasa, dialek, dan tradisi lisan di nusantara dan perannya dalam membangun masyarakat multikultur. Menganalisis kesamaan dan perbedaan budaya, bahasa, dialek, tradisi lisan yang ada di masyarakat setempat. Mengemukakan contoh berbagai gejala melemahnya nilai-nilai budaya tradisional dalam berbagai masyarakat suku bangsa. Menggunakan metode etnografi dalam menganalisis kesamaan dan keberagaman bahasa, dialek, tradisi lisan dalam masyarakat multikultur.

Sementara itu di kelas XII, sebagai pengantar perguruan tinggi, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan dan sikap terkait dengan berbagai persoalan tentang kesetaraan, perubahan sosial-budaya dalam masyarakat multikultur. Kemampuan tersebut dilanjutkan dengan merumuskan langkah-langkah antisipatif pemecahan masalah sosial-budaya yang timbul sebagai pengaruh perkembangan IPTEK dan globalisasi. Menemukan dan memilih strategi untuk mempertahankan nilai-nilai budaya Indonesia di tengah-tengah pengaruh globalisasi. Menerapkan metode penelitian kualitatif sebagai ciri utama penelitian Antropologi dalam menganalisis berbagai permasalahan sehubungan dengan perubahan sosial- budaya, kesetaraan, perkembangan IPTEK, dan globalisasi.

Pembelajaran untuk KI-3 (pengetahuan) bersifat langsung (*direct learning*) yang dilaksanakan melalui KD yang ada di KI-4 (proses pembelajaran), dengan demikian, materi pokok terdapat di KI-3. Untuk KD yang ada di KI-1 dan KI-2 bersifat tidak langsung (*indirect learning*) sehingga tidak memiliki materi pokok, materi pokoknya ada di KD dari KI-3. Artinya KD di KI 1 dan KI 2 dicapai melalui materi pokok yang ada di KI-3 dan proses pembelajarannya ada di KD pada KI-4, dapat dikatakan bahwa KD yang ada di KI-1 dan KI-2 merupakan akumulasi dari KD yang ada di KI-3 dan KI-4. KD yang ada di KI 3 mencakup semua pengetahuan yang harus dimiliki. KD yang ada di KI 4 merupakan langkah-langkah pembelajaran. Sebagai contoh, untuk pelajaran Antropologi kelas X, KI-1 berbunyi: “Mensyukuri keberagaman agama, budaya, tradisi, dan bahasa dalam

kehidupan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa”, dan KI-2 yang berisi menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada dasarnya merupakan suatu bentuk prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi (standar kurikulum). Guru merupakan salah satu yang memegang peranan paling penting dalam merancang suatu RPP. Oleh karena itu dituntut adanya suatu sikap profesional dari seorang guru.

Rencana pelaksanaan pembelajaran berisi garis besar apa yang akan dikerjakan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, baik untuk satu kali pertemuan maupun beberapa kali pertemuan. Guru yang belum berpengalaman pada umumnya memerlukan perencanaan yang lebih rinci dibandingkan dengan guru yang sudah berpengalaman.

Kemampuan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang guru. Unsur-unsur utama minimal yang harus ada di dalam setiap RPP yaitu jelas kompetensi dasar yang akan dimiliki oleh peserta didik, apa yang harus dilakukan, apa yang dipajari, bagaimana mempelajarinya, serta bagaimana guru mengetahui bahwa peserta didik menguasai kompetensi tertentu.

Kebanyakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru seringkali tidak sinkron antara KD, Indikator, Tujuan Pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan tindak lanjutnya. Dalam perumusan indikatorpun seringkali asal ada indikator. Guru sering kali mengabaikan pentingnya indikator sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran. Sebagian besar guru mengambil atau mengadopsi indikator dianggap sebagai pelengkap RPP, pembelajaran hanya seringkali hanya memindahkan buku, demikian juga dengan alat evaluasi (penilaian), guru seringkali hanya menggunakan soal-soal yang ada di buku, bukan membuat sendiri.

Pertanyaannya: apakah rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru selama ini sudah lengkap dan operasional? Umumnya hanya berisi langkah-langkah yang cenderung tidak operasional dan langkah tersebut cenderung bersifat kegiatan rutin. Belum tampak adanya spesifikasi langkah-langkah pembelajaran sesuai karakter mata pelajaran dan perkembangan peserta didik.

Seharusnya RPP tersebut disusun selengkap mungkin dan sistematis sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan oleh guru lain. Terutama ketika guru yang bersangkutan tidak hadir, guru lain dari mata pelajaran lain yang serumpun dapat menggantikan langsung, tanpa harus merasa kebingungan ketika hendak melaksanakannya.

Acuan alur pikir yang digunakan sebagai alternatif adalah (Daryanto, 2014:89):

1. Kompetensi apa yang akan dicapai
2. Indikator-indikator yang dapat menunjukkan hasil belajar dalam bentuk perilaku yang menggambarkan pencapaian kompetensi dasar.
3. Tujuan pembelajaran yang merupakan bentuk perilaku terukur dari setiap indikator.
4. Materi dan uraian materi yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan
5. Metode-metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.
6. Langkah-langkah penerapan metode-metode yang dipilih dalam satu kemasan pengalaman belajar
7. Sumber dan media pembelajaran yang terkait dengan aktivitas pengalaman belajar peserta didik.
8. Penilaian yang sesuai untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

Secara umum, ciri-ciri rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut:

1. Memuat aktivitas proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru yang akan menjadi pengalaman bagi peserta didik.
2. Langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai
3. Langkah-langkah pembelajaran disusun serinci mungkin, sehingga apabila RPP digunakan oleh guru lain (misalnya, ketika guru mata pelajaran tidak hadir), mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

Langkah-langkah penyusunan RPP

Permendibud No.59 c Tahun 2014 menjelaskan langkah-langkah penyusunan RPP. Diawali dengan menganalisis KD dari KI-3 dan KD dari KI-4, lalu memilih dan menetapkan KD dari KI-1 dan KI-2 yang betul-betul relevan. Setelah memilih dan menetapkan KD dari KI-1 dan KI-2, langkah berikutnya

adalah merumuskan indikator. Untuk KD dari KI-1 dan KI-2 tidak harus dirumuskan indikatornya, namun bukan berarti tidak boleh. Jika pada saat merumuskan indikator KD dari KI-3 dan KD dari KI-4 sudah mewakili nilai-nilai karakter yang terkandung dalam KD dari KI-1 dan/atau KD dari KI-2 maka untuk KD dari KI-1 dan KD dari KI-2 tidak perlu lagi dibuatkan indikator secara khusus. Namun jika indikator KD dari KI-3 dan KD dari KI-4 belum mewakili atau menggambarkan nilai-nilai karakter yang diharapkan oleh KD dari KI-1 dan KD dari KI-2, maka kita harus merumuskan indikator untuk KD dari KI-1 dan KD dari KI-2. Nilai-nilai karakter juga bisa muncul dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik, hal ini mendorong kita untuk tetap merumuskan indikator KD dari KI-1 dan KD dari KI-2.

Fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran.

Sedikitnya terdapat dua fungsi RPP. Kedua fungsi tersebut adalah fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan.

1) Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan dalam KTSP adalah bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, setiap akan melakukan pembelajaran guru wajib memiliki persiapan tertulis maupun tidak tertulis. Dosa hukumnya bagi guru yang mengajar tanpa persiapan, dan hal tersebut hanya akan merusak mental dan moral peserta didik, serta akan menurunkan wibawa secara keseluruhan.

Komponen-komponen yang harus dipahami guru dalam pengembangan KTSP antara lain : kompetensi dasar, materi standar, hasil belajar, indikator hasil belajar, penilaian, dan prosedur pembelajaran.

2) Fungsi Pelaksanaan

Dalam pengembangan KTSP, rencana pelaksanaan pembelajaran harus disusun secara sistematis dan sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual. Dengan demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. Dalam hal ini, materi standar yang dikembangkan dan dijadikan bahan kajian oleh peserta didik harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuannya, mengandung nilai fungsional, praktis, serta disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan,

sekolah, dan daerah. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus terorganisasi melalui serangkaian kegiatan tertentu, dengan strategi yang tepat dan mumpuni.

Komponen dan Sistematika RPP

Di dalam Permendikbud nomor 103 tahun 2015, komponen-komponen RPP secara operasional diwujudkan dalam bentuk format berikut ini.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Sekolah :	
Mata pelajaran :	
Kelas/Semester :	
Alokasi Waktu :	
A. Kompetensi Inti (KI)	
B. Kompetensi Dasar	
1. KD pada KI-1	
2. KD pada KI-2	
3. KD pada KI-3	
4. KD pada KI-4	
C. Indikator Pencapaian Kompetensi*)	
1. Indikator KD pada KI-1	
2. Indikator KD pada KI-2	
3. Indikator KD pada KI-3	
4. Indikator KD pada KI-4	
D. Materi Pembelajaran	
Materi Pembelajaran (dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial)	
E. Kegiatan Pembelajaran	
1. Pertemuan Pertama: (...JP)	
a. Kegiatan Pendahuluan	
b. Kegiatan Inti **)	
- Mengamati	
- Menanya	
- Mengumpulkan informasi/mencoba	
- Menalar/mengasosiasi	
- Mengomunikasikan	
c. Kegiatan Penutup	
2. Pertemuan Kedua: (...JP)	
a. Kegiatan Pendahuluan	
b. Kegiatan Inti **)	
- Mengamati	
- Menanya	
- Mengumpulkan informasi/mencoba	
- Menalar/Mengasosiasi	
- Mengomunikasikan	
c. Kegiatan Penutup	
3. Pertemuan seterusnya.	
F. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan	
1. Teknik penilaian	

- 2. Instrumen penilaian
 - a. Pertemuan Pertama
 - b. Pertemuan Kedua
 - c. Pertemuan seterusnya
- 3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan
Pembelajaran remedial dilakukan segera setelah kegiatan penilaian.
- G. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar
 - 1. Media/alat
 - 2. Bahan
 - 3. Sumber Belajar

*) Pada setiap KD dikembangkan indikator atau penanda. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-1 dan KI-2 dirumuskan dalam bentuk perilaku umum yang bermuatan nilai dan sikap yang gejalanya dapat diamati sebagai dampak pengiring dari KD pada KI-3 dan KI-4. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-3 dan KI-4 dirumuskan dalam bentuk perilaku spesifik yang dapat diamati dan terukur.

***) Pada kegiatan inti, kelima pengalaman belajar tidak harus muncul seluruhnya dalam satu pertemuan tetapi dapat dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, tergantung cakupan muatan pembelajaran. Setiap langkah pembelajaran dapat digunakan berbagai metode dan teknik pembelajaran.

Petunjuk Pengisian Format RPP

a. Identitas

Tuliskan identitas RPP terdiri dari: Nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu

1) KI, KD

Dikutip dari silabus yang telah disusun.

2) Indikator

Penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan, dan potensi daerah.

Rumusannya menggunakan katakerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi.

Digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

Disusun dengan kalimat operasional (dapat diukur) berisi komponen ABCD (Audience = peserta didik, Behavior = perilaku, Competency = kompetensi dan Degree = peringkat/ukuran)

3) Alokasi waktu

b. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran dikembangkan dengan mengacu pada materi pokok yang ada dalam silabus.

c. Kegiatan pembelajaran

Untuk mencapai suatu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat unsur kegiatan pendahuluan/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Akan tetapi, dimungkinkan dalam seluruh rangkaian kegiatan, sesuai dengan karakteristik model pembelajaran kontekstual yang dipilih, menggunakan urutan sintaks sesuai dengan modelnya. Oleh karena itu, kegiatan pendahuluan/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup tidak harus ada dalam setiap pertemuan

d. Penilaian

Penilaian dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data. Dalam sajiannya dapat dituangkan dalam bentuk matrik horizontal atau vertikal. Apabila penilaian menggunakan teknik tes tertulis uraian, tes unjuk kerja, dan tugas rumah yang berupa proyek harus disertai rubrik penilaian.

e. Media/alat, bahan, sumber belajar

Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang ada dalam silabus yang dikembangkan oleh satuan pendidikan. Sumber belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media, narasumber, alat, dan bahan. Sumber belajar dituliskan secara lebih operasional. Misalnya, sumber belajar dalam silabus dituliskan buku referensi, dalam RPP harus dicantumkan judul buku teks tersebut, pengarang, dan halaman yang diacu.

g) Mencantumkan Penilaian sehingga jelas

Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu :

1) Indikator Kompetensi yang dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus jelas; makin kongkrit indikator tersebut makin mudah diamati, dan makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut. Agar dalam pengembangan kompetensi dasar menjadi indikator hasil belajar benar-benar operasional, terukur dan teramati,

maka dianjurkan agar guru selalu berpedoman pada daftar Kata Kerja Operasional (KKO) yang ada.

2) Kegiatan pembelajaran yang disusun dan dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus menunjang, dan sesuai dengan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang akan diwujudkan. Dalam konteks KTSP guru harus mampu mengintegrasikan metode pembelajaran yang lebih efektif seperti Contextual Teaching and Learning (CTL), Pembelajaran Aktif Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM),dll. Dalam kegiatan pembelajaran yang disusun.

3) Harus ada kesesuaian media dan sumber belajar yang dipilih dengan karakter indikator dan materi pokok yang ada.

4) Rencana pelaksanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensi peserta didik.

5) Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensi peserta.

6) Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, merupakan satu keastuan sehingga jelas pencapaiannya. Ini berarti dari KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan penilaian adalah mata rantai yang mutlak harus sesuai dan searah.

7) Harus ada koordinasi antar komponen pelaksanaan program di sekolah, terutama apabila pembelajarannya dilaksanakan secara tim (team teaching) atau dilaksanakan di luar kelas, agar tidak mengganggu jam-jam pelajaran yang ini.

4. Kriteria Penilaian dan Pemilihan RPP

Suatu RPP idealnya dibuat oleh guru, karena guru yang lebih tahu situasi dan kondisi, kelebihan dan kekurangan, potensi dan keterbatasan yang dimiliki guru peserta didik, dan sekolah. Tetapi, saat ini telah banyak disusun RPP untuk mata pelajaran tertentu dan jenjang pendidikan yang diperjual belikan di pasar. Hal ini mempermudah guru untuk mendapatkan RPP dan menjadikannya sebagai bahan masukan pembandingan dalam pembuatan RPP-nya. Sebelum mengambil RPP tersebut, tentunya perlu melakukan penilaian dan pemilihan RPP berdasarkan kriteria tertentu, sehingga RPP benar-benar tepat.

Kriteria penilaian dan pemilihan RPP yang baik, diantaranya :

- a. RPP harus memenuhi komponen dan struktural minimal sebagai berikut : Tujuan, Materi Ajar, Metode Pembelajaran, Langkah-Langkah Pembelajaran, Sumber, dan Penilaian Hasil Belajar.
- b. Komponen-Komponen RPP saling berhubungan secara fungsional dan menunjang pencapaian indikator kompetensi dasar.
- c. RPP menyajikan cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan materi yang sesuai dengan tingkat kesukaran, dan urutan materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa peserta didik, dan memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.
- d. RPP menyajikan metode dan langkah-langkah pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- e. RPP menyajikan penilaian hasil belajar yang beragam aspek dan teknik penilaian.
- f. RPP menyajikan sumber belajar yang beragam, murah, dan efektif hasilnya.
- g. Keseluruhan komponen RPP dapat digunakan guru atau disesuaikan dengan dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

D. Aktivitas Pembelajaran

Strategi pembelajaran pada materi ini adalah pembelajaran inkuiri dan pembelajaran kooperatif.

E. Latihan/Kasus/Tugas

- (B) Tentukan salah satu kompetensi dasar
- (C) Tentukan topik yang akan dibahas
- (D) Analisis berdasarkan silabus dan prinsip-prinsip dalam rencana pelaksanaan pembelajaran

F. Rangkuman

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah tindak lanjut dari silabus.

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan prinsip-prinsip penyusunan RPP di Permendikbud No.103 Tahun 2014.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Lakukanlah analisis silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran samapai satu semester.

Laporkan dalam bentuk tertulis.

H. Kunci Jawaban

Pedoman silabus terdapat pada Permendikbud No.59_c Tahun 2014 lampiran II

Pedoman RPP terdapat di Permendikbud No.103 tahun 2014

BAGIAN 3: PENUTUP

Mudah-mudahan anda dapat memahami secara menyeluruh apa yang diuraikan dalam modul ini, sebab pemahaman tersebut akan menjadi bekal dalam menyusun materi Antropologi, pelaksanaan proses pembelajaran yang bermutu yaitu kesesuaian, daya tarik, efektif. Kemampuan-kemampuan yang anda kuasai setelah mempelajari modul ini akan berguna bagi anda dalam membimbing teman sejawat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Mohon kritik dan saran untuk perbaikan modul ini

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Saebani, Beni. (2012). *Pengantar Antropologi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Buzan, Tony. 2002. *Gunakan Kepala Anda*. Jakarta: Delapratasa Publishing.
- Coutinho, M., & Malouf, D. (1993). *Performance Assessment and Children with Disabilities: Issues and Possibilities*. *Teaching Exceptional Children*, 25(4), 63–67.
- Cumming, J. J., & Maxwell, G. S. (1999). *Contextualizing Authentic Assessment*. *Assessment in Education*, 6(2), 177–194.
- Dantes, Nyoman. 2008. *Hakikat Asesmen Otentik Sebagai Penilaian Proses dan Produk Dalam Pembelajaran yang Berbasis Kompetensi (Makalah Disampaikan pada In House Training (IHT) SMA N 1 Kuta Utara)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Mendiknas RI No. 41/2007 Tentang Standar Proses*. Depdiknas Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Dhieni, Nurbiana. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Dibyasuharda. 1990. *Dimensi Metafisik dalam Simbol. Ontologis Mengenai Akar Simbol*. Disertasi. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Enterprise, Jubilee. 2008. *Seni Berpikir Cerdas dengan Mind Manager 7*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Fathoni, Abdurrahman. (2006). *Antropologi Sosial Budaya (suatu Pengantar)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gora, Winastwan dan Sunarto. 2010. *PAKEMATIK*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Haviland. A. William. 1988. *Antropologi*. Jakarta: Erlangga
- Hermanto, Idan. 2010. *Pintar Antropologi*. Jogjakarta: Tunas Publishing.
- Hidayah, Zulyani. 1997. *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia*. Jakarta: LP3ES
- Ibrahim, Abd. Syukur. 1995. *Sosiolinguistik. (sajian, Tujuan, Pendekatan dan Problem)*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ibrahim, Muslimin. 2005. *Asesmen Berkelanjutan: Konsep Dasar, Tahapan Pengembangan dan Contoh*. Surabaya: UNESA University Press Anggota IKAPI
- Ihromi, T. O. 1994. *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Gramedia.

- Koentjaraningrat. 2004. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan
- _____. 2005. *Pengantar Antropologi (Pokok-Pokok Etnografi) II*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Manurung, M. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Mulyasa, E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nardi. (2011). Pembelajaran Number Head Together, (Online). Tersedia: <http://nardishome.blogspot.com/2011/04/pembelajaran-numbered-head-together-nht.html>. (18 April 2011).
- Nurkencana, Wawan dan Sumatana, PPN. 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- O'Neill, D. 2007. What is Culture pada <http://anthro.palomar.edu/culture/> diakses pada 26/02/2007
- Peursen, C. A. Van. 1993. *Strategi Kebudayaan*. Cetakan keempat. Yogyakarta: Kanisius.
- Purwanto, M. Ngalm. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rangkuti, Sofia & Hasibuan. 2002. *Manusia dan Kebudayaan Indonesia. Teori dan Konsep*. Jakarta: Dian Rakyat
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Antropologi Sastra (Peranan Unsur-Unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ridwan, Sa'adah. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Bandung: Basic Education Project.
- Sedyawati, Edi. 2006. *Budaya Indonesia. Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Leonard. 2012. "Antropologi dan Konsep Kebudayaan" dalam Jurnal Antropologi Papua. Volume 1, Nomor 1, Agustus 2002. Laboratorium Universitas Cendrawasih.

- Soebadyo, Haryati. 2002. Et al. *Indonesian heritage: seni Rupa*. Jakarta: Buku Antar Bangsa untuk grolier International, Inc.
- _____, 2002. Et al. *Indonesian heritage Seni Pertunjukkan*. Jakarta: Buku Antar Bangsa untuk grolier International, Inc.
- _____, 2002. Et al. *Indonesian heritage: Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Buku Antar Bangsa untuk grolier International, Inc.
- Soeitoe, Samuel. 1982. *Psikologi Pendidikan untuk para Pendidik dan Calon Pendidik*. Jakarta: LPFE-UI.
- Sunaryo, Aryo. 2009. *Ornamen Nusantara*. Kajian khusus tentang ornamen
- Suyitno, Imam. 2011. *Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Waluyo. 2008. *Bse: Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas.
- Windura, Sutanto. 2008. *Mind Map Langkah Demi Langkah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Yuanita, Eva. (2011). *Model Pembelajaran Number Heads Together*, (Online). Tersedia: <http://rumahdesakoe.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-numbered-heads.html>. (3 Mei 2011).

On Line

- [http://socialstudiesarticle\(putriayua.l.\)_hubungan7unsurbudayadengan3wujudnya.html](http://socialstudiesarticle(putriayua.l.)_hubungan7unsurbudayadengan3wujudnya.html) diakses tanggal 12-10-2015
- <http://hubungan%20Antara%20Budaya%20dan%20Antropologi%20-%20KOMPASIANA.com.html> diakses tanggal 12-10-2015
- <http://perubahan%20Sosial%20%20etnobudaya.html> diakses tanggal 1-12-2015
- [http://id.socialstudiesarticle\(putriayua.l.\)_hubungan7unsurbudayadengan3wujudnya.html](http://id.socialstudiesarticle(putriayua.l.)_hubungan7unsurbudayadengan3wujudnya.html) didownload tanggal 30 Agustus 2014
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Jiwa> didownload tanggal 4 Desember 2015
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Revolusi Industri](http://id.wikipedia.org/wiki/Revolusi_Industri) (download tanggal 14 Pebruari 2015)

https://id.wikipedia.org/wiki/Obat_tradisional (didownload tanggal 15-9-2015)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Pertanian> (didownload tanggal 5-12-2015)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Puisi> (didownload tanggal 5-12-2015)

<http://belindomag.nl/id/seni-budaya/5-macam-wayang-indonesia> (didownload tanggal 7-12-2015)

<http://indonesia-mekanikal.blogspot.co.id/2008/03/teknik-pengecoran-logam.html>
(didownload tanggal 5-12-2015)

<https://khilafahpublications.wordpress.com/2011/02/11/sistem-mata-uang-negara-khilafah/> (didownload tanggal 5-12-2015)

GLOSARIUM

Alat produksi	: alat yang digunakan untuk bekerja atau alat yang mendukung suatu pekerjaan seperti sabit, alat serut, kapak perimbis, dan sebagainya
Bercocok tanam menetap	: bercocok tanam dengan irigasi yang baik dan pemberian pupuk yang kontinu sehingga kesuburan tanah dapat terjaga. Dengan demikian petani tidak perlu pindah-pindah tempat lagi
Bilateral	: Sistem kekerabatan dimana garis keturunan bisa di tarik dari garis ibu maupun bapak, biasanya menyesuaikan dengan adat menetap setelah menikah contoh suku Bali.
Dialek	: variasi sebuah bahasa yang adanya ditentukan oleh sebuah latar belakang asal si penutur.
Hubungan antar unsur budaya	: hubungan yang terjadi antar unsure budaya dalam suatu aktivitas sehari-hari
Idiolek	: Keseluruhan ujaran seorang pembicara pada suatu saat yang dipergunakan untuk berinteraksi dengan orang lain.
Ilmu pengetahuan	: Gagasan dalam pikiran manusia adalah ide yang ada dalam pikiran manusia yang akan membentuk penalaran dimana penalaran merupakan alat pencari solusi bagi masalah yang dialaminya.
Jiwa (soul)	: bagian yang bukan jasmaniah (immaterial) dari seseorang. Biasanya jiwa dipercaya

	mencakup pikiran dan kepribadian dan sinonim dengan roh, akal, atau awak diri.
Makanan	: sesuatu yang bisa dimakan (termasuk minuman)
Matrilineal	: Sistem kekerabatan dimana garis keturunan di tarik dari garis ibu, contoh suku Minangkabau
Pakaian	: sesuatu yang kita pakai dimana memiliki fungsi-fungsi tertentu seperti melindungi dari angin, cuaca dan sebagainya
Patrilineal	: Sistem kekerabatan dimana garis keturunan di tarik dari garis bapak, contoh suku Batak
Pemburu dan peramu	: pekerjaan berburu dan memungut hasil hutan
Peladang berpindah	: berladang yang diawali dengan membuka hutan kemudian membakar semak belukar, setelah itu baru menanam lahan tersebut tanpa irigasi hingga dua atau tiga kali panen pindah lagi karena kesuburan tanah telah habis begitu seterusnya dan nanti setelah 10-12 tahun akan kembali ke lahan semula yang telah menjadi hutan lebat.
Rumah	: sebagai tempat tinggal dari Manusia
Seni	: Seni sebagai media pengungkapan seperti seni suara, seni rupa, seni tari, seni sastra
Senjata	: alat untuk berburu, berkelahi, dan sebagainya intinya bisa mencelakai orang lain
Sistem Religi	: Pengakuan terhadap suatu kekuatan yang menguasai alam termasuk manusia itu sendiri. Oleh karena manusia ingin selamat

maka berusaha untuk mendekati kekuatan tersebut dengan melakukan upacara religi.

Transportasi

: sarana yang bisa membantu manusia untuk pindah (mobilisasi)

Wadah

: suatu alat yang dipergunakan untuk mengangkut atau untuk menaruh barang-barang.



PPPTK PKn DAN IPS

**Jln. Arhanud, Pendem, Kec. Junrejo
KOTA BATU – JAWA TIMUR**

Telp. 0341 532 100

Fax. 0341 532 110

Email p4tk.pknips@gmail.com

www.p4tkpknips.id